

Het Eiland
BORNEO

Tussen Sumatra Java Celebes
en andere eilanden



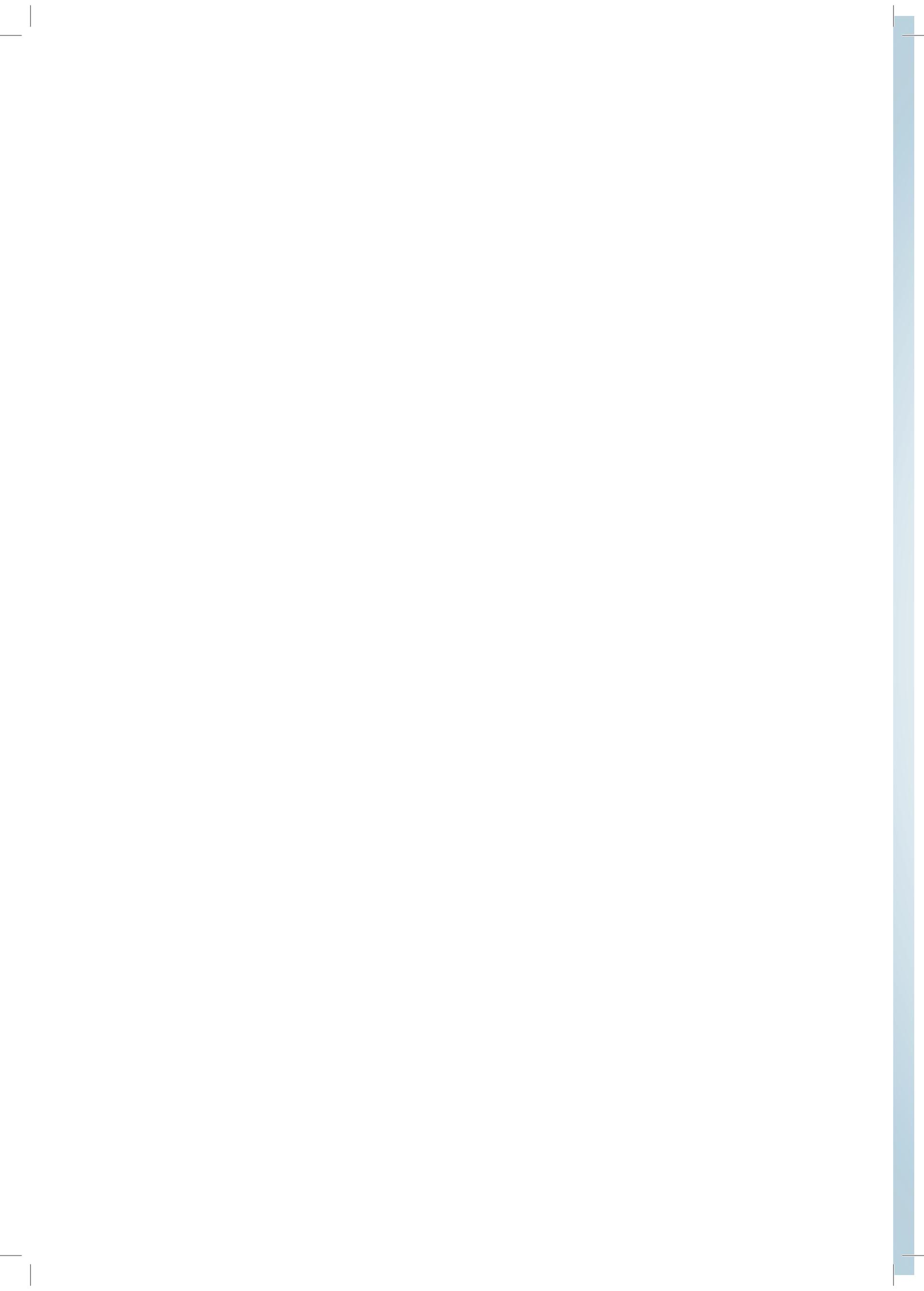
Citra Kota **Banjarmasin** Dalam Arsip



BESLUIT.

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2016







CITRA KOTA BANJARMASIN DALAM ARSIP



Arsip Nasional Republik Indonesia
2016



CITRA KOTA BANJARMASIN DALAM ARSIP

Pengarah

Dr. Mustari Irawan, MPA
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si
Deputi Bidang Konservasi Arsip

Penanggung Jawab

Drs. Agus Santoso, M.Hum
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

Koordinator

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

Anggota

Desi Mulyaningsih
Dwi Yuliasuti
Nia Pertiwi

Desain & Layout

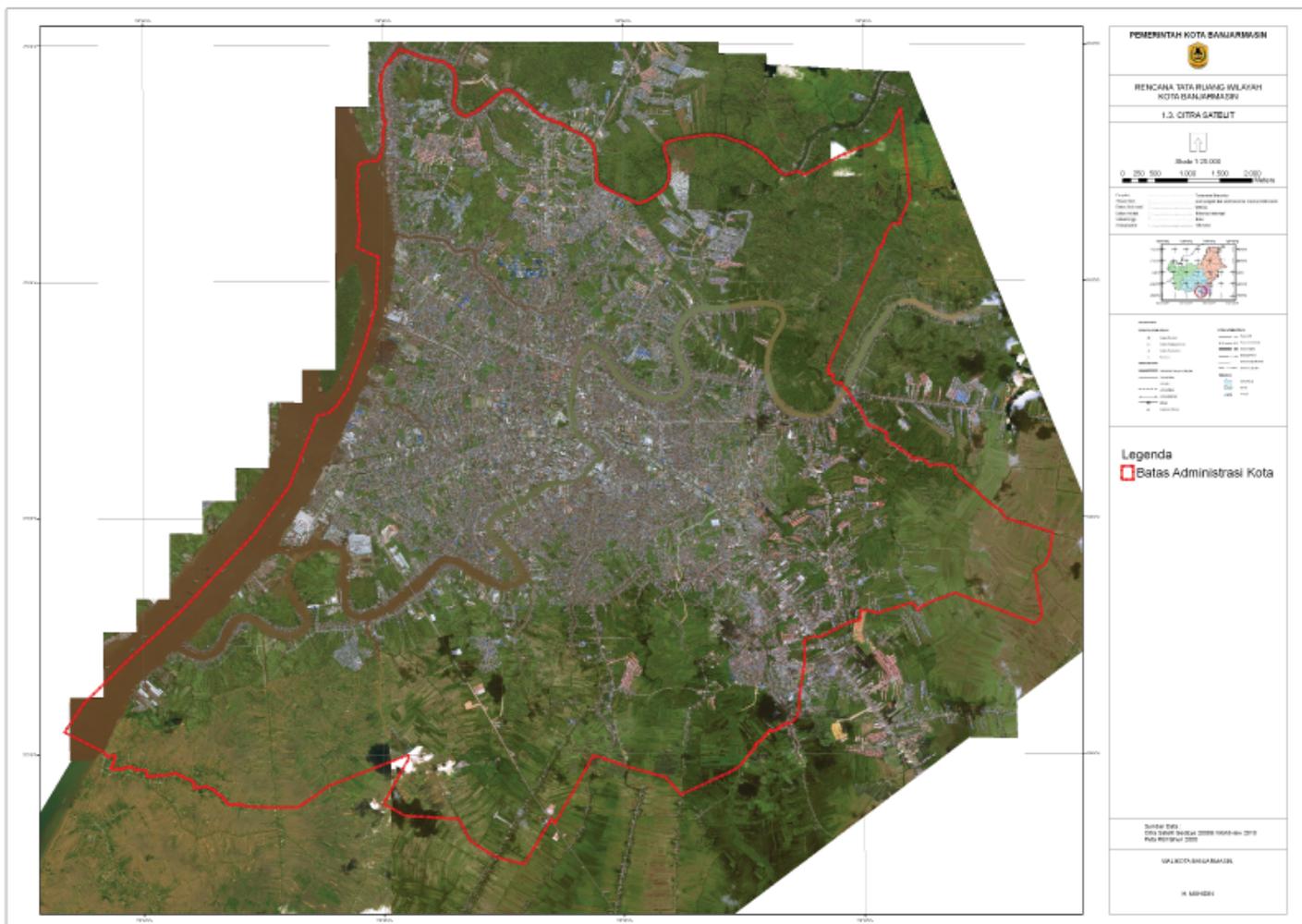
Beny Oktavianto

Penerbit

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

ISBN 978-979-3914-97-8





PETA WILAYAH KOTA BANJARMASIN
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin



LAMBANG PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN



IBNU SINA,S.PI,M.SI
Walikota Banjarmasin
Periode 2016 - 2021



HERMANSYAH
Wakil Walikota Banjarmasin
Periode 2016 - 2021



DRS. H. HAMLI KURSANI M.
Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin
Periode 2016-2021



H.IWAN RUSMALI.SH
Ketua DPRD Kota Banjarmasin
Periode 2016-2021

WALIKOTA BANJARMASIN DARI MASA KE MASA



Mansur
1945-1950



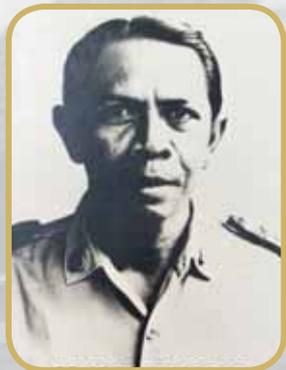
Aidan Sinaga
1950-1958



H. Horman
1960-1965



OH. Adenan
1965



M. Hanafiah
1965-1970



Riduan Iman
1971-1973



Drs. Asful Anwar
1973-1974



Siddik Susanto
1974-1978



Kol. Komaruddin
1978-1984



Kol. M. Effendi Ritonga
1984-1989



Sadjoko
1989-2000



Sofyan Arpan
2000-2004



Midfai Yabani
2003-2004



H.A. Yudhi Wahyuni
2005-2010



H. Muhidin, M.Si
2010-2015

DE JAVASCHE BANK





SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA





SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkrystal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kota Banjarmasin banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kota Banjarmasin. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kota Banjarmasin melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kota Banjarmasin Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai

budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kota Banjarmasin ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kota Banjarmasin yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 24 September 2016

Kepala,



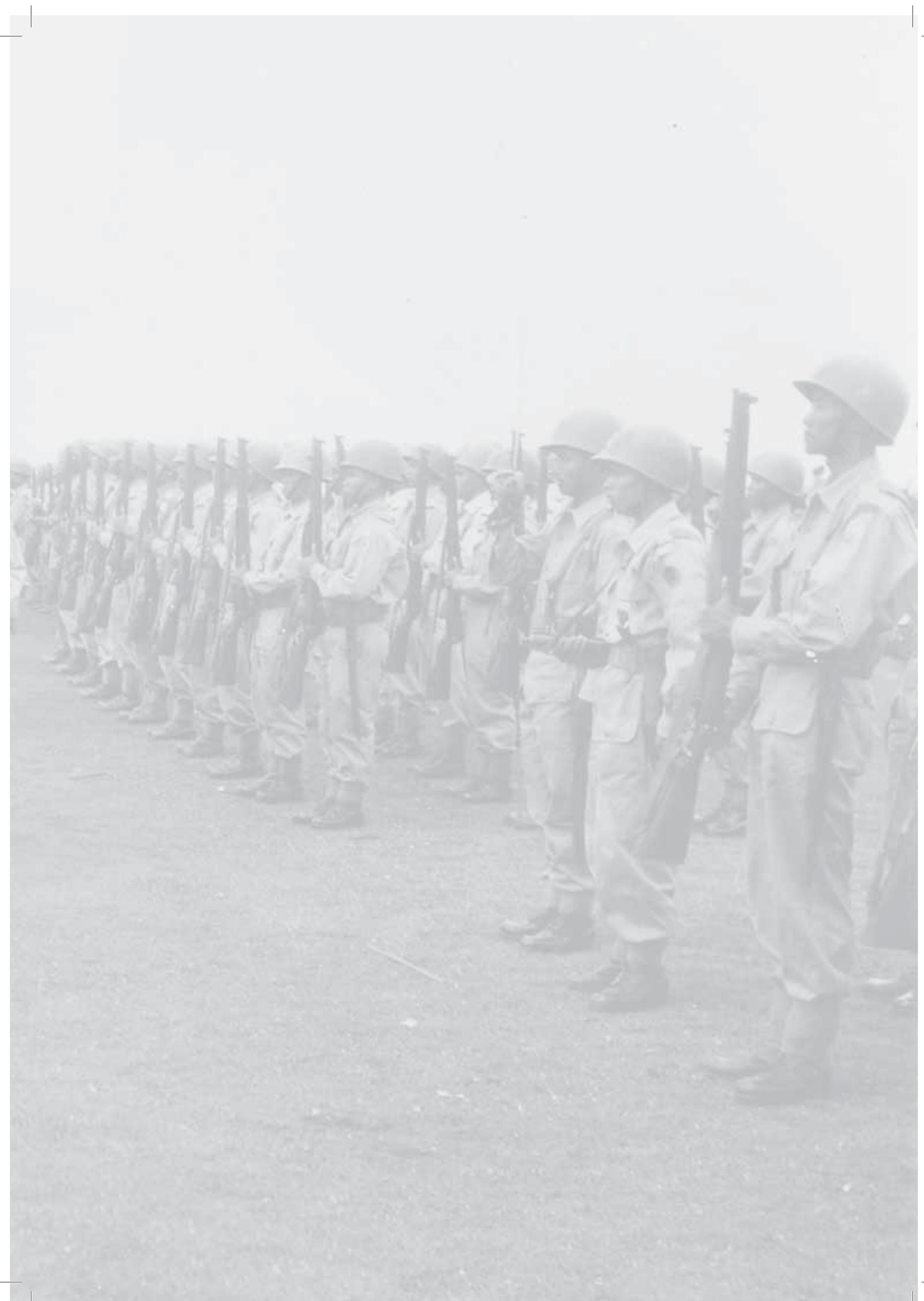
Dr. Mustari Irawan, MPA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Kota Wilayah Banjarmasin	iii
Lambang Pemerintah Kota Banjarmasin	iv
Walikota Banjarmasin	v
Wakil Walikota Banjarmasin	vi
Sekretaris Daerah Kota Banjarmasin	vii
Ketua DPRD Kota Banjarmasin	viii
Walikota Banjarmasin Dari Masa Ke Masa	ix
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Daftar Isi	xv
PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Masa Kolonial	5
B. Sejarah Masa Pendudukan Jepang	11
C. Sejarah Masa Republik Indonesia	12
Daftar Pustaka	15
CITRA KOTA BANJARMASIN DALAM ARSIP	17
A. Geografis dan Keadaan Alam	18
B. Politik dan Pemerintahan	26
C. Keagamaan	86
D. Kebudayaan dan Pariwisata	106
E. Pendidikan	128
F. Kesehatan	150
G. Transportasi	160
H. Infrastruktur	182
I. Perekonomian dan Pertambangan	210
J. Kependudukan	244
K. Peternakan dan Perkebunan	254
Daftar Arsip	263
Penutup	279





PENDAHULUAN





PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di antara 3° 15 sampai dengan 3° 22 Lintang Selatan dan 114° 98 Bujur Timur, pada ketinggian rata-rata 0, 16 meter di bawah permukaan laut serta diapit oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Barito dan Martapura. Sungai Barito merupakan sungai terbesar dan terpenting di Kota Banjarmasin sekaligus merupakan urat nadi utama perekonomian. Di sepanjang Sungai Barito dibangun beberapa dermaga sungai, yaitu Dermaga Telawang, Dermaga Ponton Antasari, Dermaga Ponton Pasar Gelora, Dermaga Ponton Queen dan Dermaga Banjarmasin. Secara administratif Kota Banjarmasin di bagi atas empat kecamatan, yaitu Banjar Barat, Banjar Utara, Banjar Timur dan Banjar Selatan. Wilayah tersebut terbagi lagi menjadi lima puluh desa dengan total luas wilayah mencapai 72.077 KM², yang dihuni oleh sekitar 415.652 jiwa (sensus penduduk tahun 1986). Seperempat luas wilayah Kota Banjarmasin dimanfaatkan untuk lahan bangunan, sementara lebih dari setengahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sedangkan sisanya menjadi sarana jalan, sungai atau lahan kosong.

Terdapat 2 (dua) versi asal mula nama Kota Banjarmasin. Pertama, nama Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh letak geografisnya. Letak geografis Kota Banjarmasin menyebabkan air laut bagian selatan naik ke sungai dan pantai hingga menggenangi jalan-jalan yang rendah permukaannya pada waktu terang bulan. Pada masa ketika air laut naik disebut dengan 'banyu pasang' dan bila musim kemarau panjang tiba air pasang yang berasal dari lautan akan membawa air asin yang disebut oleh orang Banjar Muara atau Kuala sebagai 'masin'. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat setempat menyebut wilayah ini dengan nama Banjarmasin. Kedua, nama Kota Banjarmasin didasarkan pada Hikayat Banjar. Berdasarkan Hikayat Banjar, Kota Banjar disebut dengan istilah Banjarmasin. Nama ini diambil dari sebutan tetua desa di daerah tersebut, yaitu Patih Masih. Patih Masih dianggap sebagai seseorang yang sangat berjasa dalam pendirian Kerajaan Banjar. Ia berasal dari Desa Oloh Masih, yang dalam bahasa Ngaju berarti Orang Melayu atau Kampung Orang Melayu.

Masyarakat Kota Banjarmasin telah memeluk agama Islam sejak abad ke-16, walaupun demikian kepercayaan kuno tidak hilang sama sekali dalam kehidupan mereka. Hal ini terutama dapat dilihat di desa-desa dalam peristiwa-peristiwa tertentu yang berhubungan dengan masalah adat-istiadat, masalah tradisional dan faktor-faktor sosial hidup masyarakat. Sistem kepercayaan kuno itu bersumber dari aliran kepercayaan animisme, dinamisme dan Hinduisme yang secara sadar atau tidak masih melekat dalam peristiwa sehari-hari, misalnya dalam adat perkawinan. Selain agama Islam, pada tahun 1800-an berkembang juga agama Kristen Protestan dan Katolik di wilayah Kalimantan, termasuk Banjarmasin dengan misinya bertugas untuk membina dua kelompok etnik, yaitu Cina dan Dayak. Perkembangan agama Islam dan Kristen dapat dilihat dengan keberadaan tempat

ibadah berupa masjid dan gereja di wilayah itu sekitar tahun 1930-an (ANRI: KIT Sulawesi Nomor 802/69, 809/54 dan 811/14). Selain itu, perkembangan agama Islam juga ditunjukkan dengan adanya masyarakat Banjarmasin yang menunaikan ibadah haji ke tanah suci sejak tahun 1940-an (ANRI: RVD Kalimantan Selatan Nomor 71209 LL 1 dan 71209 LL 2) dan tahun 1950-an (ANRI: Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan Nomor 62 dan 64).

Perkembangan infrastruktur di Kota Banjarmasin telah ada sejak tahun 1618. Hal ini berdasarkan berita dari Dinasti Ming yang menyampaikan bahwa di wilayah tersebut telah berdiri rumah-rumah yang dibangun di atas rakit di pinggir sungai (ANRI: KIT Kalimantan Nomor 704/68, 744/68, 1090/48a). Perkembangan infrastruktur di Kota Banjarmasin tidak hanya menyentuh bidang perumahan saja, tetapi juga bidang lain seperti keuangan dan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan Bank Perkreditan Rakyat pada awal abad ke-20 di wilayah ini (ANRI: KIT Kalimantan Nomor 316/48).

Pada tahun 1900-an pendidikan sudah mulai berkembang di Banjarmasin dengan didirikannya Sekolah MULO - *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* - (ANRI: KIT Kalimantan Nomor 353/32). Perkembangan bidang pendidikan semakin meningkat di wilayah ini pada tahun 1950-1965 ditandai dengan semakin banyak sekolah-sekolah yang tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan bangsawan atau keluarga sultan, tetapi juga bagi masyarakat biasa, sehingga dengan adanya kesempatan bersekolah bagi masyarakat biasa, maka calon-calon pegawai birokrasi tidak hanya berasal dari kalangan atas saja. Sekolah-sekolah yang ada mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin, antara lain Universitas Lambung Mangkurat (ANRI: Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan Nomor 496, 1489 dan 1491) dan Universitas Bung Karno (ANRI: Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan Nomor 404 dan 441).

Hubungan komunikasi dan transportasi Kota Banjarmasin dengan wilayah lainnya dapat dilakukan melalui jalur darat, udara dan laut. Jalur komunikasi dan transportasi darat yang menghubungkan Kota Banjarmasin dengan kota-kota kabupaten di sekitarnya diperlancar dengan keberadaan jalan beraspal, di antaranya ada yang langsung berhubungan dengan rute jalan-jalan raya di wilayah Provinsi Kalimantan Timur, memotong Pegunungan Meratus. Jalur komunikasi dan transportasi udara ditunjang oleh Lapangan Udara Ulin yang diresmikan pada tahun 1936 oleh Moggenstorm, *Resident der Zuider en Oostafdeeling van Borneo* (ANRI: KIT Kalimantan Nomor 705/68 dan 545/12). Sedangkan jalur komunikasi dan transportasi laut didukung oleh pelabuhan yang telah beroperasi sejak tahun 1700-an (ANRI: *Borneo Zuid en Oostkust* Nomor 92; KIT Kalimantan Nomor 147/3 dan 529/80).

Dalam bidang perekonomian, produksi karet di Kota Banjarmasin pada tahun 1940-an dikategorikan melimpah karena dapat mencapai ratusan ton di mana proses produksinya dikerjakan dengan bantuan mesin dan hasilnya disimpan di gudang penyimpanan (ANRI: RVD Kalimantan Selatan Nomor 71211 LL 11, 71211 LL 12 dan 71211 LL 14). Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan ekonomi Kalimantan Selatan. Hasil-hasil

provinsi ini diekspor melalui Banjarmasin dan kebutuhannya didatangkan pula melalui kota ini. Barang-barang yang diekspor terdiri atas kayu meranti, kayu ramin, kayu pulai, kayu lapis, karet, rotan, barang kerajinan dan kopra dengan capaian devisa sebesar 56 juta dollar Amerika pada tahun 1986. Bahkan jauh sebelumnya, pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Kota Banjarmasin juga telah mampu melakukan ekspor karet ke wilayah lain (ANRI: KIT Kalimantan Nomor 639/59 dan 645/54). Perkembangan Kota Banjarmasin sebagai pusat perekonomian dan perdagangan tentu saja didukung dengan keberadaan Sungai Barito dan Martapura, yang menjadi penghubung Kota Banjarmasin dengan kota-kota lainnya. Sungai Barito dan Martapura merupakan faktor menguntungkan dalam lalu lintas perdagangan, karena bentuk sungainya yang lebar dan dalam sehingga dapat dilalui kapal laut. Selain itu, peran dari pelabuhan udara Syamsudin Noor yang berada di sebelah selatan kota juga tidak dapat dikesampingkan terhadap perkembangan ekonomi di kota ini.

Pada bidang perkebunan, selain karet komoditi ekspor yang tidak kalah penting adalah rotan. Rotan sebagai sumber penghasilan penduduk, telah banyak berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara dalam bidang pertanian, Banjarmasin dapat dikatakan telah berkembang menjadi salah satu lumbung padi Kalimantan yang terkenal. Sedangkan dalam bidang perikanan wilayah ini dipandang sebagai daerah yang cukup kaya dengan hasil ikannya, baik ikan laut, sungai atau danau.

Pada tanggal 2 Agustus 1971, media komunikasi dalam bentuk cetak berkembang di Kota Banjarmasin dengan munculnya Banjarmasin Post yang dipimpin oleh Djok Mentaya. Banjarmasin Post merupakan surat kabar terbesar di Kalimantan. Pada awalnya, Mentaya yang telah aktif dalam kegiatan pers sejak mahasiswa, menerbitkan surat kabar ini sebagai harian mingguan. Berkat kerja kerasnya, Banjarmasin Post mampu mempunyai percetakan *offset* sendiri sejak tahun 1979 dan sejak tahun 1980, harian ini ikut serta dalam program Koran Masuk Desa.

A. SEJARAH MASA KOLONIAL

Pada awalnya, hubungan antara Banjarmasin dengan Belanda lebih banyak berorientasi dalam bidang perdagangan. Hubungan tersebut telah ada sejak tahun 1606, terutama dalam ekspor lada, emas, rotan dan hasil hutan lainnya dari Banjarmasin ke Belanda. Pada tanggal 7 Juni 1607 terjadi pembunuhan dan perampasan barang milik *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC) oleh rakyat Banjarmasin. Pada tahun 1612, Belanda melakukan pembalasan, yang mengakibatkan Banjarmasin hancur terbakar oleh tembakan-tembakan meriam dari kapal Belanda. Kemudian, Mustainullah Raja Banjarmasin ke-4 memindahkan ibukota yang terletak di desa Kuin ke Kayu Tanggi. Ia menganggap tanah di Kayu Tanggi bertuah dan tempatnya jauh di pedalaman sehingga sulit diserang oleh bangsa asing.

Pada tahun 1635 hubungan antara Belanda dengan Banjarmasin kembali membaik setelah dibuat perjanjian antara kedua belah pihak. Namun, pada tahun 1669 hubungan dagang tersebut kembali terputus karena tindakan pengkhianatan dan sikap permusuhan dari rakyat Banjarmasin. Dampak dari kondisi tersebut, Inggris yang sedang mengadakan hubungan dagang dengan Banjarmasin menjadi semakin berpengaruh. Pengaruh Inggris yang semakin besar mendorong rakyat Banjarmasin untuk mengusir orang Inggris yang ingin tetap bertahan di Banjarmasin dengan cara membakar daerah Kuin, yang saat itu menjadi pusat pemerintahan Banjarmasin. Akibatnya, pusat kegiatan kota dipindahkan 6 mil ke hulu, yaitu ke pulau Tatas. Hingga akhirnya pada tahun 1707 terjadi pembunuhan terhadap orang Inggris yang menyebabkan hubungan dagang antara Kesultanan Banjarmasin dengan Eropa terhenti dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sultan Banjarmasin menyadari bahwa perdagangan sangat menguntungkan dan meminta kepada pihak *Nederlandsche Oost Indische Compagnie* agar berkenan memulai lagi hubungan dagang tersebut. Akhirnya, pada tahun 1726 pihak Belanda kembali melakukan perjalanan dengan kapal laut ke Banjarmasin dan baru pada tahun 1733 perjanjian antara Belanda dan Banjarmasin dilaksanakan kembali. Berdasarkan perjanjian tersebut, Belanda berjanji untuk membantu Sultan melawan musuh-musuhnya. Sebagai hadiah atas bantuan Belanda, pada tahun 1787 Sultan meminjamkan hak atas kerajaannya. Sementara itu, Sultan juga berjanji memberikan hak monopoli kepada *Compagnie* dalam hal perdagangan lada. Namun, pada kenyataannya orang Banjar tidak menghiraukan kontrak yang telah disepakati tersebut dan tetap menjalankan perdagangan lada dengan bangsa-bangsa lain tanpa sepengetahuan Belanda karena harga jual lada kepada bangsa lain jauh lebih tinggi, yaitu tujuh hingga delapan real, sedangkan harga jual lada kepada Belanda hanya tiga real.

Hubungan antara Sultan dan Pemerintah Hindia Belanda sangat baik setelah Sultan Adam naik tahta pada tahun 1825 dan hubungan tersebut semakin dipererat lagi dengan perjanjian tahun 1826, yang menyatakan bahwa Belanda memperoleh peminjaman hak atas tanah yang lebih luas di wilayah *Borneo's Oostkust* (Pantai Timur Borneo) dari pihak kerajaan. Selain itu, disebutkan pula dalam perjanjian bahwa pemilihan penerus tahta dan pemerintah kerajaan diserahkan kepada pihak Pemerintah Hindia Belanda. Oleh karena hubungan baik tersebut, Belanda sempat tidak menaruh perhatian terhadap Pulau Kalimantan terlebih setelah Traktat London tahun 1824, Belanda mengira bahwa pengaruhnya di Pulau Kalimantan tidak akan diganggu Inggris. Namun, ketika James Brooke dikukuhkan sebagai raja '*White Rajah*' di Serawak pada tahun 1841, Belanda mulai mengambil langkah-langkah untuk memastikan penguasaannya di pulau ini. Salah satunya adalah dengan mengubah sebutan Keresidenan Pantai Barat Borneo dan Keresidenan Pantai Selatan dan Timur. Sebutan Keresidenan Pantai Barat Borneo dengan ibukota Pontianak serta Keresidenan Pantai Selatan dan Timur Borneo dengan ibukota Banjarmasin diganti menjadi masing-masing Keresidenan Borneo Barat dan Keresidenan Borneo Selatan dan Timur untuk menunjukkan bahwa kekuasaan Belanda tidak terbatas pada wilayah pantai

saja, walaupun pada saat itu belum pernah seorang pun pejabat Belanda berani masuk ke wilayah pedalaman.

Keadaan Banjarmasin yang stabil berubah menjadi sangat genting tujuh tahun sebelum perang pecah pada tahun 1859 karena politik internal di dalam Kesultanan Banjarmasin yang terjadi di antara anggota keluarga Nata, sebuah dinasti yang berdiri melalui perebutan kekuasaan terhadap keluarga raja Banjarmasin yang sah pada abad ke-18. Perebutan dan persaingan tahta di kalangan raja berawal dari wafatnya putra mahkota Kesultanan Banjarmasin, Sultan Muda Abdul Rakhman, pada tahun 1852 yang seharusnya menggantikan kedudukan Sultan Adam sebagai sultan. Masalah perebutan kekuasaan tersebut tidak hanya menjadi masalah bagi anggota keluarga raja tetapi juga bagi pihak Belanda. Pada saat itu ada tiga kandidat pengganti dari almarhum Sultan Muda Abdul Rakhman, yaitu: Pangeran Hidayatullah, Pangeran Tamjidillah dan Prabu Anom, di mana ketiganya memiliki pendukung yang berbeda.

Pangeran Hidayatullah adalah cucu dari Sultan Adam dan Nyai Kumala Sari, putra dari Sultan Muda Abdul Rakhman dengan Ratu Siti yang lahir pada tahun 1822. Sultan Muda Abdul Rakhman dan Ratu Siti masih saudara sepupu, karena Ratu Siti merupakan anak dari Pangeran Mangkubumi Nata, saudara laki-laki Sultan Adam. Pernikahan antara Sultan Muda Abdul Rakhman dengan Ratu Siti merupakan perintah langsung dari Sultan Sulaiman. Sultan Sulaiman (1801-1825) ingin mendapatkan seorang calon pengganti di tahta kerajaan yang ayah ibunya mempunyai darah raja-raja. Dengan demikian, pencalonan Pangeran Hidayatullah sebagai pengganti Sultan Abdul Rahman mendapat dukungan dari pihak istana. Menurut adat dan tradisi lama, hanya putra tertua dari seorang ibu berdarah raja saja yang mempunyai hak sah untuk menggantikan ayahnya di tahta kerajaan. Selain itu, Pangeran Hidayatullah juga mendapat pengukuhan dari Sultan Adam, bahwa dialah yang kelak menjadi raja.

Pangeran Tamjidillah juga merupakan cucu dari Sultan Adam dan Nyai Kumala Sari, putra dari Sultan Muda Abdul Rakhman dengan Nyai Aminah yang lahir pada tahun 1817. Namun, Pangeran Tamjidillah memperoleh dukungan dari pihak istana. Hal ini disebabkan karena ibu Pangeran Tamjidillah berasal dari golongan rendah Cina-Dayak. Walaupun demikian, ia mendapat dukungan penuh dari pihak Belanda, khususnya Residen P.H.A.B van Hengst (1851-1853). Pangeran Tamjidillah mendapat dukungan dari pihak Belanda karena lebih berpengalaman dalam memahami masalah pemerintahan dibandingkan dengan Pangeran Hidayatullah. Sehingga, P.H.A.B van Hengst yakin bahwa Pangeran Tamjidillah akan lebih mudah dikendalikan dan dapat menjamin kepentingan Belanda. Selain itu, Tamjidillah sangat pandai membaca situasi, karena sehari setelah Sultan Muda Abdul Rakhman meninggal ia menulis surat rahasia kepada P.H.A.B van Hengst. Di dalam suratnya ia menyatakan bahwa jika pemerintah Belanda memuluskan langkahnya menjadi pengganti mendiang Sultan Muda Abdul Rakhman, maka perbatasan antara Kesultanan

Banjarmasin dan tanah gubernemen akan diperluas demi keuntungan Belanda, karena di dalamnya mengandung batubara.

Pada tahun 1840-an, hubungan Banjarmasin dan pemerintah Belanda mengalami perubahan sejak ditemukannya sedimen batubara di tengah-tengah tanah sultan di distrik Riam, tidak jauh dari Martapura. Belanda menyadari bahwa batubara merupakan komoditas tambang yang sangat penting, sehingga mereka berjuang untuk mendapatkan ijin konsesi tambang dari sultan. Setelah melalui proses negosiasi panjang, akhirnya Belanda memperoleh ijin tersebut. Pada tahun 1849, Gubernur Jenderal J.J. Rochussen (1845-1851) tiba di Kalimantan untuk membuka secara resmi tambang batubara pertama pemerintah, yang bernama *Oranje Nassau*.

Persaingan kuat dalam perebutan tahta kerajaan terjadi terutama antara Pangeran Hidayatullah dan Pangeran Tamjidillah. Walaupun Pangeran Hidayatullah mendapat dukungan kuat dari pihak istana, tetapi pada akhirnya Residen P.H.A.B van Hengst secara sepihak memutuskan untuk memilih Tamjidillah sebagai pengganti Sultan Muda Abdul Rakhman pada tanggal 10 April 1852. Kemudian, pada tanggal 8 Agustus 1852, dilaksanakan pengangkatan dan deklarasi Pangeran Tamjidillah secara resmi di singgasana kerajaan yang berlangsung di Keraton Martapura. Pengangkatan Tamjidillah sebagai sultan muda sekaligus mangkubumi menyebabkan konflik dan permusuhan di dalam istana semakin meningkat. Tidak hanya itu, kekecewaan juga melanda Sultan Adam beserta para pembesar dan rakyatnya. Keadaan ini menyebabkan Tamjidillah meninggalkan Martapura dan tinggal di Banjarmasin, karena takut akan keamanan jiwanya.

Pada tahun 1855, konflik kembali mencuat di dalam lingkungan istana karena Sultan Adam membuat surat wasiat yang menyebutkan bahwa setelah ia wafat, ia ingin agar cucu kesayangannya, Pangeran Hidayatullah, menjadi Sultan Banjarmasin dengan gelar Sultan Hidayatullah Halil Illah. Surat wasiat tersebut disertai perintah kepada semua pembesar, termasuk para pemimpin agama dan rakyat agar patuh terhadap cucunya sebagai sultan mereka dan siapapun yang melanggar akan dimurkai dan dikutuk Allah. Namun, pada Mei 1856 Sultan Adam mengeluarkan perintah kontroversial berupa pengangkatan Pangeran Hidayatullah sebagai Mangkubumi. Keputusan Sultan Adam ini diduga karena adanya tekanan dari Residen P.H.A.B van Hengst, yang menginginkan adanya rekonsiliasi antara Sultan Muda Tamjidillah dan Pangeran Hidayatullah. Pangeran Hidayatullah pun menerima perintah tersebut untuk menghormati kakeknya dan diangkat secara resmi sebagai Mangkubumi pada Oktober 1856. Dalam tata pemerintahan Kesultanan Banjarmasin, kedudukan Hidayatullah sebagai Mangkubumi sangatlah penting karena ia yang berwenang menjalankan pemerintahan dengan didampingi oleh seorang pangliwa dan seorang panengen.

Sepeninggal Sultan Adam di usianya yang ke-80 tahun pada tanggal 1 November 1857, Residen baru, E.F. Graaf von Bentheim Tecklenburg Rheda (1857-1859) segera menuju ke Martapura bersama Sultan Muda Tamjidillah dan serdadu dengan tujuan untuk segera

menobatkan Sultan Muda Tamjidillah sebagai sultan baru dari Kesultanan Banjarmasin, walau tanpa *regalia* (hak istimewa dan karakteristik dari lambang penguasa), karena *regalia* masih berada di tangan Mangkubumi Hidayatullah. Residen E.F. Graaf von Bentheim Tecklenburg Rheda tidak menyukai Mangkubumi Hidayatullah karena menganggap ia memiliki peran ganda. Di satu sisi ingin menjadi sultan, sedangkan di sisi lain sebagai Mangkubumi ia selalu mencoba menghambat perintah sultan atau residen. Mangkubumi Hidayatullah memahami bahwa residen tidak menyukai dirinya, sehingga ia berniat mengajukan pengunduran diri menjadi Mangkubumi. Namun, pada akhirnya keinginan tersebut tidak dikabulkan oleh Batavia dan selanjutnya Batavia meminta kepada residen agar menyatukan perbedaan antara sultan dan Mangkubumi.

Pada Agustus 1858, Residen E.F. Graaf von Bentheim Tecklenburg Rheda memiliki ide untuk melakukan rekonsiliasi antara sultan dan mangkubumi melalui perkawinan antara anak-anak mereka, yaitu Pangeran Amir (putra tertua Tamjidillah) dengan Putri Bulan (putri Hidayatullah). Rupanya upaya rekonsiliasi antara Sultan Tamjidillah dengan Mangkubumi Hidayatullah tidak sepenuhnya berhasil. Simpati dari kalangan aristokrat, para pembesar dan rakyat tidak pernah didapat oleh Sultan Tamjidillah. Hal ini antara lain karena sikap Sultan Tamjidillah yang jauh dari ajaran Islam, yaitu senang mengkonsumsi minuman keras dan membiarkan dua adik perempuannya tinggal bersama pejabat Eropa tanpa menikah dan menjadi gundik pegawai bea cukai. Selain itu, Sultan Tamjidillah juga dianggap sombong karena meminta seluruh sertifikat tanah dari semua keturunan raja-raja, cucu-cucunya dan kerabat kerajaan, lalu merobek sertifikat tersebut. Pada akhirnya kekecewaan dari kalangan aristokrat, para pembesar dan rakyat terhadap pemerintahan Sultan Tamjidillah memuncak pada tahun 1859, hingga kemudian perang pun pecah pada tahun itu. Pada perang tahun 1859, rakyat tidak hanya melawan Tamjidillah tetapi juga menentang pihak Belanda yang mendukungnya.

Gerakan melawan Sultan Tamjidillah rupanya tidak hanya terjadi di lingkungan istana dan sekitarnya tetapi juga sampai ke pedalaman. Pada akhir Maret 1859, Residen E.F. Graaf von Bentheim Tecklenburg Rheda mendapat informasi bahwa 4000 orang berkumpul di Muning dan Gunung Pamotan untuk memilih sultan baru. Penobatan sultan akan dilakukan pada 9 April 1859, setelah Sultan Tamjidillah tersingkir. Gerakan yang diprakarsai oleh Aling ini, bertujuan untuk mengembalikan Kesultanan Banjarmasin kepada kebesarannya dahulu dan menyingkirkan Sultan Tamjidillah, kemudian mendudukkan Pangeran Antasari atau Mangkubumi Hidayatullah sebagai sultan baru.

Pangeran Antasari merupakan cucu dari Sultan Sulaiman, putra dari Gusti Khadijah dan Pangeran Mas'ud. Gusti Khadijah merupakan saudara perempuan Sultan Adam atau bibi dari mendiang Sultan Muda Abdul Rakhman. Pada pertemuan di Muning, ia juga turut hadir. Bahkan, Aling juga menyampaikan kembali tujuan gerakannya secara pribadi kepada Pangeran Antasari hingga akhirnya mereka sepakat untuk melawan Sultan Tamjidillah dan pemerintah Belanda. Tujuan Aling dan Pangeran Antasari akhirnya sampai

ke telinga Sultan Tamjidillah. Hal itu tentu saja membuat Sultan Tamjidillah murka dan menghendaki Pangeran Antasari ke istana dengan ancaman apabila ia tidak memenuhi panggilannya maka ibu, istri dan anak-anaknya yang ada di Martapura akan ditahan, dikurung dan dipertontonkan serta kepala Pangeran Antasari akan dipenggal.

Selanjutnya, Sultan Tamjidillah mendengar desas-desus bahwa perlawanan dari ribuan orang akan berlangsung setelah Ramadhan tanggal 5 Mei 1859. Tujuan dari perlawanan ini adalah: menurunkan Sultan Tamjidillah dari tahta, menyerahkan Sultan Tamjidillah pada Sultan Kuning - putra Aling -, dan memilih sultan baru Mangkubumi Hidayatullah atau Pangeran Antasari. Pangeran Antasari sendiri secara ikhlas menginginkan Mangkubumi Hidayatullah menjadi sultan. Berita tersebut menyebabkan sultan cemas dan khawatir akan keselamatannya. Atas kondisi ini, kemudian Sultan Tamjidillah meminta bantuan militer kepada pemerintah Belanda melalui Residen E.F. Graaf von Bentheim Tecklenburg Rheda. Kemudian, Gubernur Jenderal C.F. Pahud (1856-1861) bersama Panglima Angkatan Perang Jenderal van Swieten memutuskan mengirim Kolonel A.J. Andresen untuk mengatasi kericuhan yang terjadi di Banjarmasin.

Serangan yang pada awalnya akan dilaksanakan setelah Ramadhan, ternyata pecah pada tanggal 28 April 1859 ketika sejumlah besar orang-orang Muning mulai menyerang tambang batubara pemerintah kolonial Pengaron yang berdiri di daerah tanah sultan. Pertempuran ini dianggap sebagai awal Perang Banjarmasin yang kemudian menjalar ke seluruh negeri, baik di tanah sultan maupun tanah gubernemen. Kolonel A.J. Andresen cenderung dianggap lemah dalam menghadapi pemberontakan karena sikap komprominya terhadap Mangkubumi Hidayatullah, sehingga Gubernur Jenderal C.F. Pahud menggantikannya dengan F.N. Nieuwenhuijzen sebagai komisaris gubernemen dan Mayor G.M. Verspijck sebagai panglima pasukan dan pejabat residen.

Pada peperangan tersebut, baik pihak Belanda, maupun pihak Pangeran Antasari dan Mangkubumi Hidayatullah saling menyerang hingga akhirnya Mangkubumi Hidayatullah lari ke pedalaman bersama keluarganya. Setelah meninggalkan Martapura, akhirnya Mangkubumi Hidayatullah kembali lagi dan menuju ke Amuntai. Oleh para pemimpin agama dan rakyat di pedalaman, Hidayatullah diangkat sebagai sultan. Tidak jauh berbeda dengan Kolonel A.J. Andresen yang mencoba berkompromi dengan Sultan Hidayatullah, F.N. Nieuwenhuijzen juga mencoba beberapa kali mengirim utusan ke pedalaman agar Sultan Hidayatullah mau kembali ke Martapura dan menemuinya di Banjarmasin. Namun, usaha tersebut tidak pernah membuahkan hasil sehingga F.N. Nieuwenhuijzen secara tegas menyatakan perang kepada Sultan Hidayatullah, bahkan menghargai kepalanya sebesar f 10.000. Akibat perlawanan ini, Sultan Hidayatullah harus berpindah-pindah tempat untuk menghindari pengejaran pihak Belanda dan akhirnya ia menyerah pada tanggal 28 Januari 1862. Penyerahan Sultan Hidayatullah terjadi atas usaha Demang Lehman, sejarawan militer Belanda. Namun, Demang Lehman kemudian membantu Sultan Hidayatullah melarikan diri karena iba melihat keadaan Sultan Hidayatullah dan tidak rela jika ia akan dibuang

ke Jawa. Pelarian Sultan Hidayatullah tidak berlangsung lama, karena pada tanggal 28 Februari 1862 ia kembali menyerahkan diri. Kemudian, ia bersama dengan keluarganya diasingkan ke Cianjur hingga meninggal pada tahun 1904.

Sejak Hidayatullah diasingkan, Antasari menggantikan posisi Hidayatullah dengan gelar Panembahan Antasari. Gelar tersebut tidak hanya menjadikan Antasari sebagai penguasa (Panembahan) dan panglima (Amiruddin), tetapi juga pemimpin kaum muslim. Panembahan Antasari masih terus melakukan perlawanan terhadap Belanda di pedalaman. Pihak Belanda pun menghargai kepalanya sebesar *f* 10.000, tetapi tidak ada satu orang pun yang berani menangkapnya. Namun, tanpa diduga sesuatu yang diharapkan oleh pemerintah Belanda terjadi, yaitu ketika Panembahan Antasari terserang wabah cacar dan akhirnya meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober 1862.

Sultan Hidayatullah memang telah diasingkan dan Panembahan Antasari juga telah wafat, tetapi hal itu tidak menyebabkan perlawanan terhadap Belanda berakhir sepenuhnya. Perlawanan terhadap pihak asing masing berlangsung dalam bentuk perang gerilya, yang terdiri atas kelompok-kelompok kecil di bawah pemimpin mereka masing-masing. Gubernur Jenderal J.B. Van Heutz (1904-1909) ingin segera mengakhiri perlawanan itu dengan mengirim tiga pasukan marsose di bawah Letnan H. Christoffel. Pada Januari 1905, Letnan H. Christoffel tiba di Puruk Cahu untuk menghadapi Sultan Muhammad Seman, putra Panembahan Antasari. Pada tanggal 24 Januari 1905, Sultan Muhammad Seman gugur pada aksi tembak-menembak dengan Belanda. Pada awal Januari 1905, satu demi satu keturunan Antasari menyerah atau tertawan dan akhirnya berakhir pada tahun 1906 saat Gusti Berakit bersama pengikutnya menyerah kepada Belanda tanggal 6 Agustus 1906.

B. SEJARAH MASA PENDUDUKAN JEPANG

Kota Banjarmasin beberapa saat sebelum kedatangan Jepang menjadi tumpukan puing. Penghancuran Kota Banjarmasin dilakukan oleh pihak Belanda sejak malam hari tanggal 8 hingga 9 Februari 1942, setelah mendengar bahwa Jepang telah memasuki wilayah Hulu Sungai Utara. Hal ini merupakan taktik perang Belanda dalam menerapkan politik bumi hangus saat menyerahkan daerah ke tangan musuh dalam keadaan tidak dapat digunakan lagi untuk keperluan perang. Seketika dengan ledakan dinamit, Fort Tatas, Jembatan Coen, pelabuhan, gudang, pabrik listrik Aniem hanya tinggal pondasi. Demikian juga dengan deretan toko-toko di Ujung Murung sampai harian Suara Kalimantan dan Bumi Putra habis dilalap api. Kondisi ini menyebabkan suasana kota menjadi kacau: pemerintah vakum, tentara Belanda mengundurkan diri, seluruh kota diwarnai aksi perampokan dan penjarahan. Untuk menjaga keamanan kota, beberapa pimpinan bangsa Indonesia mengadakan rapat di rumah Mr. Roesbandi di pasar lama dan meminta Belanda agar pemerintah kota diserahkan kepada bangsa Indonesia.

Pada tanggal 10 Februari 1942, Jepang memasuki Kota Banjarmasin dan Walikota R.H. Mulder dan beberapa orang Belanda lainnya ditembak mati di jembatan Coen dan mayatnya dibuang ke Sungai Martapura. Oleh Jepang, Banjarmasin dan daerah sekitarnya diserahkan kepada Pimpinan Pemerintahan Civiil (PPC) yang dipimpin oleh: Pg. Musa Ardi Kusuma, Dr Soesoedoro Djatikoesoemo dan Mr. Roesbandi. PPC dengan cepat mengembalikan keamanan, memperbaiki jembatan dan menyediakan makanan bagi serdadu Jepang agar tidak mengganggu rakyat di Kota Banjarmasin.

Pemerintahan sipil oleh Jepang dipulihkan kembali. Pihak Angkatan Laut mulai membangun ekonomi perang dengan munculnya cabang-cabang perusahaan Jepang dalam bentuk Kabusiki Kaisha, seperti:

- Mitsui Bussan Kaisha, untuk urusan gula
- Mitsubishi Kabusiki Kaisha, untuk urusan bahan makanan pokok
- Toyo Menka Kaisha, untuk urusan tekstil
- Nomora Toindo K.K., untuk urusan kayu
- Borneo Suisan K.K., untuk urusan ikan
- Oji Seizi K.K., untuk urusan kertas
- Kidagumi Nitetsu, K.K., untuk urusan persawahan
- Borneo Shosenshoo, K.K., untuk urusan pembuatan kapal
- Toyota, K.K., untuk urusan pembuatan kendaraan dan gerobak
- Kasen Onkookai dan Konan Kaijon, untuk urusan pengangkutan

Usaha membangun ekonomi perang ini berpusat di Kota Banjarmasin dan dibiayai oleh Bank Pemerintah, yaitu Taiwan Ginko yang dibuka secara resmi pada tanggal 15 September 1942. Mata uang yang beredar adalah dari satu sen hingga sepuluh rupiah yang ditulis dalam bahasa Belanda. Pada tahun 1943, saluran air minum di Kota Banjarmasin dibuka secara resmi dengan nama *Coeldo*. Pada tahun 1944, rumah sakit umum yang tadinya berpusat di Fort Tatas, dipindahkan ke Jalan Ulin dan diberi nama *Minseibu* Banjarmasin *Byoin* dikarenakan alasan teknis. Setelah Februari 1945, Banjarmasin mulai diserang oleh tentara sekutu, yang semakin meningkat menjelang bulan Agustus 1945. Oleh karena serangan tersebut, Kota Banjarmasin kembali rusak parah, hingga akhirnya suasana kembali tenang pada tanggal 17 Agustus 1945 saat proklamasi dikumandangkan.

C. SEJARAH MASA REPUBLIK INDONESIA

Kedamaian dan ketenangan yang dirasakan oleh masyarakat Kota Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 1945 saat Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh dwitunggal Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta di Jakarta tidak berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh kedatangan tentara Australia dan *Nederlandsch Indië Civil Administratie* (NICA) Belanda pada tanggal 17 September 1945. Suasana di Kota Banjarmasin pun kembali memanas, hingga akhirnya pada tanggal 9 November 1945 meletus pertempuran pertama di kota ini. Sepanjang tahun 1945, Kota Banjarmasin

mengalami kerusakan akibat sabotase-sabotase. Sabotase terbesar adalah pembakaran pelabuhan Banjarmasin, yang mengakibatkan hampir seluruh pelabuhan dengan gudang-gudangnya musnah. Pelabuhan lama, Fort Tatas dan lapangan Ulin-Baru dibangun kembali oleh Belanda pada kurun waktu antara 1946 sampai dengan 1949.

Menjelang akhir tahun 1949, Banjarmasin mengalami banyak peristiwa. Suasana revolusi kembali meningkat. Serbuan gerilya Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) Divisi IV ke dalam kota, blokade makanan terhadap pemerintah Belanda hingga penculikan pegawai tinggi Indonesia yang disembunyikan di pedalaman. Akibatnya roda pemerintahan di Kota Banjarmasin terhenti. Puncaknya adalah terjadinya pemogokan total para buruh pelabuhan dan pegawai. Untungnya keadaan di Kota Banjarmasin cepat berubah dengan kedatangan rombongan Jenderal Mayor Soehardjo, pengakuan terhadap ALRI Divisi IV sebagai satuan angkatan perang Republik Indonesia, pengibaran sang Merah Putih, pembebasan tawanan politik Indonesia dan penyerahan kedaulatan wilayah Kalimantan Selatan oleh Belanda kepada Republik Indonesia Serikat. Sejak itu, secara berangsur-angsur tentara Belanda meninggalkan Kota Banjarmasin.

Setelah Belanda meninggalkan Kota Banjarmasin pada tahun 1950, dilakukanlah perubahan nama-nama jalan yang sebelumnya menggunakan istilah bahasa Belanda menjadi bahasa Indonesia dengan tujuan untuk menghapus ingatan terhadap penjajahan yang terjadi di kota ini sebelumnya. Nama-nama jalan tersebut di antaranya, yaitu:

- *Acteron* diganti menjadi Jalan Bank Rakyat
- *Emma Straat* menjadi Jalan Pangeran Samudera
- *Haven Weg* menjadi Jalan Pelabuhan
- *Kerklaan* menjadi Jalan Gereja
- *Militaire Weg* menjadi Jalan Kalimantan
- *Oranje Plein* menjadi Jalan Taman Sari
- *Resident de Haan Weg* menjadi Jalan Lambung Mangkurat
- *School Weg* menjadi Jalan Sukaramai

Pada tahun 1953, secara resmi Kota Banjarmasin dibentuk berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang pembentukan (resmi) daerah otonom kabupaten/daerah istimewa tingkat kabupaten dan kota besar dalam lingkungan Provinsi Kalimantan, salah satunya Kota Banjarmasin. Berdasarkan Undang-Undang Darurat tersebut, Kota Banjarmasin diberi wewenang dalam hal mengatur rumah tangga sendiri, urusan *medebewind* dan otonomi daerah (ANRI: Sekretariat Negara Republik Indonesia Seri Produk Hukum Tahun 1949-2005 Nomor 1137). Walikota pertama Kota Banjarmasin adalah Aidan Sinaga.

Pada tahun 1957, urusan pusat dan daerah menjadi terpisah dengan ditunjuknya pejabat Walikota dan juga Kepala Daerah, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957, yang dijabat oleh H. Horman sebagai Walikota dan Burhan Afhani sebagai Kepala Daerah. Berdasarkan undang-undang tersebut daerah di Indonesia dibagi atas Daerah

Swatantra Tingkat (Daswati) I dan Tingkat II. Pada tahun 1965, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 dinyatakan tidak berlaku lagi, setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 tentang pokok-pokok pemerintahan yang baru, di mana nama Daswati I diubah menjadi Provinsi dan Daswati II menjadi Kabupaten/Kotamadya. Pada tahun 1961, Kotamadya Banjarmasin terdiri atas 1 (satu) kecamatan dan 18 (delapan belas) desa.

Pada tahun 1974-1979, secara hukum administrasi, Kotamadya Banjarmasin dibagi atas 4 (empat) kecamatan dengan 20 (dua puluh) kampung dan 779 (tujuh ratus tujuh puluh sembilan) rukun tetangga. Dua puluh kampung tersebut kemudian dimekarkan menjadi 49 (empat puluh sembilan) kelurahan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pengumpulan data kependudukan. Kemudian, pada tahun 1984, Kotamadya Banjarmasin dimekarkan kembali menjadi 50 (lima puluh) kelurahan. Kota Banjarmasin kembali mengalami perubahan dalam tata administrasi pemerintahan pada tahun 2010. Pada tahun 2010, pemerintah daerah Banjarmasin mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kelurahan dalam Daerah Kota Banjarmasin. Berdasarkan peraturan tersebut, jumlah kelurahan di kota Banjarmasin menjadi 22 (dua puluh dua) kelurahan, di mana 12 (dua belas) kelurahan berada di bawah Kecamatan Banjarmasin Selatan dan 10 (sepuluh) kelurahan berada di bawah Kecamatan Banjarmasin Utara.

DAFTAR PUSTAKA

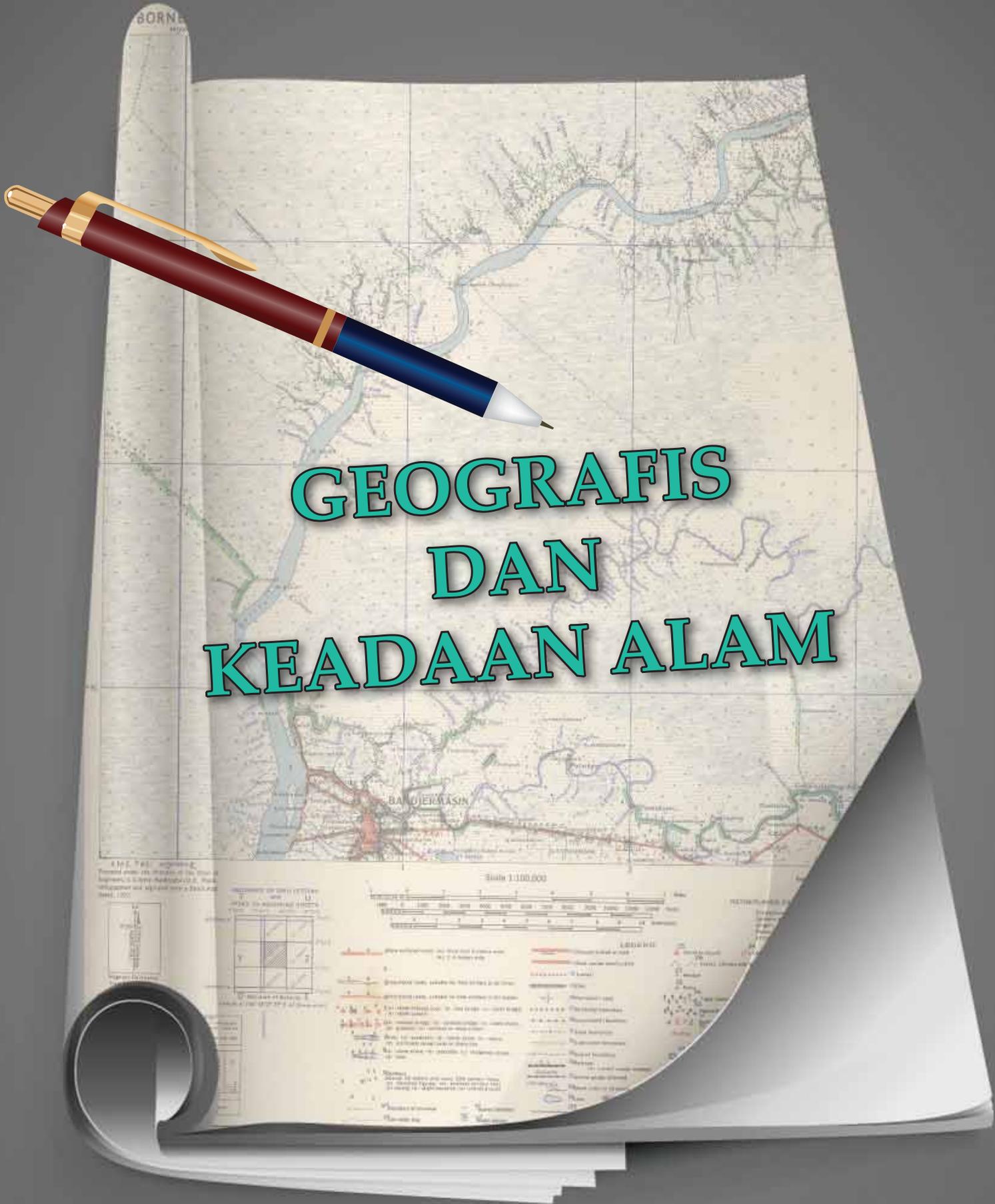
- Imran, Drs. Amrin, dkk (2012). *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid VI: Perang dan Revolusi*. 2012. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Kartodirdjo, Sartono (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium Jilid 1*. Jakarta: PT Gramedia
- Lapian, Prof. Dr. A.B, dkk (2012). *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid V: Masa Pergerakan Kebangsaan*. 2012. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Nawawi, H. Ramli, dkk (1986). *Sejarah Kota Banjarmasin*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saleh, M. Idwar (tt). *Sedjarah Bandjarmasin*. Bandung: KPPK Balai Pendidikan Guru
- Saleh, M. Idwar (1975). *Banjarmasih*. Banjarmasin
- Sjamsuddin, Prof. Dr. Helius, dkk (2012). *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid IV: Kolonisasi dan Perlawanan*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Encyclopaedie van Nederlandsch-Indië Tweede Druk, Eerste Deel A-G*. 1917. 's Gravenhage: Martinus Nijhoff
- Ensiklopedi Indonesia I, A-Cer*. 1980. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Ensiklopedi Nasional Indonesia III, B-Byte*. 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- www.bappeda.banjarmasinkota.go.id
- www.id.wikipedia.org



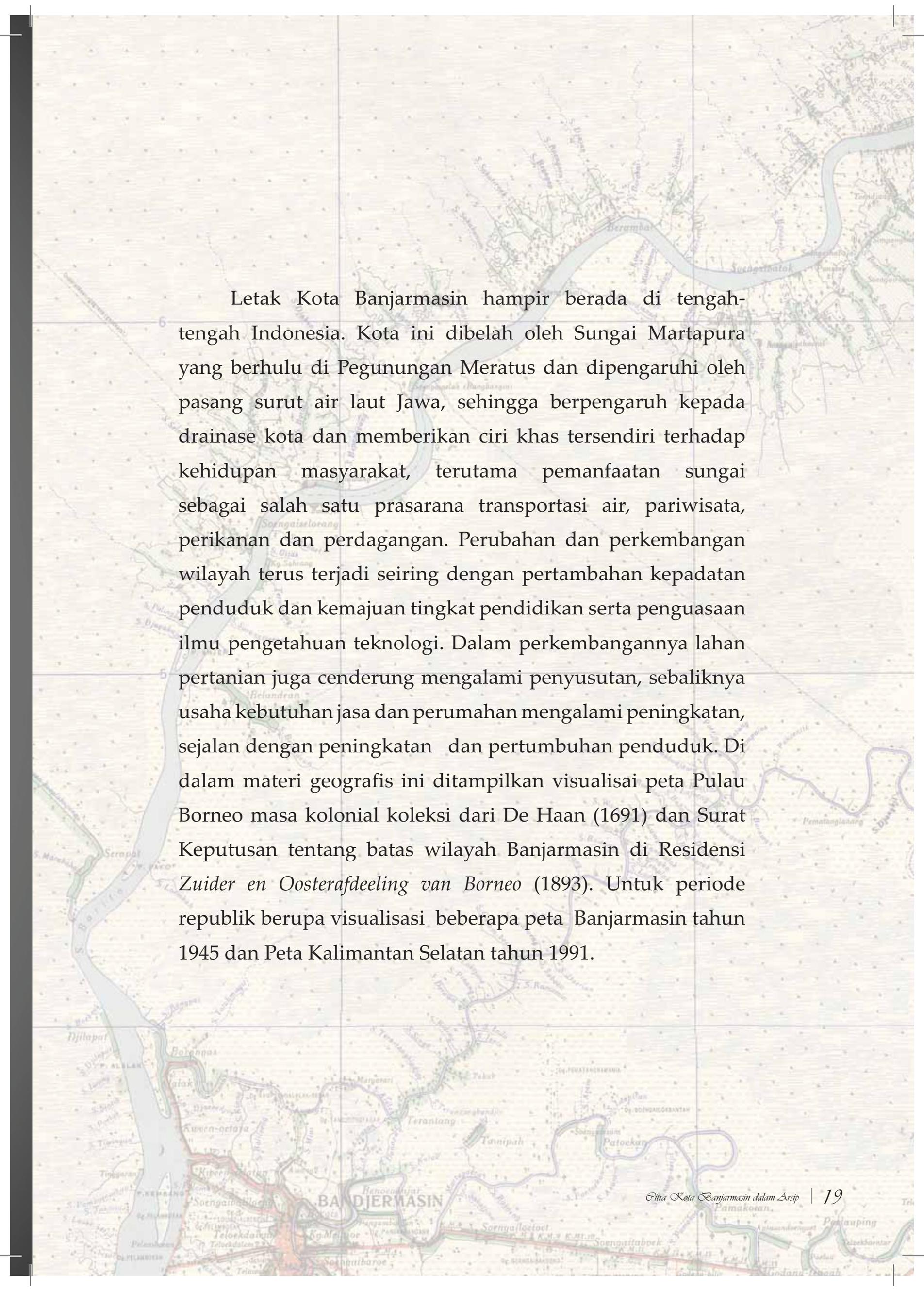


CITRA KOTA BANJARMASIN DALAM ARSIP

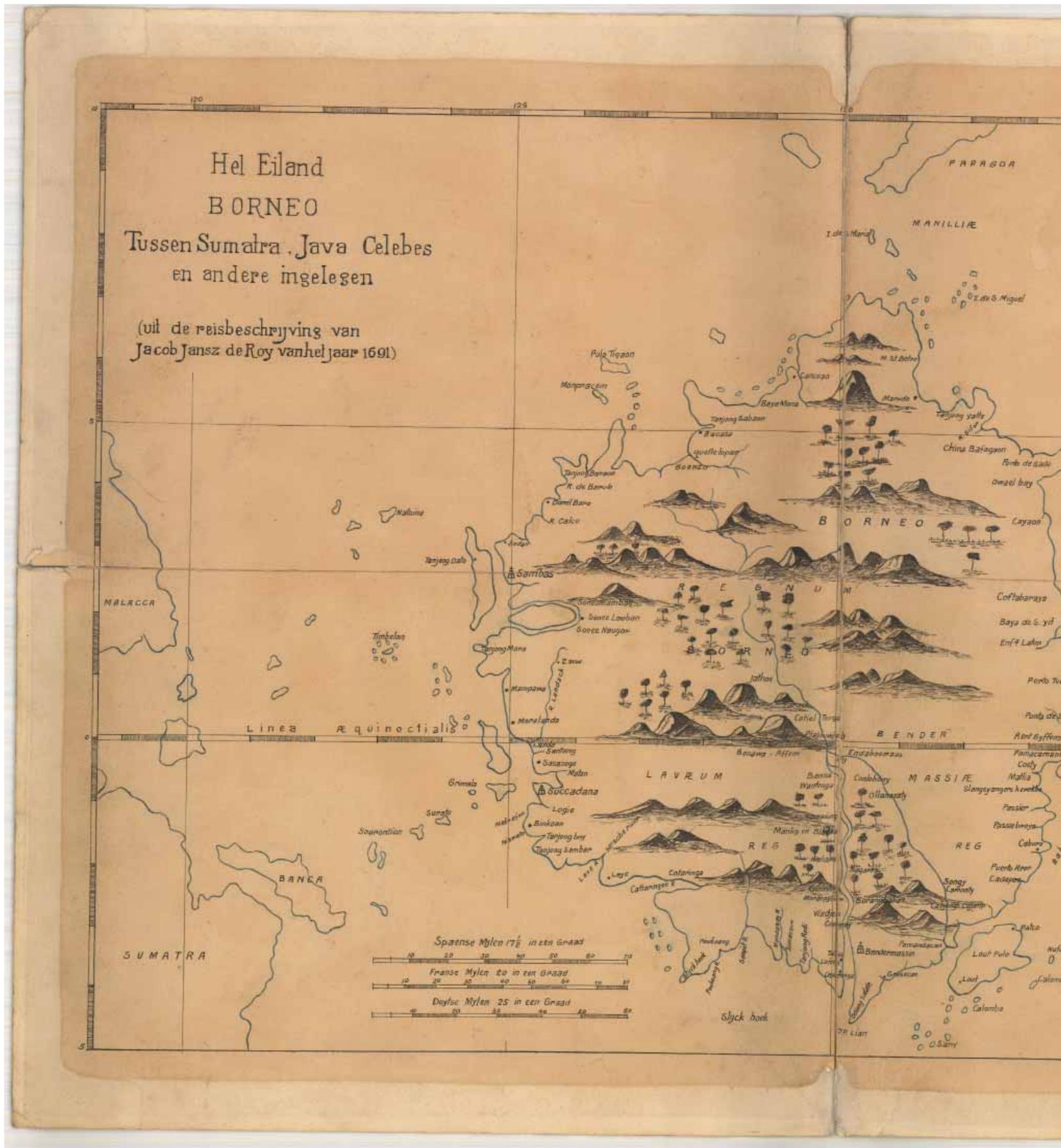


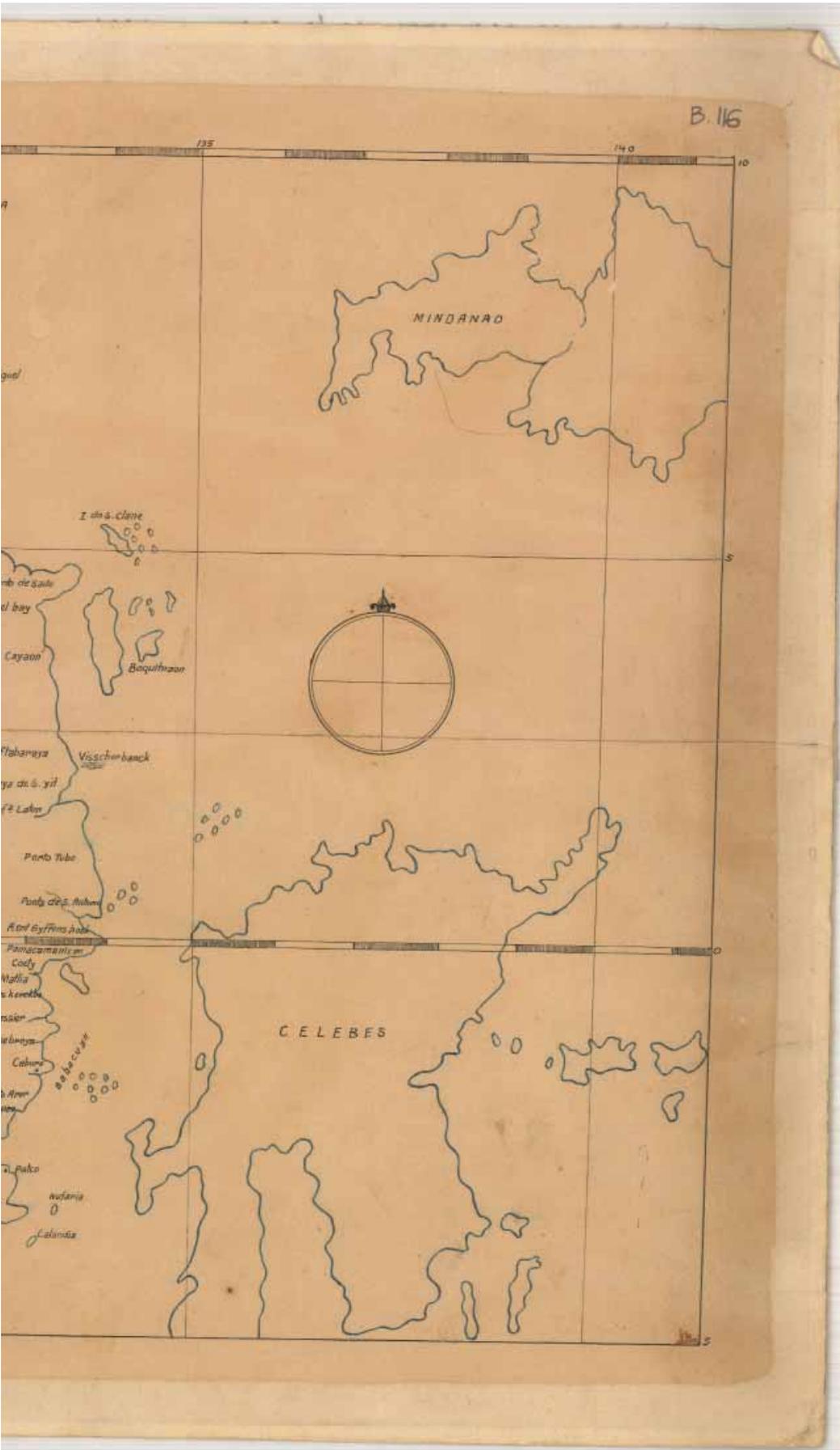


GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM



Letak Kota Banjarmasin hampir berada di tengah-tengah Indonesia. Kota ini dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi. Dalam perkembangannya lahan pertanian juga cenderung mengalami penyusutan, sebaliknya usaha kebutuhan jasa dan perumahan mengalami peningkatan, sejalan dengan peningkatan dan pertumbuhan penduduk. Di dalam materi geografis ini ditampilkan visualisasi peta Pulau Borneo masa kolonial koleksi dari De Haan (1691) dan Surat Keputusan tentang batas wilayah Banjarmasin di Residensi *Zuider en Oosterafdeeling van Borneo* (1893). Untuk periode republik berupa visualisasi beberapa peta Banjarmasin tahun 1945 dan Peta Kalimantan Selatan tahun 1991.





Peta Pulau Borneo yang terletak diantara Sumatera - Jawa - Sulawesi, 1691.
Sumber: ANRI, De Haan No. B 116

Ontvangen bij de Afdeling 10/2

„ „ den Redacteur

Afgedaan door idem

Geresumeerd door *deansvelt* 10/2

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris

Afgedaan door hem

Cb 23
8.

Ag. 15097/93

(Afd. B.)

N^o. 212.

BESLUIT.

Staatsblad
Comandij
Bandjermasin.

N^o 17

GEARRESTEERD.

25/8
ML

24335/91

1269/94

Witken

den 25^{ten} Aug. 1893.

Gelosen het rapport van den Directeur van Binnenlandsch Bestuur van 26^{den} Juli 1893. N^o 4 en de overgeligde missie van den Resident der Zuider en Oosterafdeeling van Borneo van 14 April te even N^o 2415/2.

De Raad van Nederlandsch-Indië gehoord [advisum van 4 Augustus 1893 N^o XII]

Te goedkeuren en vaststellen.

Met wijziging in eenen van het besluit van 8 Mei 1888. N^o 15 (Staatsblad N^o 84), vast te stellen de vol-

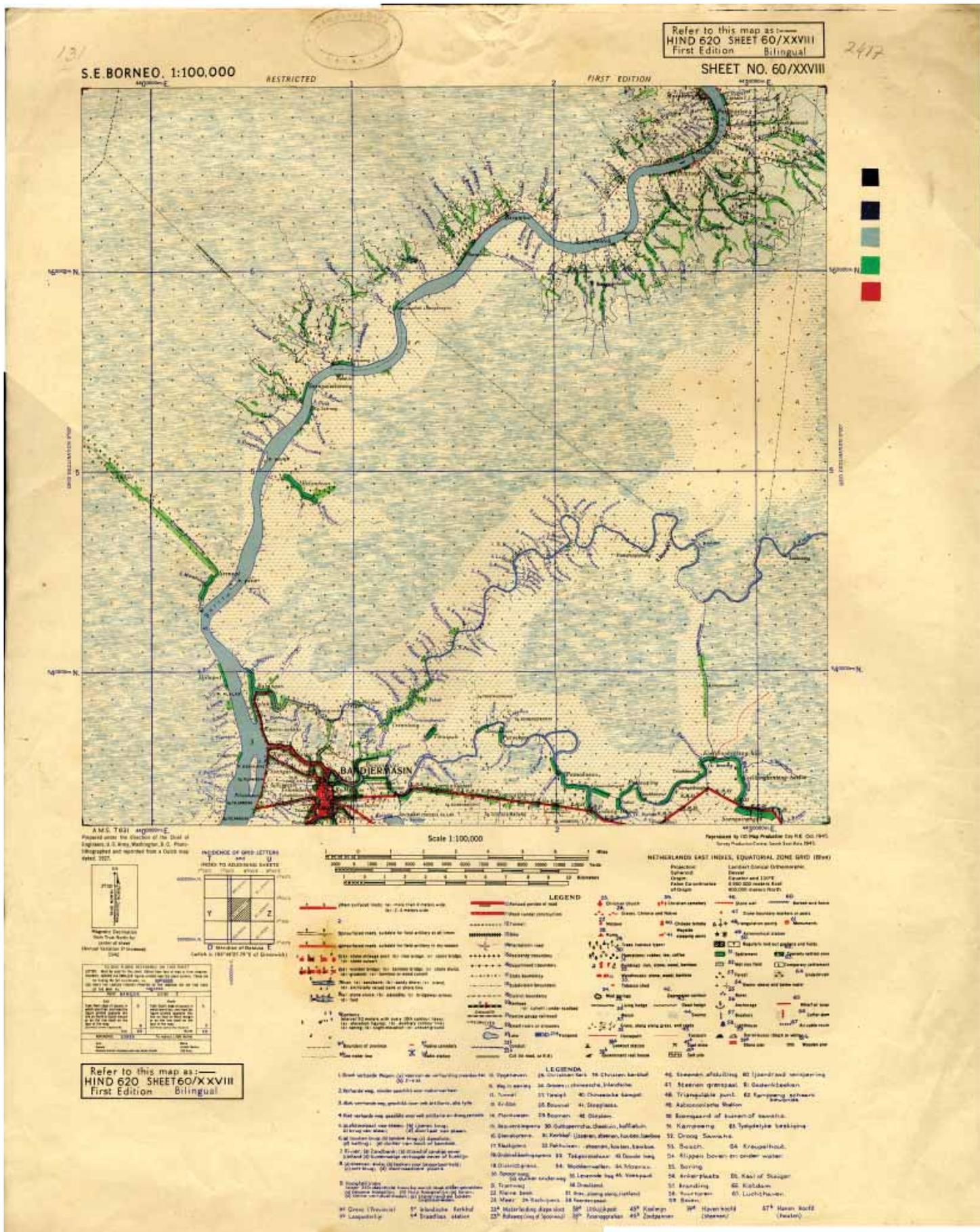
gende

REG.
XP
FIN.
ND.
OT.
D. R.

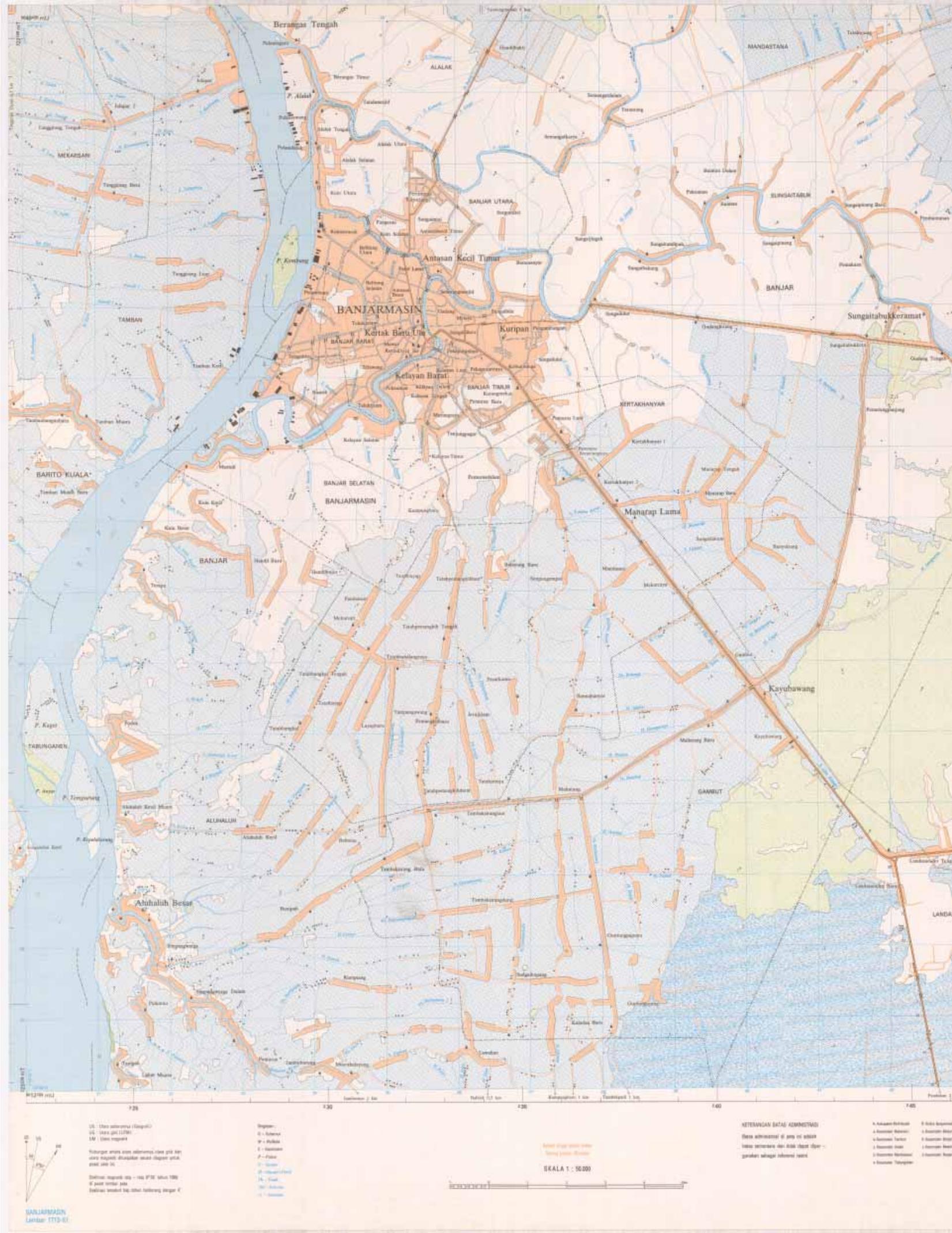
1796 76

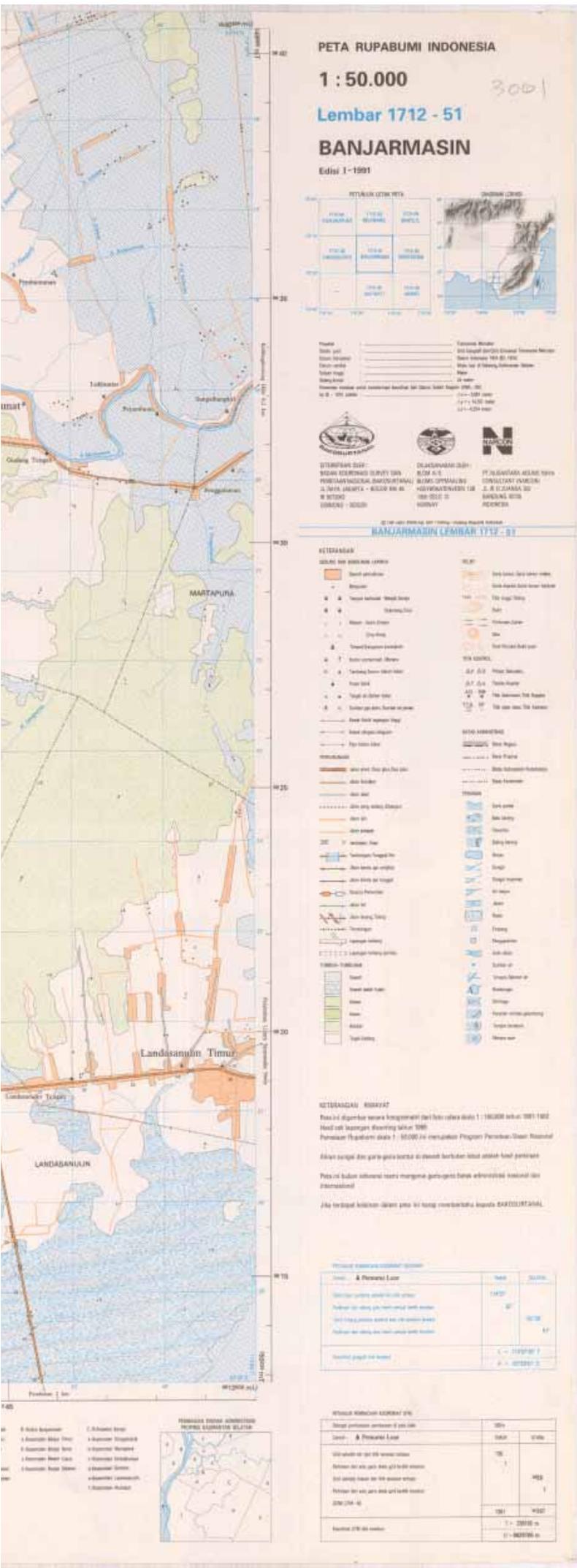
Besluit tanggal 25 Agustus 1893 No. 17 mengenai batas wilayah Banjarmasin di Residensi Zuider en Oosterafdeeling van Borneo, 25 Agustus 1893.

Sumber: ANRI, Besluit Tanggal 25 Agustus 1893 No. 17

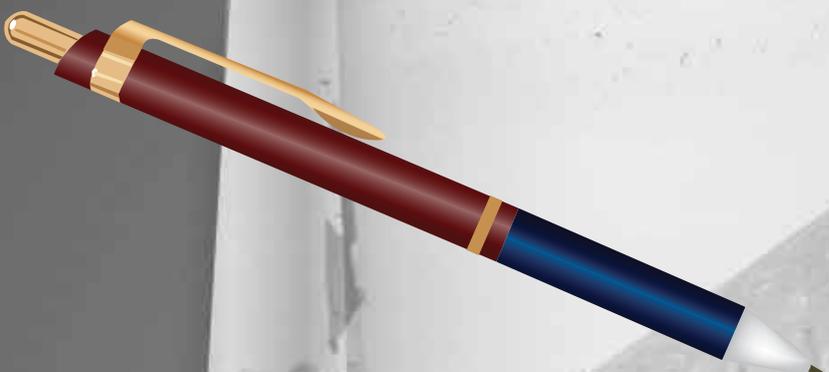


Peta Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1945.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia Tahun 1913-1946 No. 2417



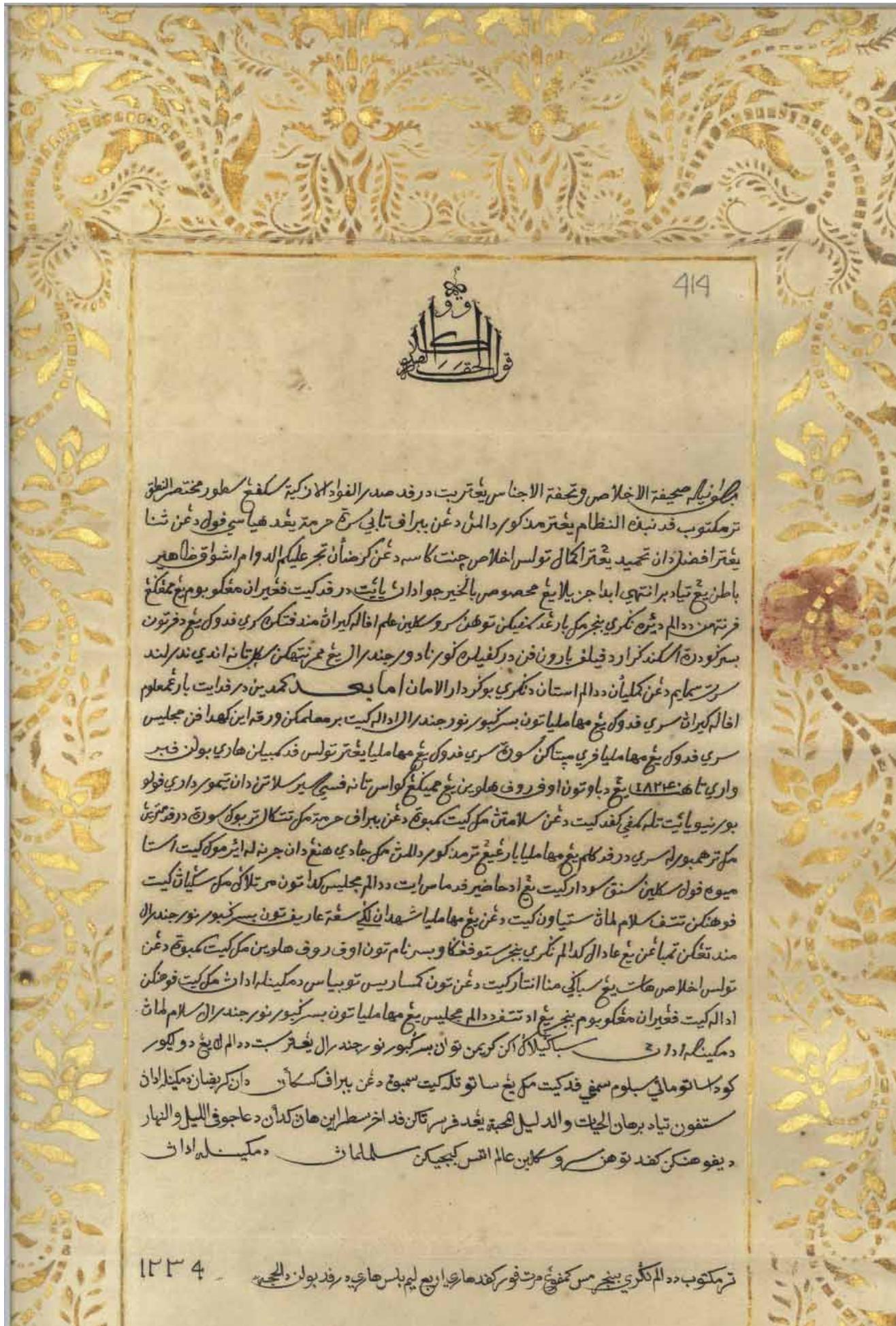


Peta Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1991.
 Sumber: ANRI, Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional Tahun 1972-2004 No. 3001



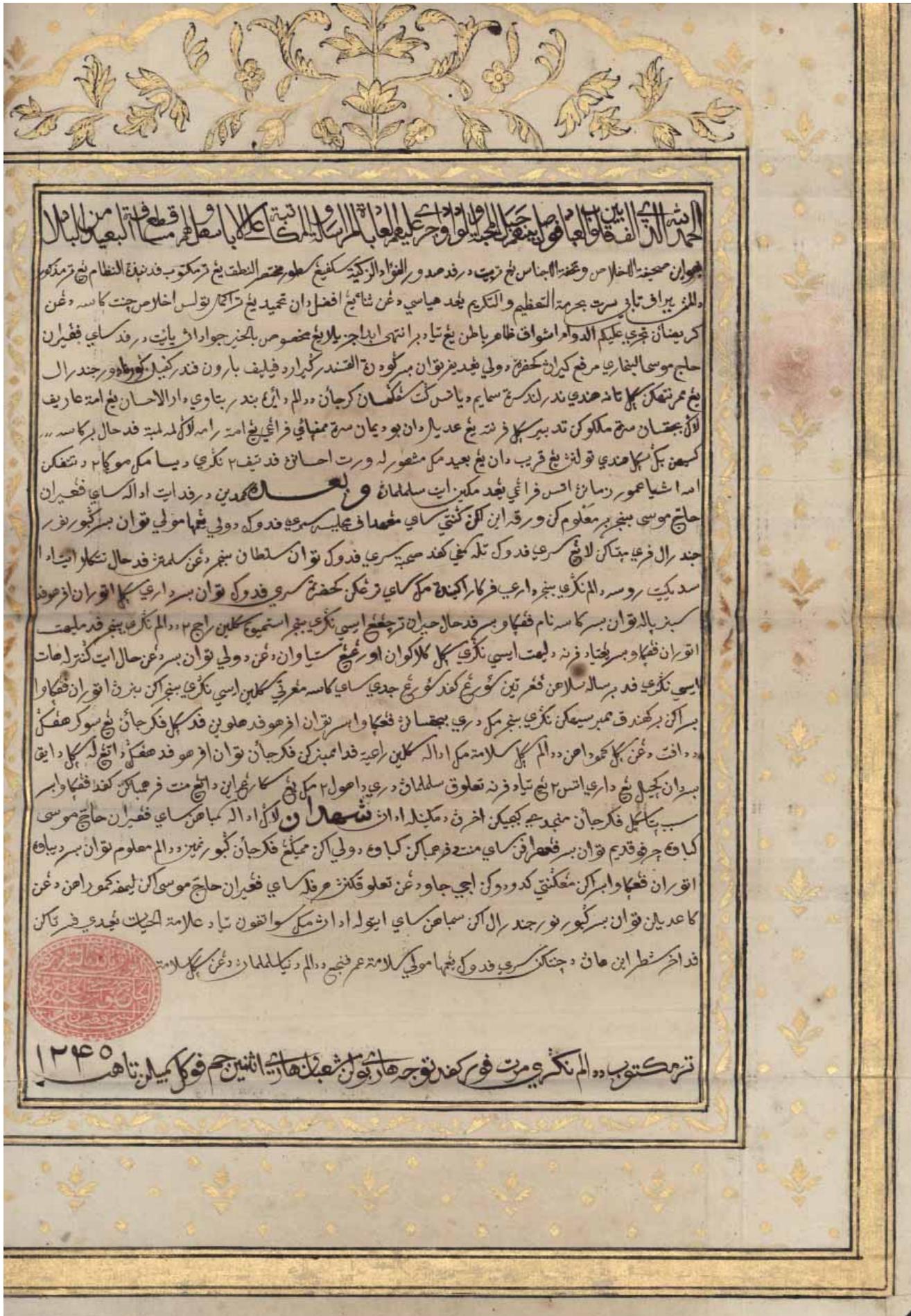
**POLITIK
DAN
PEMERINTAHAN**

Pulau Kalimantan terbagi dalam 5 (lima) provinsi daerah tingkat I, yakni Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara, salah satu provinsi baru di Indonesia ini yang beribukota di Tanjung Selor dan resmi menjadi sebuah provinsi pada tanggal 25 Oktober 2012. Dari ke 5 (lima) provinsi tersebut di atas Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah paling kecil dibanding 4 (empat) provinsi lainnya. Namun khusus di bidang politik dan pemerintahan lebih menonjol. Hal ini bisa diketahui karena sejak masa penjajahan Kalimantan Selatan selalu menjadi “pusat” untuk wilayah Kalimantan. Yang pertama penunjukan kota Banjarmasin sebagai ibukota sekaligus pusat pemerintahan (Zuider en Oosterafdeeling van Borneo) pada jaman penjajahan pemerintah kolonial Belanda. Selain itu Banjarmasin juga menjadi ibukota provinsi Borneo (Kalimantan) pada masa awal kemerdekaan hingga tahun 1956. Pada bagian ini akan ditampilkan keadaan politik dan pemerintahan abad 18 tentang berdirinya VOC di Banjarmasin oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada abad 19 akan ditampilkan diantaranya kontrak atau perjanjian antara Sultan Banjarmasin dengan pemerintah kolonial Belanda, batas wilayah Banjarmasin, dan foto pejabat daerah waktu itu. Kemudian untuk masa kemerdekaan terwakili dalam masa Kabinet Presiden, masa Orde Lama, dan Orde Baru, diantaranya kunjungan Presiden Soekarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, Ruslan Abdul Gani (1950-an), dan kunjungan Presiden Soeharto (1991) ke Banjarmasin, serta beberapa Keputusan Presiden dan Surat Edaran Menteri (1950-an).



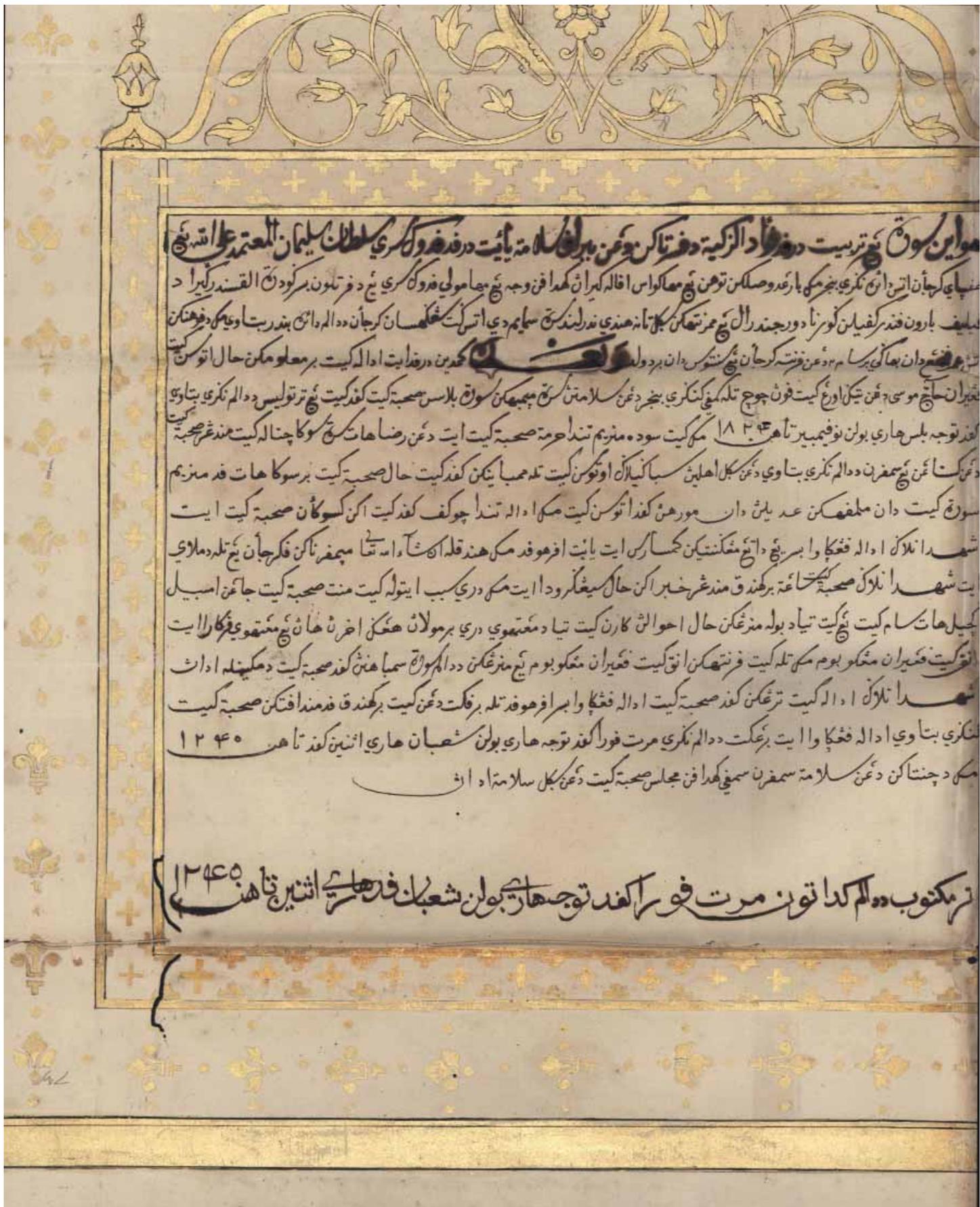
Surat dari Kesultanan Banjar (atau Banjarmasin) di Martapura kepada Tuan Besar Komisariss Adrian sebagai Wakil Gubernur Jenderal mengenai pengangkatan Pangeran Mangkubumi sebagai Sultan, 15 Dzulhijjah 1239.

Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 105-412

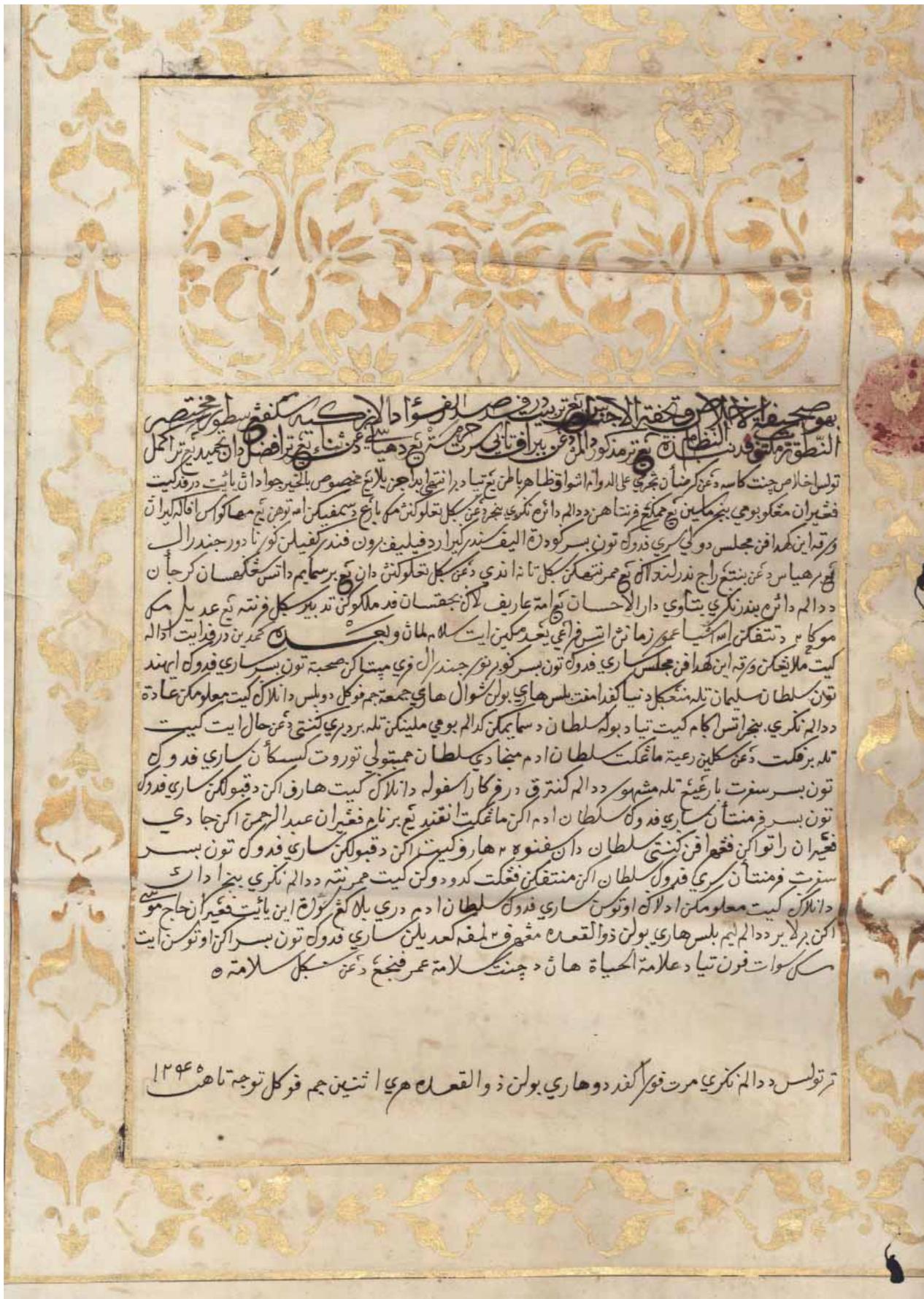


Surat dari Pangeran Haji Musa Al Banjari kepada Komisararis Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang peraturan yang dibuat oleh Punggawa Besar Tuan Opperhoofd sehingga membuat kekacauan di Kerajaan Banjarmasin, 7 Djumadil awal 1245.

Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-75

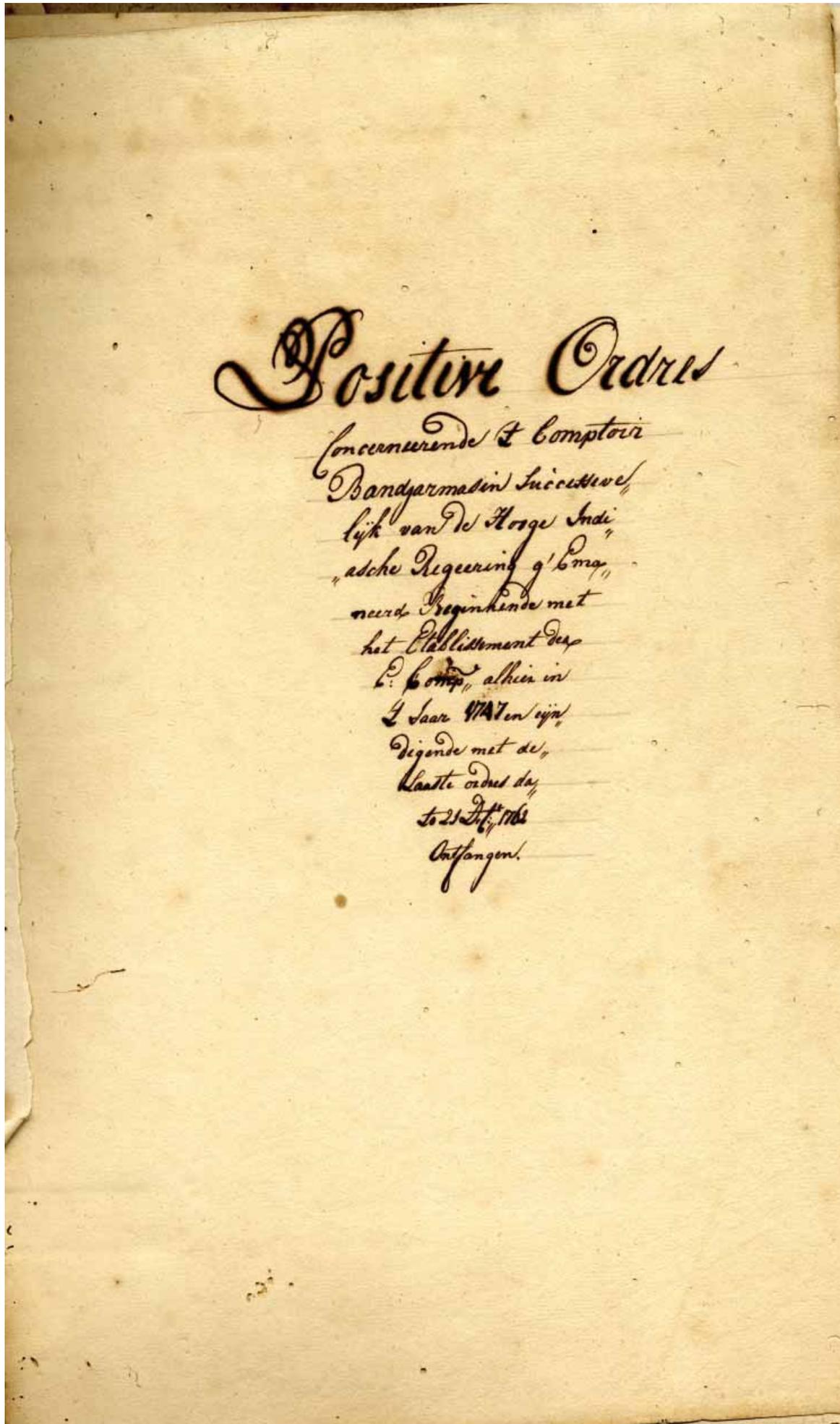


Surat dari Kerajaan Banjar kepada Komisararis Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang pemberitahuan telah kembalinya utusan Kerajaan Banjarmasin. Pangeran Haji Musa bersama ketiga cucu Raja Banjar dengan selamat di Negeri Banjar pada tanggal 17 Nopember 1824 dan penggantian Punggawa Besar Tuan Opperhoofd juga telah bersepakat dengan Pangeran Mangkubumi untuk berangkat ke Martapura, 7 Sa'ban 1245
 Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-78



Surat dari Sultan Adam Al Wasik kepada Komisariss Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang adanya permufakatan dengan rakyatnya mengenai pengangkatan Sultan Adam Al Wasik menggantikan Sultan Sulaiman. Hal ini dilakukan tanpa terlebih dahulu meminta persetujuan pemerintah Hindia Belanda, karena sesuai adat Sultan Sulaiman tidak bisa dimakamkan sebelum penggantinya diangkat. Sebagai pemberitahuan Sultan Adam Al Wasik akan mengirimkan utusannya, yaitu Pangeran Haji Musa pada tanggal 15 Dzulhijjah kepada Komisariss Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen agar dikabulkan permohonannya untuk menggantikan kedudukan ayahandanya, Sultan Sulaiman dan pengangkatan anaknya, Pangeran Abdurahman sebagai Pangeran Ratu, 2 Dzulhijjah 1245.

Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-133



Positive Orders, perintah pimpinan tertinggi Hindia Belanda di Batavia sehubungan dengan berdirinya cabang VOC di Banjarmasin, 1742-1762.

Sumber: ANRI, Zuid en OostKust No.105

Banjarmassin
3 Januarij 1817.

N. 16 1.

Contract tusjchen het Hoog Nederlandisch
Oost Indische Gouvernement en den Paswita Soe Sultan
Sleman almtch Samet Alalati, regerend Oost van
het gansche Ryk van Banjarmassin, aangegaan in ge-
hote, door Jacob Dirk Jan d'Arnauw van Boeck-
holtz, Commisaris van wegens Hanne Excellencien de
Heren Commisarijen Generaal, representerende Dine
Majestut den Koning der Nederlanden, Prins van Bran-
je Nassau, Groot Hertog van Luxemburg etc. etc. etc.
in Dine majestie Besittingen en Oost inzen, verorden-
de te Batavia, te ziele, in Dine Hoogheid aan opge-
maeten Sultan in persoon, het voorzich zelve als van
Dine wettige opvolgers, te andere Dine.

Hanne Excellencien de Commisarijen Generaal
over Nederlandisch Oost Indien, in overweging hebbende ge-
nomen dat de herstelling der oude Vriendschaps betoon-
dingen tusjchen het Nederlandisch Gouvernement, en
Dine Hoogheid den Sultan van Banjarmassin, niet
van de heilzaamste gevolgen kon hebben voor het geluk
en de welvaart van de onderdanen van het Nederlandisch
Gouvernement en die van Dine Hoogheid den Sultan,
en na het vernietigen van het Contract tusjchen het
grooten Engelsche Bezet op Java en Dine Hoogheid
aangegaan, geen bij willende verlieden de Voorrechten
van Vriendschaps te hernieuwen, en tot dat
ende volgens oude gewoonte, aan Dine Hoogheid, een
Commisaris te zenden, des zins, na dat Dine Hoog-
heid in heten volkomenlyk de wilsadige en wyte be-
voelingen van Hanne Excellencien de Heren Commisari-
jen Generaal has voorgron, de ondervolgende arti-
kel, van overeenkomst gesloten, en aangegaan.

Art. 1

Daftar kesepakatan kerja sama Banjarmasin tahun 1817-
1856 antara lain kesepakatan mengenai batas wilayah
Banjoeireng Sultan Banjarmasin, 1817-1856.

Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 56

No 12.
Franslaat.

[Faint handwritten text in Indonesian script, partially obscured by the French translation.]

Ik Sultan, bezitter van het Rijk van
Banjarmasin, geef hierbij aan en
wilde te kennen, dat ik als een blifke
van tegenwoordig aan mijnen
zoon, den Pangeran Mangkoe Boe-
mie, heb afgestaan mijn aandeel
in de landen ~~van~~ van
Voorts maak ik bekend, dat ik in
overstemming met den Kommissaris
van Borneo, den Kiai Djaja
Semaedra vertuven heb tot Patih
(bestuurder) ~~van~~ van ~~de~~ de
~~van~~ van ~~de~~ de
ingezetenen dier plaatsen, om de orden
van genoemden Kiai Patih op te
geven, zoowel ten aanzien der opbreng-
sten als omtrent de behandeling van
zaken, opvolgende de door den Patih
namens den Resident, den Pan-
geran Mangkoe Boemie gegeven
dende bevelen. Moet de Pan-
tiek schuldig maken, zoo zal men
zich daaromtrek tot mij of tot den
Resident kunnen wenden. oock
diegene, die bevalking die de be-
ten niet naar behooren gevolgt, zal
verzekerd zwaar gestraft worden.

Gover al die landen;

Lea ingerekt van de
Doesjoen en Be Kompay

Gescreven

Surat pernyataan dari Sultan Kerajaan Banjarmasin mengenai pengunduran diri dan penggantian tahta kepada anaknya yang bernama Pangeran Mangkoe Boemi, 12 September 1823.
Sumber: ANRI, Kontrak kalimantan No. 63

49.

Surat dari Sultan Sulaiman
 kepada Residen Banjarmasin
 mengenai
 pembicaraan antara pihak Kompeni dan
 masyarakat Dayak.

Setelah membaca surat dari Residen
 Banjarmasin kepada Sultan Sulaiman
 mengenai pembicaraan antara pihak
 Kompeni dan masyarakat Dayak
 mengenai...

Sultan Sulaiman menulis surat ini
 kepada Residen Banjarmasin mengenai
 pembicaraan antara pihak Kompeni dan
 masyarakat Dayak mengenai...

Dijuga

Surat dari Sultan Sulaiman ditulis dalam bahasa Melayu kepada Residen Banjarmasin mengenai pembicaraan antara pihak Kompeni dan masyarakat Dayak, 1823.
 Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 62

16

خراده و فوله دوا

ایز بر تمباخن دان بر کنتین فستی دی کیریم
 و بتاوی اکثر منت کسوساژ توان بسر
 کوز فند و چند لای بیخ معالیا مکه توان
 سلطان سطلی کیریم او تو کس کن بیخ
 قاتق اکر مندا فو از بسر اوارش
 تر یه دار فو قس دی دالم فدو که کسری
 سلطان فون کرا تون در کرا فو اکتون
 فد هاری عین باک بولن فقییر تا هن 1823
 جادی کاره بولن حرام تا هن 1239
 حداف لای فو که سلطان مودا سلطان ام
 فقییران مفکوبوی دان سلطان فقییران
 منتزی ۲۰ از در این سورج بر تمباخن
 کنترا فو د بوعه از نارون جو فو امفت
 ساندو فو فتمت السلام

Act. 22.

Dit Contract zal onderworpen
 zijn aan de goedkeuring van
 Legeplacentalie des Gouvernours
 Generaal, en zal S. H. een
 Garantie geven, om
 de placcentalie de hulde van
 Zijne Hoogheid overtebragen. -

Sedes gestaan in gecontracteerd en
 de vroming van S. H. den Sultan
 te Karang-Sendon op den 13^o Sep-
 tember 1824, op den 7^o dag
 van de Maand Moharrem, van
 het Mahomedaanische Jaar 1239.
 In bywesen van den Kroonprins
 Panumbahan Adam, des Rijk
 Postuler, Manhuo Boemio, en de
 Vouden Rijkse geden.
 Tijnde hiervan gemaakt, 3 Gette-
 quid Vier Ensluïdende Afschriften. -



het Lege van 176 Sultan Neman



7. 11. Rias



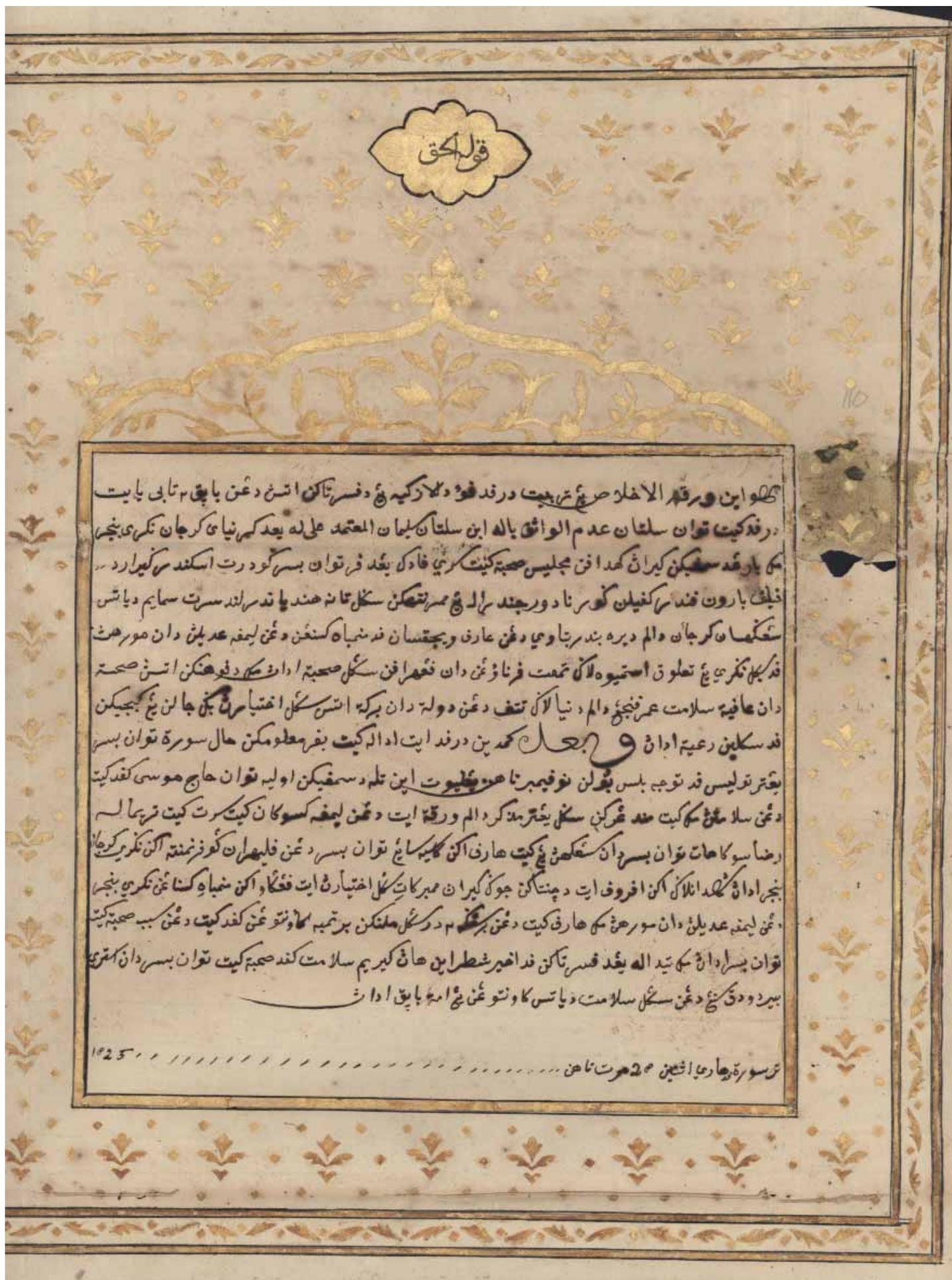
het Lege van Sultan Adam



het Lege van den Rijkse Postuler.

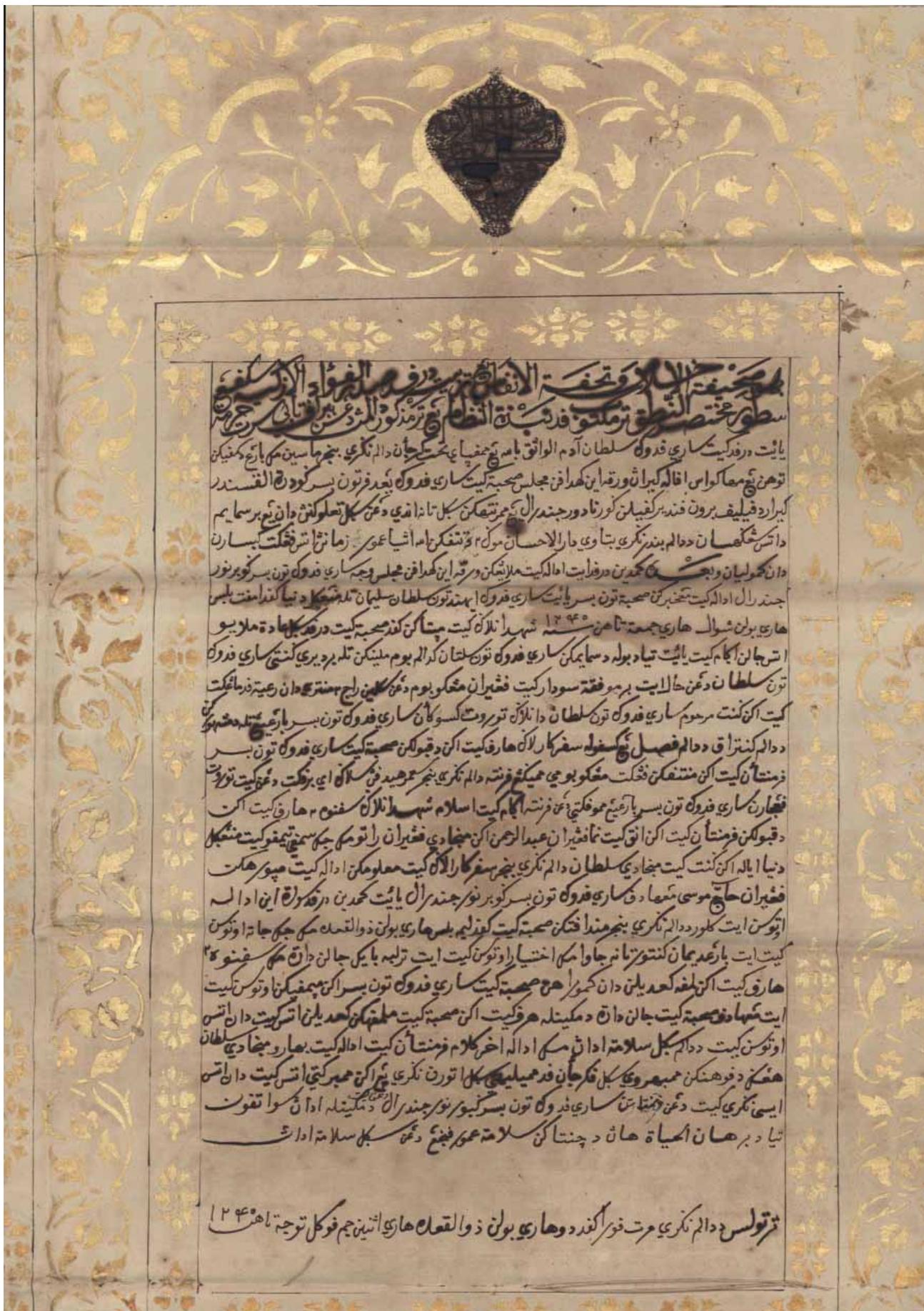
Seratapi

Pembaharuan kontrak Sultan Banjarmasin, Sultan
 Adam, mengenai perbatasan, 13 September 1824.
 Sumber: ANRI, Kontrak kalimantan No. 20



Surat dari Sultan Adam Al Wasik kepada Komisarjis Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang ucapan doa dan selamat kepada Komisarjis Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen beserta keluarga, 28 Maret 1825.

Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-110



Surat dari Sultan Adam Al Wasik Kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang pengiriman Utusan, Pangeran Haji Musa ke Batavia untuk memberitahukan ayah Sultan Adam, yaitu Sultan Sulaiman telah meninggal dunia pada tanggal 14 Syawal 1245. Pemakaman Sultan Sulaiman akan dimusyawarahkan dengan Pangeran Mangkubumi dan menterimenterinya. Sesuai dengan kontrak antara Kesultanan Banajrmasin dengan pemerintah Hindia Belanda Pasal 10 Sultan Adam Al Wasik meminta dirinya naik tahta dengan Pangeran mangkubumi sebagai perdana menterinya dan anaknya, yaitu Pangeran Abdurahman sebagai putra mahkota apabila ia meninggal, 28 Maret 1825.

Sumber: ANRI, *Inlandsche Zaken* No. 71-129

Residentie Banjermassing Dienst Jaer 1825
gemeene Bestuur 2. Kwartaal
Reiskosten Maand Junij

Declaratie van Reiskosten van de Resident
 Banjermassing op een reis door de kleine
^{deuren} gewonden de geheele maand Mei 1825.

Van 130 Roelies	af 1-15-11	f 45	
Pikols rijst	" 6-11-"	260	
Krangangs Jav. Tabak	" 10-11-"	36	
Pikols rijst	" 4-15-"	9	
Stuks Gedroogde Fisch	" 2-11-"	70	
Stuks Holt Slaggen	" 3-11-"	30	
Kannen Ch. arak	" 1-11-"	50	
Water Potten		6	
Kommissie geld		30	
Opasford als ander kint		50	
		<u>Totaal f 716</u>	

De Ondergetekende verklaard op de Eed
 dat hem aan den Landen gesamen dat bov.
 staande uitbetalingen Werklijk door hem
 te worden? Zeite Lijn gedaan geworden

Fatas de 25 Junij 1825.

De Resident van Banjermassing
 Officieuw

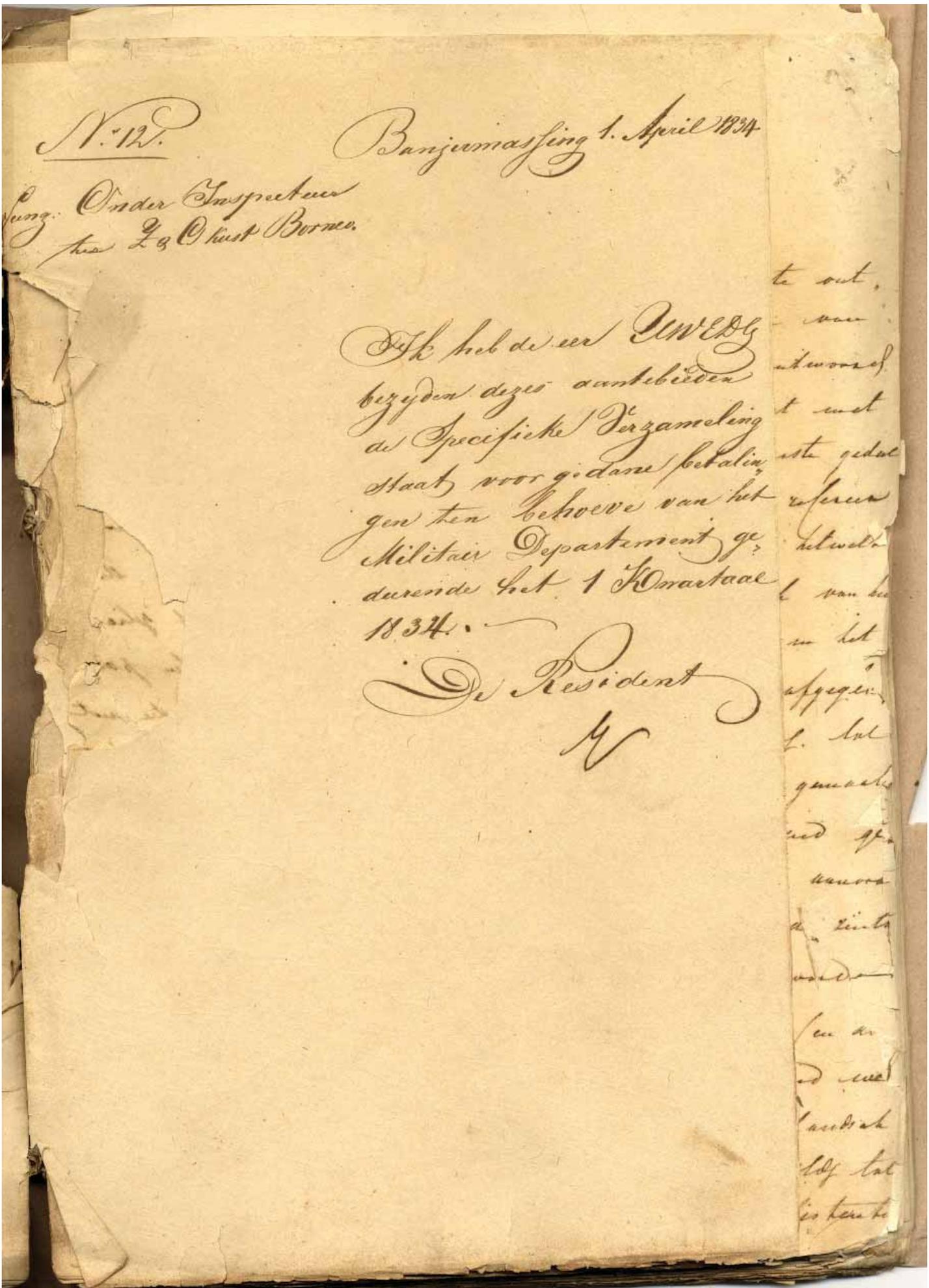
Deklarasi biaya perjalanan/distribusi beras, tembakau, garam dan lain-lain Residenti Banjarmasin dari dusun/desa Dayak bulan Mei 1825.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Ooskust No. 17/2

هو این کنتراق در کوپرمنت هولند در
Contract tuschen het Hoog
Nederlandsch Indisch Gouvern.
nemen, en zijne Hoogheid den
Sultan Adam, regerend vorst
van het rijk van Banjarasing
aangegaan en gesloten door,
Martinus Henricus
Ksoutan, besr detsaوی کوپرنوس
جندر باغ مهاملیا بعد کرج اوله مرتینوس
هنریر کوس اورف هاوین باغ ممکغ کواس دنانه
فسیس سلطان دغر تیمور در فولو بور نیو دغر کواس الین کرج
Sijne Hoogheid den Sultan
Adam vernoemd, in persoon,
Zov voor hem zelue, als zijne wettige
opvolgers, ter andere zijde.
قرکاس ۱
art: 1.-
اداله کنتراق ۲ لام باغ سلطان ۳ دهولوب باغ
Alle de vorige Contracten door
de Voorzaten van Z. H. den Sultan
Adam thans regerend vorst van
اوله کوپرمنت ۳ هولندی اتولاین کوپرمنت

Kontrak dengan Sultan Adam (Pemerintah Kerajaan Banjarmasin tanggal 4/5/1826 berisi antara lain Pemerintah Hindia Belanda akan melindungi daerah kekuasaan Sultan Adam dari musuh-musuhnya sebagai gantinya pendapatan Kerajaan akan dibagi dua dengan Pemerintah Hindia Belanda).

Sumber: ANRI, Kontrak kalimantan No. 21



Surat dari Residensi Banjarmasin kepada Inspektur Zuid en Oostkust Borneo mengenai laporan pembayaran untuk kebutuhan Departemen Militer selama caturwulan pertama, 1834.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 23/3

1016
1016-9752
Pangermasin den 1 Juni 1861
N. 1582
Sedert de inzendring van
mijn laatste rapport aan Uwe
E. l. l. d. d. 10 Mei N. 1420
verandert de toestand in dese af-
deeling weinig.
Het hoofdplaats Neef de eest
ingestond; in de afdeling Martapoeera
viel insgelijks weinig bij-
zonders voor. Het verton den Vich
in de omstreken van Martapoeera
Aan
Uwe Excellentie den
Gouverneur Generaal
van Nederlandsch-Indie
In G. In G. In G.

Surat tanggal 1 Juni 1861 dari Residen Zuid en Ooster
Afdeeling van Borneo kepada Gubernur Jenderal Hindia
Belanda mengenai pemberontakan di beberapa daerah di
sekitar Martapura.

Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 66

110^o - 110^o - 9/2

Sandjermanin den 5^{en} Februarij 1812
Lew Geheim

Nsb.

Orylager.

2

Ik heb de en uwer Excellen-
te de heugelyke tijding mededeelen der
onderwerping van Hydayat en van zijn
vertrek in ballingschap naar Sore per
S. M. oorlogsbodem Alle en Celebes.
Omtrent de wijze, hoedanig de onderwer-
ping heeft plaats gegrepen, aent ik het
vandaagste, uwe excellentie hierbij verbie-
dig afschryft te geven van mijn journal

Aan
Uwe Excellente den Gouverneur
Generaal van Nederlandsch Indië
Indië ————— Indië ————— Indië

Op de dagen van den 25^{en}, 29^{en}, 30^{en} en 31^{en}
Januarij 1862. —

Doe als uwe Excellentie daartoe zal
ontvaren, heb ik Pangerans Hidayat
en Wira Kasoema aangezegd, zij in bal-
lingenschap naar Java moesten, en is dit
door hen zonder tegenstrijven aangenomen.

Ik heb Hidayat nog voor zijn vertrek
een verzoek aan het volk door veldtochten
aanmanende om van alle verbeurde
zaken en speland af te zien. —

Op de vraag van den onderworpenen
Pangeran of hij zijne bloedverwanten, vrou-
wen en kinderen en enige zijner getrou-
we volgelingen magt medenemen naar
Java, heb ik bevestigend geantwoord en
nullen dien tengevolge mede gaan de per-
sonen, voorkomende op bygaand staat.
Ik moet bekennen, dat ik de meeste der
personen niet genoeg heb verstreken,
want in de eerste twee jaren geloof
ik, dat het inlander vorsten en adelly-
ken, afkomstig van het hooft der vroe-
gere Sultkans, hier in het Handjir,
soke rijk vertoeven, des te eerder zal de
vroege dynastie geheel vergeten wor-

den

Surat tanggal 1 Februari 1862 dari Residen Zuid Ooster
Afdeeling Borneo kepada Gubernur Jenderal Hindia
Belanda mengenai pengasingan Pangeran Hijdayat dan
Wira Kasoema ke Jawa.

Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 69

Ontvangen bij de Afdeeling 18/i
" " den Redacteur
Afgedaan door idem
Geresumeerd door

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris
Afgedaan door hem

Ag. 1844 } 13
1623 } 13

met aantekening.

Afd. A.L.)

Spood.
Courant.
Almanak.
Staatsblad.

BESLUIT.

(met 2 staten)

no 199
622 pte sub 2^e van
9 IX van art. 2
in art. 7

N^o 11

Buitensporig

den 1 Februari 1913.

GEARRESTEERD.

V
II

20-10-13

Gelet op het besluit van 6 September 1912 No.28;

Gelezen:

- I. het rapport van den Directeur van Binnenlandisch Bestuur van 16 Januari 1913 No.5;
- II. de missive van den Directeur van Justitie van 14 Januari 1913 No.596;

32420/19006/13
H3

20669/14

1793
Sesed

De Raad van Nederlanisch-Indië gehoord (adviezen van 27 Augustus 1912 Nos.XXII en XXIII, reeds verhandeld by het bovengenoemd besluit van 6 September 1912 No.28);

Is goedgevonden en verstaan:

1- Een ingezonden stat no 199

Eerstelyk: Met intrekking van alle daarmede stry- dige bepalingen, vast te stellen de volgende indeeling van de residentie Zuider- en Oos- terafdeeling van Borneo in zes afdeelingen:

REG.
EXP.
MIN.
IND.
NOT.
O. R.

1796 }
1625 }
916 }
1397 }
1624 }
2

I

2.

I. de afdeeling Bandjermasin, onder een Assistent-Resident, met standplaats Bandjermasin, en verdeeld in vier onderafdeelingen:

1^e. Bandjermasin, bestaande uit het district van dien naam, onder den Assistent-Resident, Chef der afdeeling, bygestaan door een Controleur by het Binnenlandsch Bestuur, met standplaats Bandjermasin;

2^e. Marabahan, bestaande uit het district Bekoempai, onder een Controleur by het Binnenlandsch Bestuur, met standplaats Marabahan;

3^e. Martapoera, bestaande uit de districten Martapoera, Riam Kiwa en Riam Kanan, onder een Controleur by het Binnenlandsch Bestuur, met standplaats Martapoera;

4^e. Pleihari, bestaande uit de districten Pleihari, Maloeka en Satoei, onder een Controleur by het Binnenlandsch Bestuur, met standplaats Pleihari;

II. de Afdeeling Oeloe Soengei, onder een Assistent-Resident, met standplaats Kandangan en verdeeld in vijf onderafdeelingen:

1^e. Kandangan, bestaande uit de districten Amandit en Negara, onder den Assistent-Resident, Chef der afdeeling, bygestaan door een Civiel Gezaghebber, met standplaats Kandangan;

2^e. Rantau, bestaande uit de districten Benoea Ampat en Margasari, onder een Controleur by het Binnenlandsch Bestuur, met standplaats Rantau;

3^e. Barabai, bestaande uit de districten Batang

Besluit tgl 1 Februari 1913 No. 13 mengenai pembagian Zuider en Oosterafdeeling Borneo. Afdeeling Banjarmasin dikepalai oleh Asisten Residen dengan pusat kota di Banjarmasin dibagi menjadi wilayah Banjarmasin, Marabahan (Distrik Bekoempai), Martapoera (Distrik Martapoera, Riam Kiwa, Riam Kanan), Pleihari (Distrik Pleihari, Maloeka, Satoei)

Sumber: ANRI, Besluit Tanggal 1 Februari 1913 No. 13



Raden Tumenggung Suria Kesuma Ronggo dari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 326/68

Pada hari ini, tanggal 3 Juli 1900 empatpoe-
loeh delapan, dihadapan sidang oemoem dari Dewan Dae-
rah Bandjar dan dibawah pimpinan saja, Mohamad Hanafi-
ah, Ketua Dewan terseboet, telah menjatakan perdjand-
jian, seperti dimaksoed dalam beslit Resident Borneo
Selatan tanggal 30 Juni 1948 No.

Anggauta Dewan Daerah Bandjar jang bernama:

Sesoeadah boenji perdjandjian terseboet, jai-
toe:

" Saja berdjandji, bahwa saja, ketika melaksana-
" kan kewadajiban saja dalam djabatan sebagai anggauta
" Dewan Daerah Bandjar, baik langsoeng maoepoen atas
" tjara lain, dari siapa djoea poen, tidak akan meneri-
" ma sesoeatoe perdjandjian atau hadiah.

" Saja berdjandji, bahwa saja, sebagai anggauta
" Dewan Daerah Bandjar, akan memperhatikan dan melaksa-
" nakan dengan soenggoeh2, baik oendang2 dan atoeran2
" oemoem jang berlakoe sjah bagi Daerah Bandjar maoe
" poen peratoeran2 jang ditetapkan oleh Dewan Daerah
" Bandjar sendiri.

" Saja berdjandji, bahwa saja akan mempertahankan
" dan mengoesahkan kepentingan, kesedjahteraan dan ke-
" makmoeran Daerah Bandjar dengan pendoedoeknja sebaik2-
" nja menoeoet kesungguapan saja."

dibatjakan dengan soeara njaring, maka anggauta Dewan
terseboet mengoetjapkan dengan djelas perkataan2 "Demi-
kianlah perdjandjian saja".

Diboeat proces-verbaal ini tiga helai, jaitoe:

- a. helai pertama oentock Kantor Dewan Daerah Bandjar,
- b. helai kedoea oentock Ketua Dewan Daerah Bandjar,
- c. helai ketiga oentock anggauta Dewan Bandjar jang
terseboet diatas ini.

Bandjermasin, tanggal seperti terse-
boet diatas.-

Jang berdjandji,

Dihadapan saja:

Ketua Dewan Daerah Ban-
djar,

Mohamad Hanafiah.-

Surat berisi sumpah jabatan dan perjanjian Mohammad Hanafiah sebagai ketua Dewan Daerah Banjar pada pelantikan Banjar Raad, 3 Juli 1948.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 24





Mohamad Hanafiah menandatangani surat sebagai Ketua Banjar Raad yang baru dilantik di Banjarmasin, 3 Juli 1948.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 5-6



Kelompok wakil negara menjadi tamu pada Upacara pelantikan Banjar Raad di Banjarmasin, 3 Juli 1948.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 13,15

Agus. 1235

lihat di bagian lain

DJAKARTA, 7 MARET 1951.

679/51-P.

1 (satu).

Mohon konsulat R.R.T.
di Bandjarmasin dipin-
dah ke Pontianak.-

Kepada
Perdana Menteri
di
D j a k a r t a .-

M e r d e k a !

Bersama ini atas perintah Presiden saja mene-
ruskan asli surat dari Ketua atas nama Chung Hwa
Kung Hui di Pontianak tertanggal 20 Pebruari 1951,
bermaksud mohon konsulat Republik Rakjat Tiongkok
di Bandjarmasin dipindahkan ke Pontianak, untuk
mendapat penjelesaian.-

DIREKTUR KABINET PRESIDEN,
a.n.b.



Mr. RATMOKO.

Direktur Kabinet Presiden RI kepada Kementerian Luar Negeri: Surat tanggal 7 Maret 1951 tentang Permohonan konsulat Republik Rakyat Tiongkok di Banjarmasin dipindahkan ke Pontianak, 7 Maret 1951.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RI No. 427



Sekjen Kempen Ruslan Abdulgani memberikan ceramah kepada Kepala Instansi Pemerintah partai dan organisasi di Sositet De Kapel, Banjarmasin, 21 Februari 1952.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1025 dan 1026





Sekjen Kempen Ruslan Abdul Gani kunjungan ke RRI, Banjarmasin, 21 Februari 1952.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1023



Wakil Presiden Drs. Moh Hatta tiba di Lapangan Ulin,
Banjarmasin, 6 Juli 1952.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1101



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta berpidato di Lapangan Merdeka, Banjarmasin, 6 Juli 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1096 dan 1100




PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG DARURAT NO. 3 TAHUN 1953;
tentang

PEMBENTUKAN (RESMI) DAERAH OTONOM KABUPATEN/
DAERAH ISTIMEWA TINGKAT KABUPATEN DAN KOTA
BESAR DALAM LINGKUNGAN DAERAH PROPINSI KA-
LIMANTAN.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : bahwa sedjak terbentuknja Negara Kesatuan, berhu-
bung dengan desakan-desakan dari masjarakat, dise-
luruh daerah Propinsi Kalimantan telah diseleng-
garakan persiapan-persiapan pembentukan daerah-
daerah otonoom Kabupaten dan daerah-daerah otonoom
jang setingkat dengan Kabupaten, jang dibebeberapa
wilajah telah merupakan bentukan-bentukan sementa-
ra menurut keputusan Gubernur Kalimantan tanggal
14 Agustus 1950 No.186/OPB/92/14, dan sekarang per-
lu segera dibentuk resmi sebagai Kabupaten/Daerah
Istimewa tingkat Kabupaten dan Kota Besar jang
berhak mengatur dan mengurus rumah-tangganja sen-
diri;
- Menimbang pula, bahwa berhubung dengan keadaan-keadaan jang mende-
sak peraturan ini perlu ditetapkan dalam suatu Undang-
Undang Darurat;
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
No.1 tahun 1950 jo. Undang-Undang No.8 tahun
1950 jo. Instruksi Pemerintah No.1 tanggal
13 Maret 1950;
 2. Piagam Persetujuan Pemerintah Republik Indonesia
Serikat dan Republik Indonesia tertanggal 19
Mei 1950 sub II A.4;
 3. Undang-Undang No.22 tahun 1948 Republik Indonesia;
 4. Undang-Undang Dasar Sementara Republik Indonesia
... pasal-pasal 96, 131, 132 dan 142;
- Mendengar: Dewan Menteri dalam rapatnja jang ke-70 pada tanggal
6 Djanuari 1953;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan Undang-Undang Darurat pembentukan sebagai berikut:

UNDANG-UNDANG DARURAT TENTANG PEMBENTUKAN (RESMI)
DAERAH OTONOM KABUPATEN/DAERAH ISTIMEWA TINGKAT
KABUPATEN/KOTA BESAR DALAM LINGKUNGAN DAERAH PRO-
PINSI KALIMANTAN.

B A B I.

PERATURAN UMUM.

Pasal 1.

I. Daerah-Daerah :

1. Kabupaten Banjarmasin jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Bakumpai, Barito Kuala, Kaju Tangi dan Tanah Laut,
terketjuali Kampung-kampung jang tersebut dalam
No.8;

2.



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

-2-

2. Kabupaten Kandangan jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Tapin, Amandit, Negara dan Barabai;
 3. Kabupaten Amuntai jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Alabio, Amuntai, Balangan dan Tablong;
 4. Kabupaten Barito jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Barito Hulu, Barito Tengah, Barito Hilir dan
Barito Timur;
 5. Kabupaten Kapuas jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Kapuas, Kabajan dan Dajak Hulu;
 6. Kabupaten Kotawaringin jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Sampit Barat, Sampit Timur, Sampit Utara dan
Swapradja Kotawaringin;
 7. Kabupaten Kotabaru jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Pulau Laut, Tanah Bumbu Selatan, Tanah Bumbu
Utara dan Pasir;
 8. Kota Bandjarmasin jang meliputi wilajah Stadsgemeente
Bandjarmasin dahulu, terdiri dari Kampung-
Kampung:
Mantuil, Kelajan, Sungai Baru, Pemurus, Melaju,
Seberang Mesdjid, Pengambangan, Sungai Djingah,
Antasan Ketjil Timur, Sungai Mial, Kumin Utara,
Alalak Besar, Kumin Selatan, Pasar Lama, Teluk
Dalam, Kertak Baru dan Telawang dari anak dis-
terik Bandjar-Kota dahulu;
 9. Kabupaten Sambas jang meliputi wilajah Swapradja Sambas;
 10. Kabupaten Pontianak jang meliputi wilajah-wilajah Swapradja:
terketjuali wilajah Kota Pontianak tersebut dalam
sub 15, Mampawah, Landak dan Kubu;
 11. Kabupaten Ketapang jang meliputi wilajah-wilajah Swapradja:
Matan, Sukadana, Simpang;
 12. Kabupaten Sanggau jang meliputi wilajah-wilajah Swapradja:
Sanggau, Tajan, neo-Swapradja Meliau dan Kawedanaan
Sekadau;
 13. Kabupaten Sintang jang meliputi wilajah-wilajah Swapradja:
Sintang dan neo-Swapradja Pinoh;
 14. Kabupaten Kapuas Hulu jang meliputi wilajah neo-Swapradja
Kapuas Hulu;
 15. K o t a Pontianak jang meliputi wilajah "Landschapsge-
meente Pontianak" jang dimaksud dalam keputusan
Pemerintah Keradjaan Pontianak tertanggal 14
Agustus 1946 No.24/1/1946/PK.
- II. 1. Swapradja Kutai jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Kutai Selatan, Kutai Timur, Kutai Tengah, Kutai
Barat, Kutai Ulu dan Sendawan;
2. Kawedanaan Berau jang meliputi wilajah-
wilajah Swapradja:
Gunung Tabur dan Sambeliung;
 3. Swapradja Bulongan jang meliputi Kawedanaan-Kawedanaan:
Bulongan, Tarakan Tanah Tidung dan Apok Kajan;

nomor

Undang-undang pembentukan resmi daerah otonom
Kabupaten/Daerah Istimewa Tingkat Kabupaten dan Kota
Besar dalam lingkungan Kalimantan, salah satunya Kota Besar
Banjarmasin yang ditetapkan oleh Presiden Sukarno di Jakarta,
7 Januari 1953.

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI : Seri Produk hukum tahun 1949-2005 No. 1137



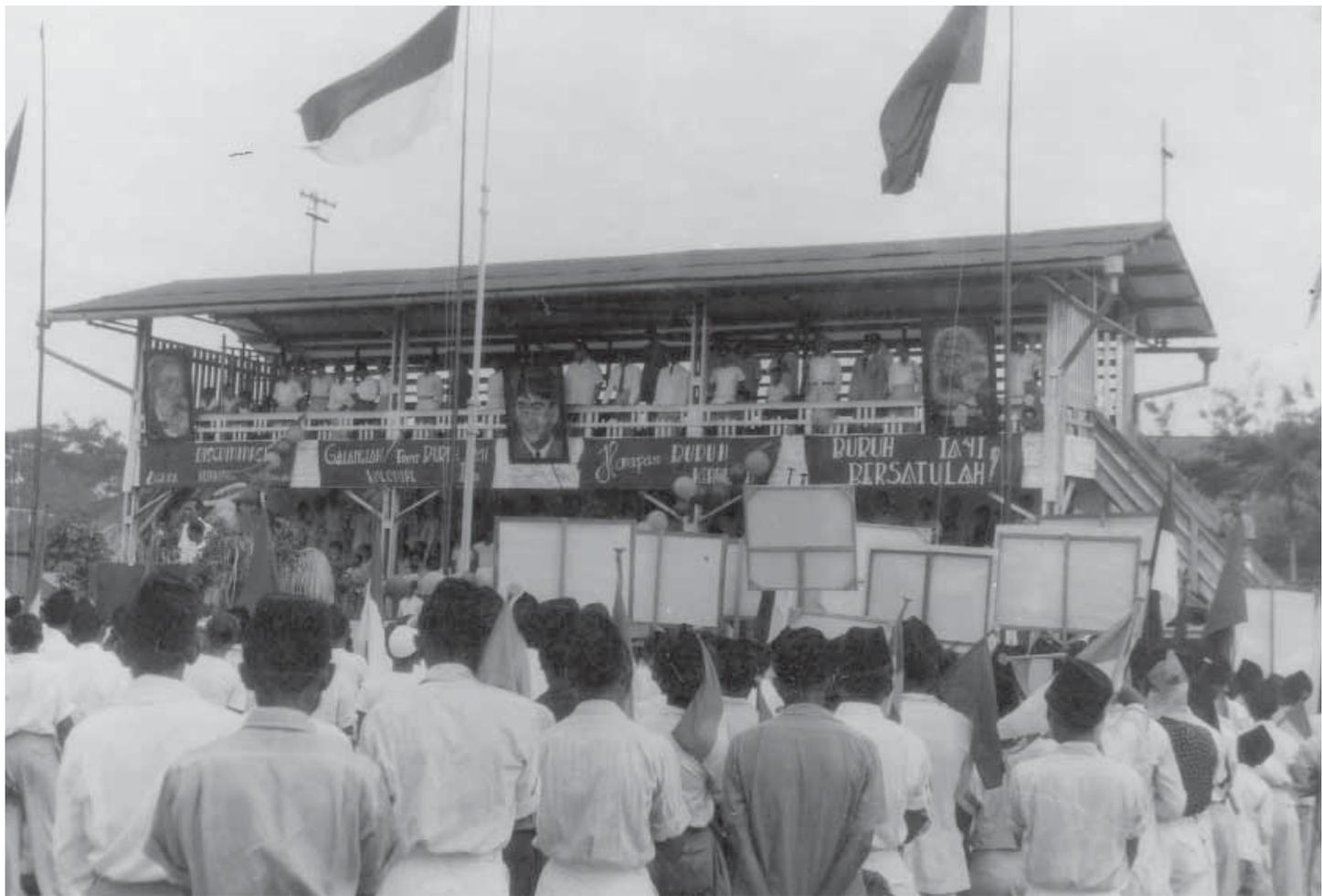
Wakil wanita dari golongan Tionghoa (RRT) memberikan sambutan pada Hari Wanita Internasional di Kantin Tentara Banjarmasin, 8 Maret 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1782





Suasana pembukaan Konferensi Pamong Praja
se Kalimantan di Banjarmasin, 13 April 1953.
*Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan
No. 204 dan 205*



Sambutan Gubernur Murjani pada hari Buruh di Banjarmasin, 1 Mei 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1911 dan 1912



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 78 TAHUN 1953.

TENTANG

PENAMBAHAN PENGANGKATAN HAKIM-PERWIRA PADA PENGADILAN TENTARA
DI BANDJARMASIN.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : perlu menambah djumlah Hakim-perwira pada Pengadilan
Tentara di Bandjarmasin;

Mengingat : a. pasal 9 ayat (5) Undang-undang No. 5 tahun 1950
(Lembaran Negara No. 52 tahun 1950) tentang "Susunan
dan kekuasaan Pengadilan/Kedjaksanaan dalam lingkungan
peradilan ketentaraan" ;
b. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 292 tahun
1952;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

I. Mengangkat sebagai Hakim-perwira pada Pengadilan Ten-
tara di Bandjarmasin :

Kapten SUNARSO

Kepala Bagian V Res. Inf. 22 T.T.VI.

II. Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 12 Mei 1953.

S. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Sukarno

SUKARNO.
MENTERI PERTAHANAN R.I.,

Wilopo

WILOPO.
MENTERI KEHAKIMAN,

Loekman Wiradinata

LOEKMAN WIRIADINATA.

Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1953 tentang
pengangkatan Kapten Sunarso sebagai Hakim Perwira
pada Pengadilan Tentara di Banjarmasin, 12 Mei 1953.

Sumber: ANRI, SETKAB KEPPRES 764



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 114 TAHUN 1953

TENTANG

PENAMBAHAN PENGANGKATAN HAKIM-PERWIRA PADA PENGADILAN TENTARA
DI BANDJARMASIN.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : perlu menambah djumlah Hakim-perwira pada Pengadilan Tentara di Bandjarmasin;

Mengingat : a. pasal 9 ayat (5) Undang-undang No.5 tahun 1950 (Lembaran Negara No.52 tahun 1950) tentang "Susunan dan kekuasaan Pengadilan/Kedjaksanaan dalam lingkungan peradilan ketentaraan";
b. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 91 tahun 1953;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

I. Mengangkat sebagai Hakim-perwira pada Pengadilan Tentara di Bandjarmasin :

KAPTEN HARTADI

Kepala Bagian V Res. Inf. 21 Terr. VI.

II. Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta

pada tanggal 27 Djuni 1953.

Sukarno
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SUKARNO.

MENTERI PERTAHANAN A.I.,

Wilopo
WILOPO.

MENTERI KEHAKIMAN,

Loekman Wiradinata
LOEKMAN WIRIADINATA.

Keputusan Presiden Nomor 114 Tahun 1953 tentang pengangkatan Kapten Hartadi sebagai Hakim Perwira pada Pengadilan Tentara di Banjarmasin, 27 Juni 1953.

Sumber: ANRI, SETKAB KEPPRES 797



Upacara penyempahan panitia pemilihan Kalimantan Selatan Sdr. Bachtiar di Banjarmasin, tampak Wakil Gubernur Sutan Komala Pontas dan Menteri Kehakiman Mr. Dody Gondokusumo, Februari 1954.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 470 dan 471





Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta disambut oleh barisan kehormatan Angkatan Darat sewaktu tiba di Lapangan Ulin, Banjarmasin, 25 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1364





Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta bersama Gubernur Milono dan Nyonya di Banjarmasin, 25 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1370



Wakil Presiden Drs. Hatta dan rombongannya sedang mengunjungi taman makam pahlawan untuk meletakkan karangan bunga di Banjarmasin, 28 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1460 dan 1461



Presiden Sukarno disambut oleh barisan kehormatan sewaktu tiba di Lapangan Terbang Ulin, Banjarmasin, 10 Desember 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 832 dan 834







Presiden Sukarno sedang memberikan wejangan dalam rangka rapat umum pelajar di Banjarmasin, 10 Desember 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 843 dan 874

PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 195 TAHUN 1956.

KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Membatja : surat bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan tanggal 27 September 1956 No. Des 53/1/49 yang mengusulkan agar pada Kota Besar Bandjarmasin diperkenankan memakai lambang Kota yang gambarnya ~~disahkan~~ dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara Kota Besar Bandjarmasin tertanggal 26 Oktober 1954 No.27/DPR/I-1 yang dibetulkan pada tanggal 28 Djanuari 1955;
- Menimbang : tidak berkeberatan memperkenankan Kota Besar Bandjarmasin untuk memakai lambang, yang gambarnya dibuat sebagai dimaksud diatas;
- Mengingat : pasal 142 dan 85 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Memperkenankan Kota Besar Bandjarmasin memakai lambang Kota yang gambarnya ~~disahkan~~ dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara Kota Besar Bandjarmasin tanggal 26 Oktober 1954 No.27/DPR/I-1 yang dibetulkan pada tanggal 28 Djanuari 1955.

SALINAN keputusan ini disampaikan untuk diketahui kepada:

1. Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan,
2. Menteri Dalam Negeri,
3. Menteri Kehakiman,
4. Arsip Negara,
5. Kota Besar Bandjarmasin.

Ditetapkan di Djakarta
pada tanggal 14 Desember 1956.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Sukarno
SUKARNO

MENTERI DALAM NEGERI,

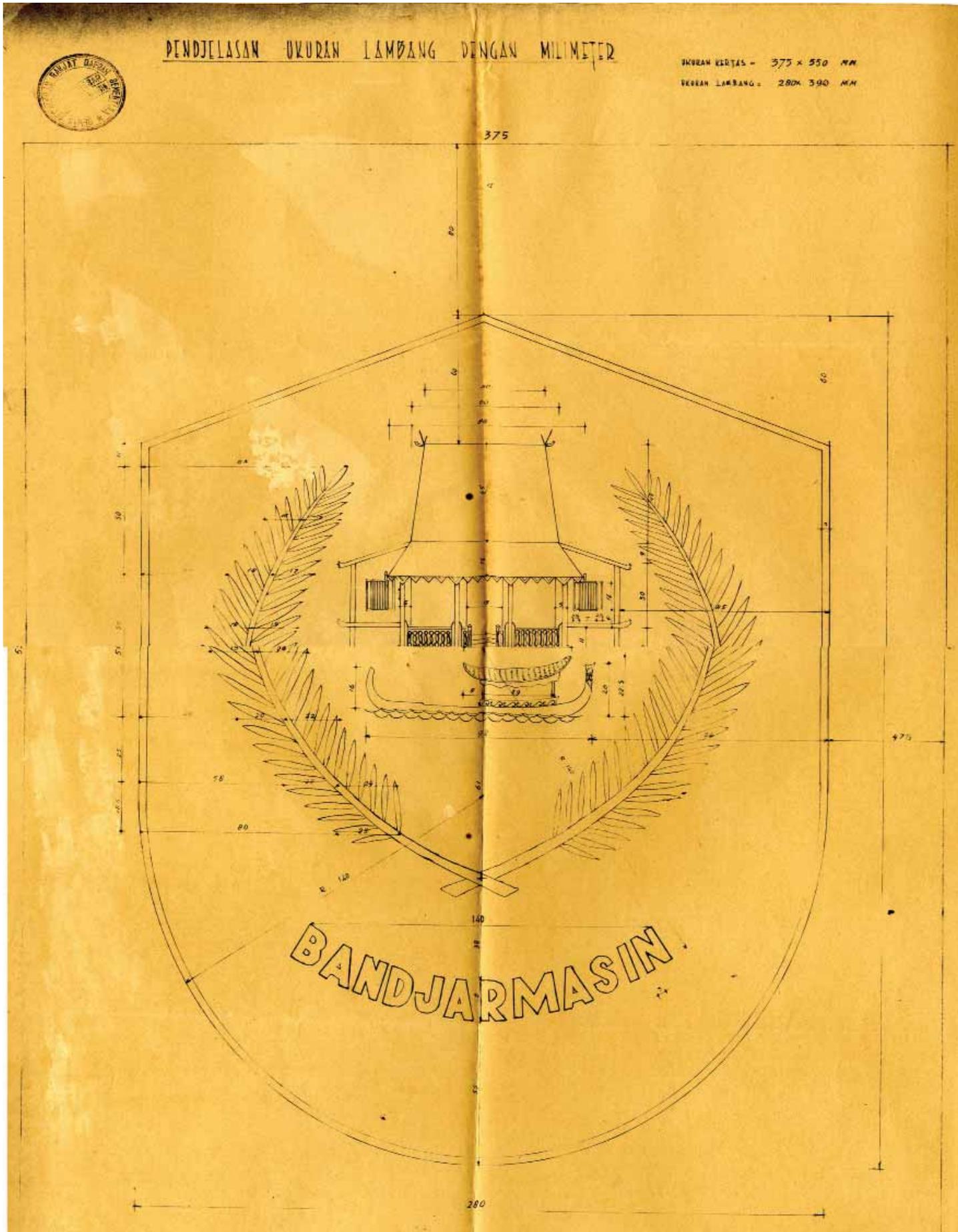
Sunarjo
SUNARJO

MENTERI PENDIDIKAN PENGADJARAN
DAN KEBUDAJAAN,

Sarino Mangunpranoto
SARINO MANGUNPRANOTO

Keputusan Presiden Nomor 195 Tahun 1956 tentang Pemakaian Lambang Kota Besar Banjarmasin yang gambarnya disahkan dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara (DPRDS), 14 Desember 1956.

Sumber: ANRI, Setkab Keppres 1950-1960, No. 1358



Lambang Kota Besar Banjarmasin yang gambarnya disahkan dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara (DPRDS), 14 Desember 1956.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden No. 878

Kalimat Agung

KEMENTERIAN DALAM NEGERI
DJAKARTA

-; Js :-

KEPADA :

1. Kabinet Presiden;
2. Kabinet Perdana Menteri;
3. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakjat;
4. Sekretariat Konstituante;
5. Semua Kementerian;
6. Semua Gubernur;
7. Walikota Djakarta Raya;
8. Kepala Daerah Istimewa Jogjakarta.-

No. Sekr.15/3/22.- Tanggal 5 FEBRUARI 1957.- Lampiran: -

PERIHAL: Pembagian Kalimantan dalam
3 propinsi otonoom d.s.b.-

SURAT - EDARAN .

KABINET PRESIDEN
AGENDA NO. 2181 DT 47
TGL. TERIMA: 13-2-57
BUNDEL: 82

- Dengan ini diberitahukan dengan hormat, bahwa menurut:
- a. Undang-undang tahun 1956 No.24 mulai tgl.7 Desember 1956 telah dibentuk daerah otonoom propinsi Atjeh disamping Propinsi Sumatera Utara (baru), masing2 dengan ibukota propinsi Kutaradja dan Medan;
 - b. Undang-undang tahun 1956 No.25 dan menurut surat keputusan Menteri Dalam Negeri No.Des.52/10/50 tgl.12 Desember 1956 mulai tgl. 1 Djanuari 1957 Kalimantan telah didjadikan 3 propinsi otonoom, ialah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, masing2 dengan ibukota-propinsi Pontianak, Bandjarmasin dan Samarinda;
 - c. Keputusan Presiden No.3/M/tahun 1957 tertanggal 7 Djanuari 1957, telah ditetapkan (mulai 1 Djanuari 1957):
 1. Sdr.A.R.Afloes, sebagai Residen pemangku Djabatatan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Barat di Pontianak,
 2. Sdr. Sjarkawi bin Achmad Dahlan, sebagai Residen pemangku Djabatatan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan di Bandjarmasin,
 3. Sdr. Adji Adin Gelar Pangeran Tumenggung Pranoto, sebagai Residen pemangku Djabatatan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Timur di Samarinda;
 - d. Keputusan Presiden Republik Indonesia No.6/M tahun 1957 tertanggal 7 Djanuari 1957, Sdr.Zainal Abidin Glr.Sutan Kumala Pontas, mulai 1 Djanuari 1957 diangkat sebagai Gubernur Kepala Daerah Propinsi Sumatera Utara (baru);
 - e. Surat Keputusan Presiden No.15 M/tahun 1957 tgl.19 Djanuari 1957 Sdr.A.Hasmy mulai 1 Djanuari 1957 diangkat mendjadi Gubernur, Kepala Daerah Propinsi Atjeh;
 - f. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No.UP.1/1/G tgl.9 Djanuari 1957, mulai 1 Djanuari 1957 kepada Sdr.Milono, Gubernur Kepala Daerah pada Kementerian Dalam Negeri, jang sementara berkedudukan di Bandjarmasin diserahi tugas2:
 - I. Pembentukan Propinsi Otonoom Kalimantan Tengah serta pimpinan atas Kantor Persiapan Pembentukan Propinsi tersebut.
 - II. Menjelesaikan likwidasi dan penjerahan kewenangan2 jang ada pada Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan jang lama, kepada pendjabat2 Gubernur Kepala Daerah Propinsi2 Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.

Berhubung

SIMPAN

TGL: 27-3-57
BUNDEL: IV/7

Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Mr. Soenarjo kepada Direktur Kabinet Presiden tentang pembagian Kalimantan dalam 3 Propinsi otonom terhitung tanggal 1 Januari 1957 dan pengangkatan Sjarkawi bin Achmad Dahlan sebagai Residen pemangku jabatan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, 5 Pebruari 1957.

Sumber: ANRI, Kabinet Presiden No. 901



nst.1231/59.

BALDI DIKOREKSI

PIDATO P.J.M. PRESIDEN PADA RAPAT RAKSASA
DI BANDJARMASIN PADA TANGGAL 7 SEPTEMBER 1959.

Saudara-Saudara, anak-anakku sekalian,

Lebih dahulu Bapak menjampaikan salam Islam: Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh. Kemudian marilah kita memekikkan merdeka dengan suara jang gegap gempita, menggeledak, mengguntur membelah angkasa : Merdeka!

Tatkala Bapak datang disini tadi, Bapak agak terperandjat djuga tetapi keheran-heranan, sebab sebenarnja didalam programma tidak tertjantum bahwa akan diadakan rapat raksasa di Bandjarmasin. Tetapi ternjata dengan mendadak Bapak diminta berpidato dihadapan rakjat djelata. Jah, apa boleh buat. Insja Allah S.W.T. Bapak akan memberi sedikit wedjangan. Bapak memang selalu berkata, bukan rakjat untuk Sukarno, tetapi Sukarno untuk rakjat. Malahan inipun sudah tempo hari saja katakan, kalau saja sudah berhadapan dengan rakjat djelata jang beribu-ribu, berpuluh-puluh ribu, beratur-ratus ribu, malahan berhadapan dengan pemuda-pemuda dan pemudi-pemudi jang matanja bersinar-sinar, ja, jang matanja bersinar-sinar memandang kepada saja laksana sinarnja bintang di langit jang abadi, saja merasa mendjadi segar kembali.

Ja, memang saja sedang didalam perdjalanan, anak-anakku. Tanggal 1 September pergi ke Atjeh, ke Kutaradja, ke Meulaboh, ke Medan di daulat oleh rakjat dua kali. Kemarin ke Tandjung Pinang di Riau. Tadi pagi berangkat ke Bandjarmasin. Saudara-Saudara dan anak-anak sekalian bisa membayangkan, bahwa badan saja agak terasa letih. Tetapi sekarang sesudah berhadap-hadapan muka dengan Saudara-Saudara sekalian dan anak-anak, saja lupa akan letih saja. Djiwa mulai hidup kembali, berkobar-kobar, menjala-njala, saja merasa muda kembali, lebih muda daripadamu.

Berulang-ulang tadi Bapak Maladi dan Bapak Prijoño, mentjeriterakan kepadamu tentang hal kembali kita kepada UUD'45: Bahwa pada tanggal 5 Djuli jang lalu oleh Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang dinjatakan bahwa kita kembali kepada UUD '45. Bahkan UUD '45 itu dinamakan UUD proklamasi.

Barangkali diantara Saudara-Saudara ada jang bertanja, proklamasi diadakan pada tanggal 17 Agustus 1945, masakan mendadak sekonjong-konjong, tiba-tiba hari itu djuga sudah lahir pula UUD. daripada negara jang baru jaitu negara Republik Indonesia? Negara Republik Indonesia lahir pada tanggal 17 Agustus 1945 laksana baji lahir daripada haribaan ibu. Apakah UUD. djuga begitu, lahir, - kata orang Djawa adalah perotjot -, bersama-sama dengan sang baji itu?

Anak-anakku

Bagian awal dari Pidato Presiden Soekarno pada rapat raksasa di Banjarmasin, 7 September 1959.

Sumber: ANRI, *Pidato Presiden Sukarno 1958-1967* No. 114



PIDATO PRESIDEN SUKARNO PADA RAPAT RAKSAJA
DI GUBERNURAN BANDJARMASIN, 31 OKTOBER 1960.

Saudara-Saudara, anak-anak sekalian,

Assalamu'alaikum Waroohmatulahi Wabarakatuh!

Suara disana kurang keras (ditudjukan kepada bagian tertentu dalam rapat - ed). Semua dari sana kesana..... Uluk salam AWW itu adalah Sunnah. Saja mengutjapkan salam kepada Saudara-Saudara karena Sunnah. Tetapi djikalau saja mengutjapkan AWW oleh karena Sunnah, maka wadjib, wadjib semuanja mendjawab: Mu'alaikum Ja, djadi saudara-saudara sekarang bertentangan, berhadapan dengan wadjib.

Assalamu'alaikum Waroohmatulahi Wabarakatuh!

Mu'alaikum salam. (djawab rakjat - ed).

Kemudian mari kita memokikkan pekik merdeka dengan tjara jang gegap gempita: Merdeka!!!

Saudara-Saudara, anak-anakku sekalian, tatkala bapak tadi keluar dari lapangan terbang Ulin, bapak didaulat oleh rakjat jang datang dari Martapura, sehingga bapak terlambat masuk kota Bandjarmasin. Denikian pula sebenarnja kedatangan bapak kesini telah ditunda dua kali. Apa sebab ditunda? Oleh karena tatkala bapak tempo hari hendak berangkat kesini, mendadak bapak merasa perlu mengundjung sidang PBB di New York. Sekarang Alhamdulillah, bapak datang kesini, disambut oleh rakjat dengan tjara jang sangat meriah sekali jang untuk itu bapak mengutjapkan terima kasih kepada rakjat. Dan bapak datang kesinipun disertai oleh Duta-Duta Besar, bukan satu, bukan dua, bukan empat, lebih dari sepuluh Duta-Duta Besar mengikuti perdjalanan bapak ke Kalimantan ini. Dan Insja Allah nantipun dilandjutkan sampai ke Sumatera Selatan.

Ada Duta-Duta Besar dari Amerika Serikat, dari Sovjet Unie, bahkan ada djuga Duta-Duta Besar dari Cuba. Ja. Tjoba, minta Duta Besar dari Cuba berdiri sebentar... Excellency, you are requested to come here.. Ini Duta Besar dari Cuba, orangnja Fidel Castro. Fidel Castro orangnja berdjenggot, tetapi dia tidak berdjenggot.

Apa sebab bapak datang disini bawa banjak sekali Duta-Duta Besar? Sebabnja ialah untuk memberi bukti kepada Duta-Duta Besar jang berada di Djakarta sebagai wakil daripada negara-negara lain bahwa rakjat Kalimantan rakjat jang djempolan, rakjat jang berdjombang, rakjat jang betul-betul merasa dirinja anggota daripada negara Republik Indonesia. Dan sekarang memang terbukti, inilah rakjat Kalimantan. Rakjat Kalimantan jang : badi menurut Pak Menteri, Agama, -/ kalau mengenai Agama Islam, banjak jang kolot, dikatakan orang bahwa / . tapi njatanja rakjat Kalimantan berkobar-kobar, berapi-api semangatnja, berkobar-kobar, berapi-api semangat-
-/ dikatakan orang bahwa nja menjusun

Bagian awal dari Pidato Presiden Sukarno pada Rapat Raksasa di Gubernuran Banjarmasin, 31 Oktober 1960.

Sumber: ANRI, Pidato Presiden Sukarno 1958-1967 No. 232

SURAT MASUK

No. : *100*
 Tgl. : *7-8-1963*
 Diterima tgl. : _____

DEWAN PEMBANTU
 KETUA PANITIA PEMBINA DJIWA REVOLUSI
 PERWAKILAN KALIMANTAN, DJL. SERODJA NO.2 TELP. 258 PONTIANAK.

No. 05/DMP-KE/63.-

DEWAN PEMBANTU, KETUA PANITIA PEMBINA DJIWA REVOLUSI,
 PERWAKILAN UNTUK KALIMANTAN ;

MEMERANG

1. Baisa kegiatan gerak dan tindak para Kader Panitia Pembina Djwa Revolusi, harus selalu didjamin.
2. Baisa untuk Koordinasi Aktivitas Kader didaerah Banjarmasin (Kalimantan Selatan), perlu membentuk Kelompok Kader Panitia Pembina Djwa Revolusi Banjarmasin (Kalimantan Selatan).

MEMINGAT

: Surat Keputusan WAMPA BIDANG CERUS SELAMU KETUA PANITIA PEMBINA DJIWA REVOLUSI, NO. 3/WMP/BCH/TAHUN 1963.

M E M U T U S K A N :

MEMETAPAN

KESATU

: Membentuk Kelompok Kader Panitia Pembina Djwa Revolusi Daerah Banjarmasin (Kalimantan Selatan).

KEDUA

: Mengangkat Sdr. DRS. B. SENOUDO, sebagai Ketua Kelompok Kader Panitia Pembina Djwa Revolusi untuk Banjarmasin (Kalimantan Selatan).

KETIGA

: Biaya kegiatan Kelompok (diskusi, portmannet), diambil dari anggaran belanja Dewan Pembantu Ketua Panitia Pembina Djwa Revolusi Perwakilan untuk Kalimantan (Pontianak).

KEEMPAT

: Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 10 Djuli 1963.

SELAIN

: Disampaikan kepada semua Tujuan Kader Panitia Pembina Djwa Revolusi di Banjarmasin (Kalimantan Selatan).

DJAKARTA, 10 DJULI 1963.
PONTIANAK

DEWAN PEMBANTU
 KETUA PANITIA PEMBINA DJIWA REVOLUSI
 PERWAKILAN KALIMANTAN

J.S.S. TERAINA.

TERBUKUH :

1. J.M. DR.H. ROESLAN ABDOELGANI Ketua Panitia Pembina Djwa Revolusi.
2. Ketua Dewan Pembantu, Ketua Panitia Pembina Djwa Revolusi.
3. Panitia Retooling Aparatur Iqaru (PARAH)
 u.p. Sdr. DRS. BAHU PATAKUN

Surat keputusan Dewan Pembantu Ketua Panitia Pembina Jiwa Revolusi Perwakilan Kalimantan tentang membentuk Kelompok Kader Panitia Pembina Jiwa Resolusi Daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 10 Juli 1963.

Sumber: ANRI, Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat Tahun 1963-1966 No.2019



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Saudara-saudara ;

Menyambut peringatan Hari Pers Nasional sekarang ini, pertama-tama saya ingin menyampaikan ucapan selamat kepada pers nasional kita.

Sebagai bagian dari semua yang kita bangun, kita juga menyaksikan kemajuan yang makin pesat dari pers nasional kita. Jumlah penerbitan pers kita bertambah banyak. Jenisnya sangat beraneka ragam. Mutunya juga tambah berbobot, di samping masih banyak pula yang harus ditingkatkan.

Dewasa ini kita hidup di tengah-tengah dunia yang bergerak makin dinamis. Masyarakat kita juga sedang berkembang dengan pesat.

Keadaan



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 10 -

**Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan
rahmatNya kepada kita semua.**

Terima kasih.

Banjarmasin, 9 Februari 1991

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO

Naskah sambutan Presiden Soeharto pada peringatan hari
pers Nasional di Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
9 Februari 1991.

Sumber: ANRI, Pidato Presiden Soeharto 1966-1998 No. 686.7



KEAGAMAAN



Bidang agama merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam mendorong perubahan dan kemajuan di Banjarmasin karena dapat membuka pola berfikir masyarakatnya. Islam adalah agama mayoritas yang dianut masyarakat Banjarmasin hingga saat ini. Agama Islam sudah masuk ke Banjarmasin sekitar tahun 1550, bahkan pada masa pemerintahan Pangeran Samudra agama Islam menjadi agama resmi kerajaan. Dalam perkembangannya Banjarmasin identik dengan masyarakat Islam, bahkan dapat dikatakan fanatik terhadap agamanya. Beberapa organisasi berdasarkan Islam seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama mulai juga berdiri dan telah melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat di Banjarmasin. Selain itu ada juga penganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu serta Kaharingan yang dianut masyarakat di kawasan Pegunungan Meratus. Agama Kristen mulai masuk bersamaan dengan kedatangan kolonial Belanda telah membawa kemajuan di Banjarmasin diantaranya di bidang pendidikan dan kesehatan dengan bantuan dana dari pemerintah kolonial Belanda. Beberapa kegiatan yang dibidang keagamaan disini adalah perbaikan arah kiblat dan penunjukan arah kiblat pada awal abad ke-20, beberapa makam sultan, beberapa foto masjid dan gereja (1930-an), foto tokoh (1947), serta pemberangkatan haji (1947 dan 1953).

Ontvangen bij de Afdeling 8/6

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris 69

„ „ den Redacteur

Afgedaan door hem 17/7

Afgedaan door idem

Geresumeerd door

H. K. H. B.
1/6

Ag. 15237/04

met aantekening en ill. 10:2063

(Afd. C.)

Banjarasin.

BESLUIT.

No. 6.

Banjarasin, den 7 *Agust* 1904.

GEARRESTEERD.

7/8

Gelezen:

*I. de rekestu, gedagteekend
Banjarasin 22 April en
25 November 1903 en 23 April
1904, van Hadji Mohamad
Saib e.s., houdende verzoek
om verbetering der kiblats-
aanwijzing van een moskee
te gemaender plaats in ont-
den Moesji aldaar te
ontblaan alsmede om den
Adviseur, honorair voor
Arabische Zaken een plaats
te doen
instellen;*

II de missives:

*a. van den Resident der
inder en Oosterafdeling
van Borneo van 18 April
1904 No. 2630/2*

REG.
EXP.
MIN.
IND.
NOT.
O. R.

2314
met ups
437 168
No. 449

Besluit No. 6 tanggal 7 Agustus 1904 tentang perbaikan arah kiblat di sebuah Masjid di Banjarmasin

Sumber: ANRI, GB MGS 4353

Ontvangen bij de Afdeling 30/1

den Bedacteur

Afgedaan door idem

Geresumeerd door

De Sibbe

Eerbiedig ter goedkeuring aangeboden.

Ag. 20/14/06

15/2/06

Bandjermasin

Afd. C.

MISSIVE GOUVERNEMENTS SECRETARIS.

N^o 442

AANLEIDING.

kerb. voorgesteld.

Buitencorps, 16 Febr. 1906

7055/06

aan
den Civielen en Militairen
Resident der Zuider. en Oost.
afdeeling van Borneo.

Afs. Dir. Just. 20/14/06
20/14-06-1906 (de overgelegde
Buitencorps met ingesloten
de broekkerijgroep 4/2/06
tot Dir. Just. ginkte missie
20/14-05-1906.

Mit Uwe tot den
Directeur van Justitie gericht
missie van 7 November 1905
N^o 9531/2, betreffende de
kiblat. aanwijzing van een
moskee te Bandjermasin
in den Moefthi aldaar, ^{de heer} ~~bleef~~
niet, dat reeds geord. gegeven,
is aan de bij het deureytorke
schrijven van 7 Augustus 1904
N^o 3063 aan Uwe ambtvoor.
ganger

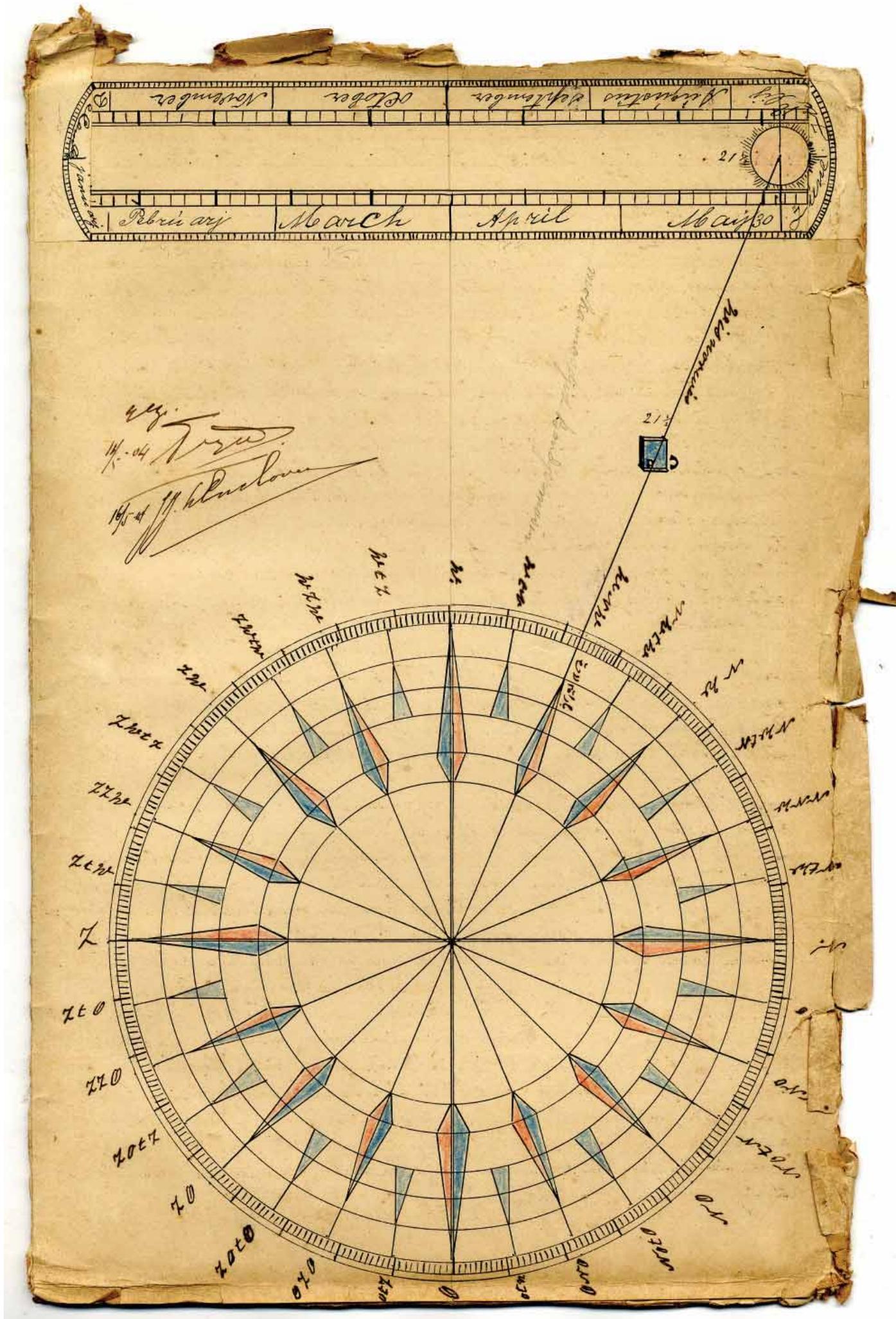
7 ingebrachte klasten

REG.
EXP.
IND.
NOT.
O. R.

442

Ditujukan kepada Residen Sipil dan Militer di Zuider Ooster Afdeeling Van Borneo, MGS No. 44 tanggal 16 Februari 1906 mengenai penunjukan arah kiblat di sebuah Masjid di Banjarmasin.

Sumber: ANRI, GB MGS 4353



Arah kiblat di Masjid di Banjarmasin.
 Sumber: ANRI, GB MGS 4353



Makam Sultan Sepuh di Pasir, Banjarmasin, 1910.

Sumber: ANRI, KIT 817-12



Pintu masuk ke Makam Sultan Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 812-78



Masjid di tepi Sungai Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 802/69



Gereja kayu di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 809/54



Gereja pertama di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 811/14



Seorang haji laki-laki dengan barang-barangnya di bea cukai di Banjarmasin, 9 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 71209 LL 2



Jamaah haji yang baru kembali dari berhaji tiba dengan di Banjarmasin, 9 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 71209 LL 1, RVD 71209 LL 3





Idham Chalid foto bersama dalam suatu rangkaian acara umat Islam di Banjarmasin, 1947.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. A 1813-47



Rombongan jemaah haji yang pertama sampai di Pelabuhan Banjarmasin, September/Oktober 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 62 dan 64





Masjid Sultan Suriansyah, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip kota Banjarmasin





Masjid Jami, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan,
tanpa tahun.

Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip kota Banjarmasin





**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**

Kehidupan orang Banjarmasin lekat dengan budaya sungai. Pemukiman tradisional dapat ditemui di daerah yang dilewati oleh sungai besar maupun kecil. Di Banjarmasin terdapat susunan dan peranan sosial yang berbentuk limas. Lapisan paling atas adalah kaum bangsawan atau “bubuhan raja-raja”. Golongan kedua adalah pejabat kerajaan, ulama, mufti, dan penghulu. Golongan ketiga adalah rakyat biasa (golongan paling banyak), yang biasanya hidup bertani, berdagang kecil-kecilan, nelayan, kerajinan, industri, dan pertukangan. Keterkaitan dalam bidang sosial ditampilkan statistik jumlah penduduk di dusun-dusun Banjarmasin tahun 1825, foto kehidupan suku Dayak primitif tahun 1951, dan pameran barang-barang kerajinan 1955. Berkaitan dengan kehidupan budaya, di Banjarmasin telah berkembang corak seni dan sastra. Banjarmasin mempunyai gamelan, seni sastra berkembang menggunakan huruf Arab Melayu, dan berkembang juga perpaduan antara tonil Melayu dengan cerita seribu satu malam. Dalam bidang budaya ditampilkan musik dan pertunjukan tarian diberbagai macam acara (1930-an dan 1950-an) diantaranya tari selendang, tari menjangan, tari topeng dan tari Dayak, serta perayaan atau upacara Tiwah tahun 1947. Dalam bidang pariwisata akan ditampilkan dari daerah Banjarmasin antara lain wisata Pulau Kembang yang keindahannya sudah dapat dilihat dari di tahun 1930. Selanjutnya terdapat juga patung Kera Bakantan yang merupakan icon kota Banjarmasin. Kemudian tampak pula keindahan dari Menara Pandang yang terletak di pinggir sungai di Banjarmasin.





Orang Keling bermain musik diikuti tarian
di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 422/80



Tarian perang dengan perisai dan senjata,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 917-36





Patung kepala naga dari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1136/85



Monyet-monyet berendam di kolam tengah hutan,
Pulau Kembang, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-21



Kerbau yang dikurbankan pada perayaan Tiwah ditarik oleh penduduk suku Dayak dibawa ke sungai di Banjarmasin, 12 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD NO. K 71212 LL 118



Menjangan adalah sebuah kesenian Dayak yang disukai oleh orang di sana, Banjarmasin, 17 Februari 1951.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 333



Tari selendang saat kunjungan Presiden Sukarno di Banjarmasin, 28 Januari 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 808



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah melihat-lihat pameran barang-barang kerajinan di Banjarmasin, 26 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1400 dan 1403



Tarian daerah pada malam kesenian daerah di Banjarmasin, 14 Juli 1957.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.808, 900



Tarian daerah pada malam kesenian daerah di Banjarmasin, 14 Juli 1957.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.808, 900





Peserta Malam Kesenian Daerah berfoto bersama
Presiden Sukarno, 14 Juli 1957.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 897



Pertunjukan tarian Dayak dari Banjarmasin saat kunjungan Presiden Soekarno, 19 Juli 1957.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 978



Festival Pasar Terapung, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin

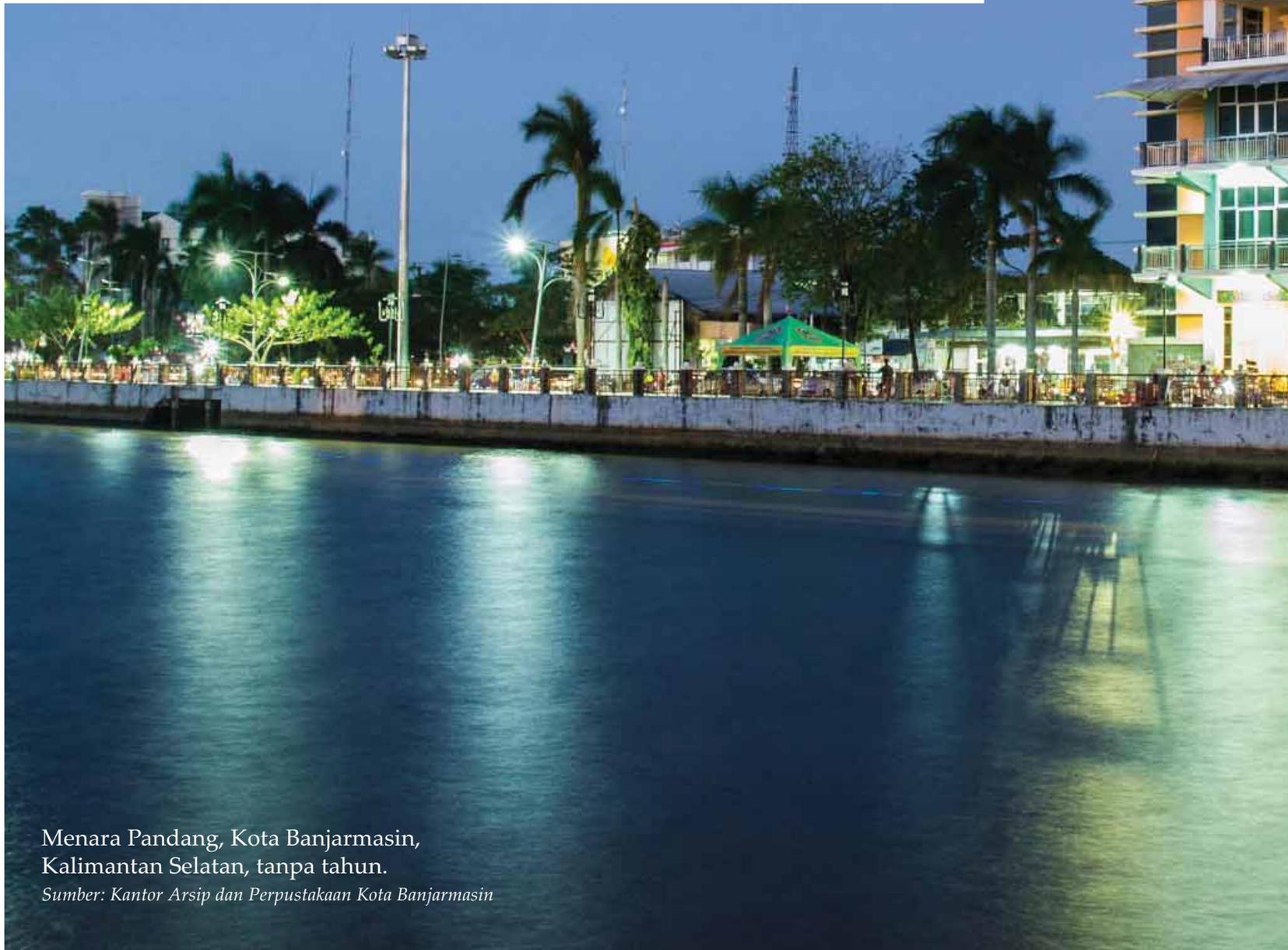
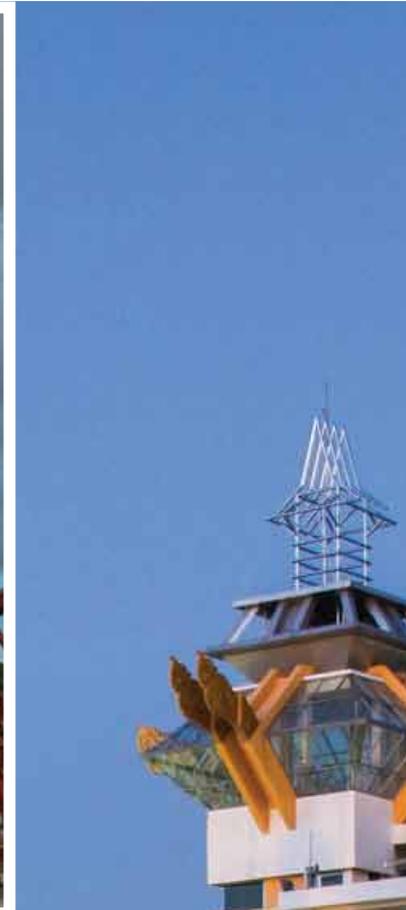




Kera Bakantan sebagai icon kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin





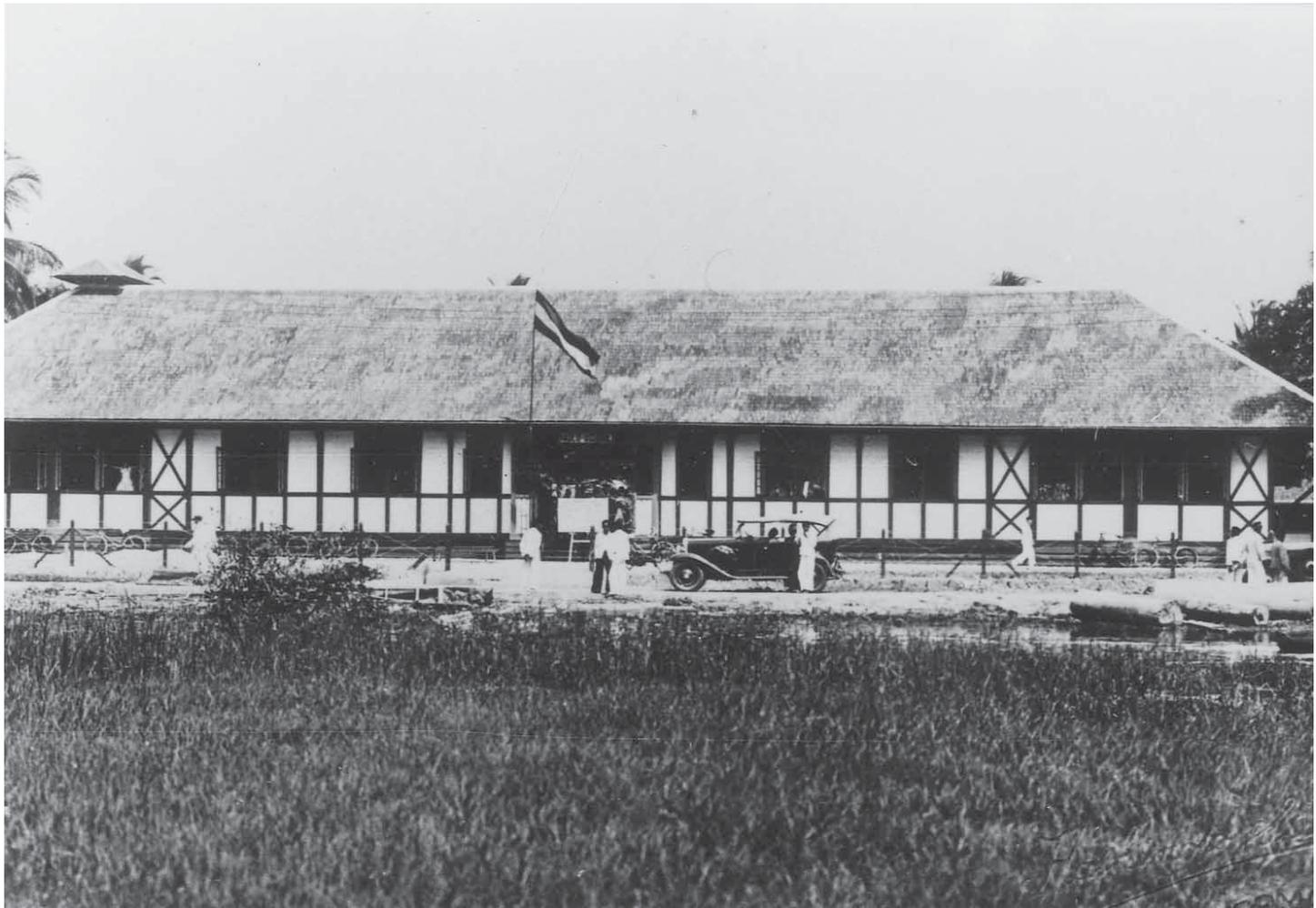
Menara Pandang, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin





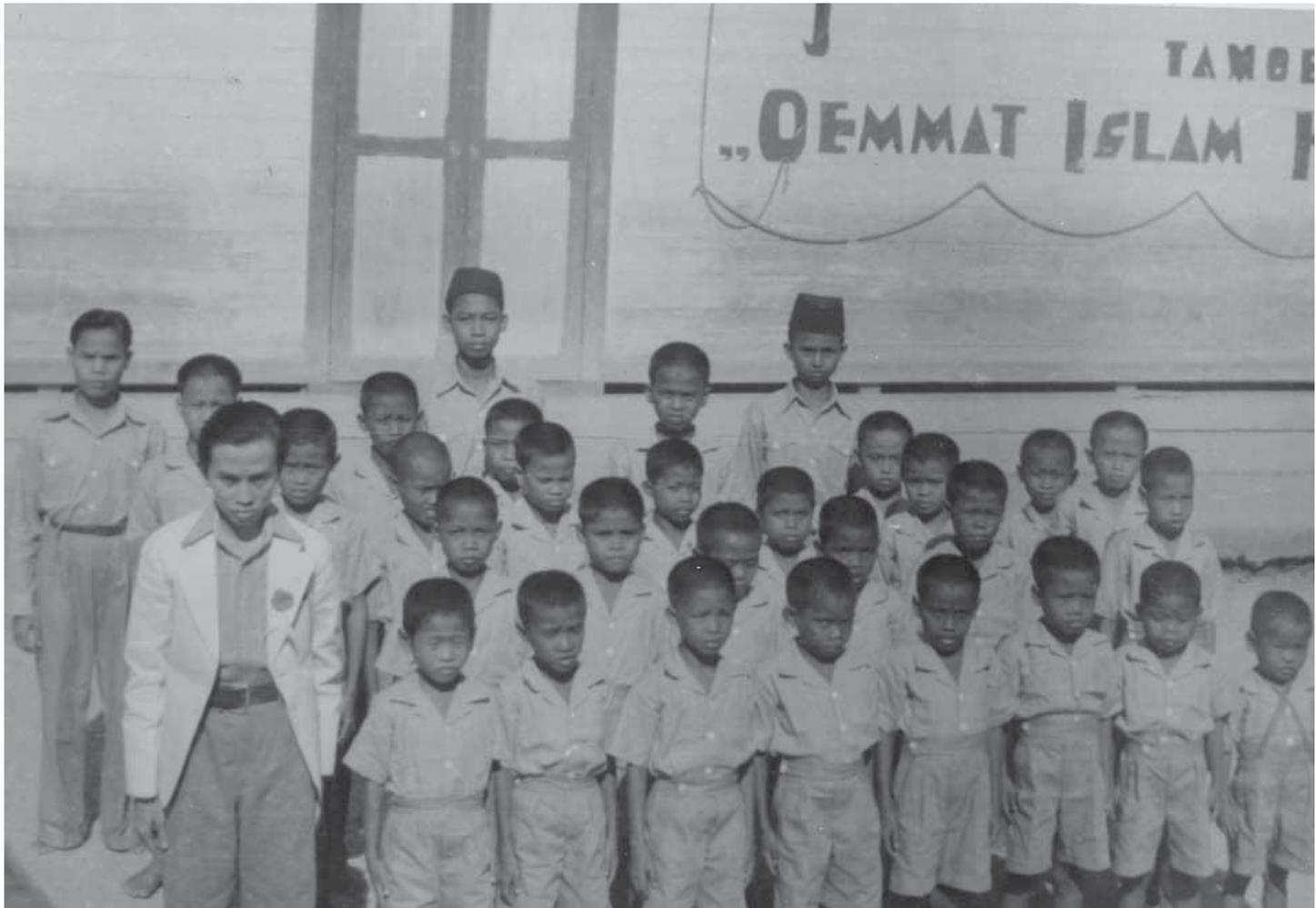
PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan merupakan faktor penentu perkembangan sosial dan ekonomi sosial yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga merupakan sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Masyarakat Banjarmasin berjiwa dagang dan mempunyai kecakapan sebagai pedagang antar pulau. Sebagai suku yang berjiwa bisnis sangat memperhitungkan untung ruginya memasukkan anak-anak mereka dalam bersekolah. Keadaan ini sangat menguntungkan pihak kolonial Belanda sehingga membiarkan rakyat jajahan tetap bodoh. Oleh karena itu di Banjarmasin hingga tahun 1927 hanya ada sebuah sekolah Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO), sekolah setingkat SLTP saat ini. Sebagai daerah yang mayoritas beragama Islam di Banjarmasin banyak berdiri sekolah dengan pendidikan Islam. Hingga tahun 1950-an di Banjarmasin hanya ada beberapa sekolah lanjutan menengah. Di bidang pendidikan akan ditampilkan Sekolah MULO tahun 1930, sekolah Madrasah Islam tahun 1947 dan tahun 1950-an. Selain itu juga pendidikan kursus sosial dan kursus juru ukur tahun 1953. Untuk pendidikan setingkat sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi yang ditampilkan adalah sekolah SMEA saat menerima kunjungan dari PM. Sartono, Universitas Lambung Mangkurat saat menerima kunjungan dari Prsesiden Soekarno dan Ruslan Abdulgani, Akademi Keuangan, serta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) era 1950-an. Selanjutnya terdapat juga Surat Keputusan Menteri P dan K tentang Pemberian Status dan Perubahan Bentuk untuk 2 (dua) buah akademi di Banjarmasin.



Sekolah Mulo milik Pemerintah di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 353/32



Murid-murid Sekolah Islam foto bersama dengan gurunya di depan Kelas di Banjarmasin , 1947.

Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan Np. A 1809-47



Foto bersama peserta kursus pengetahuan umum pada pembukaan Sekolah Guru B Kandangan atas usaha Jawatan Penerangan Kabupaten Hulu Sungai Banjarmasin, 24 Februari 1951.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1806



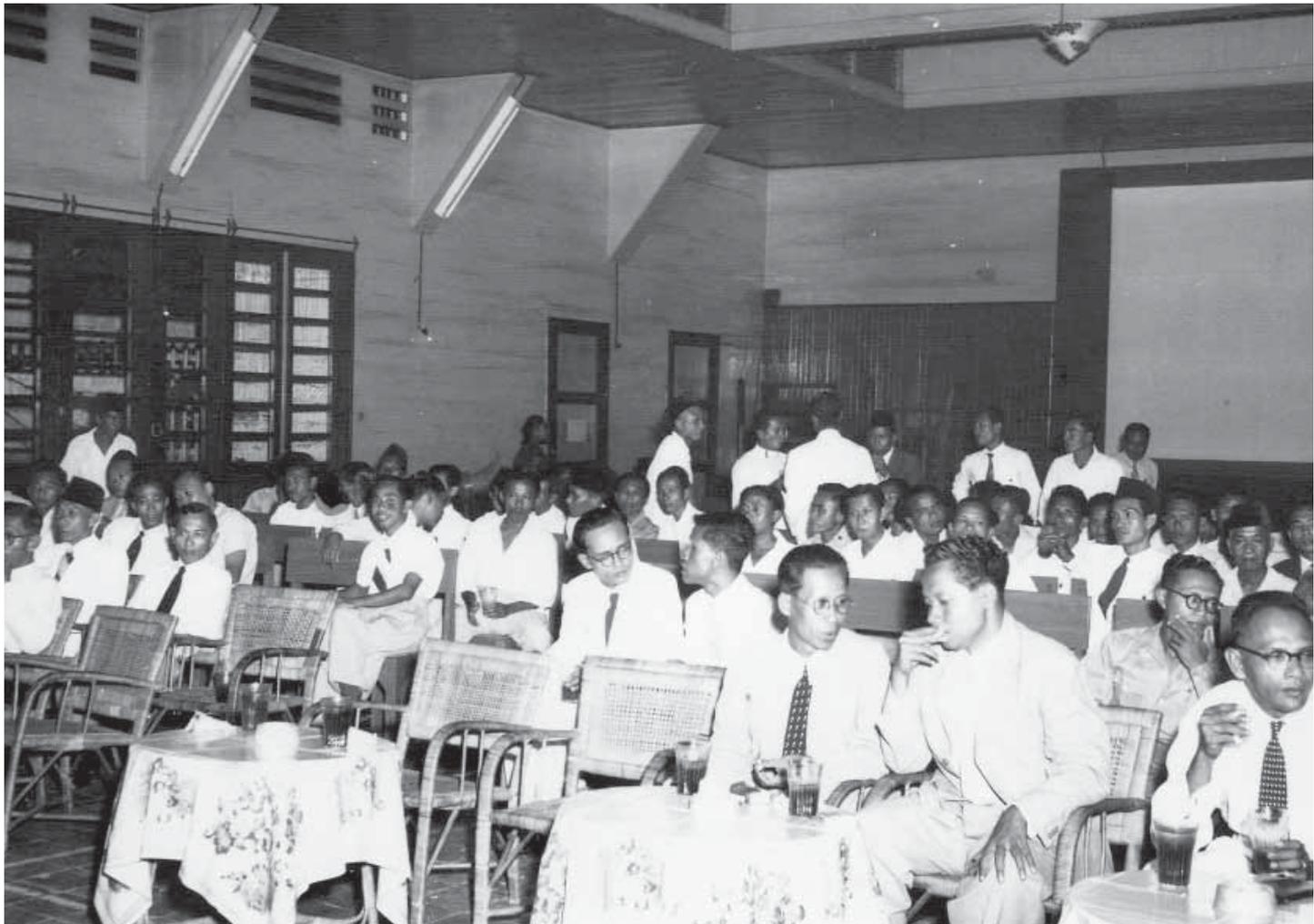
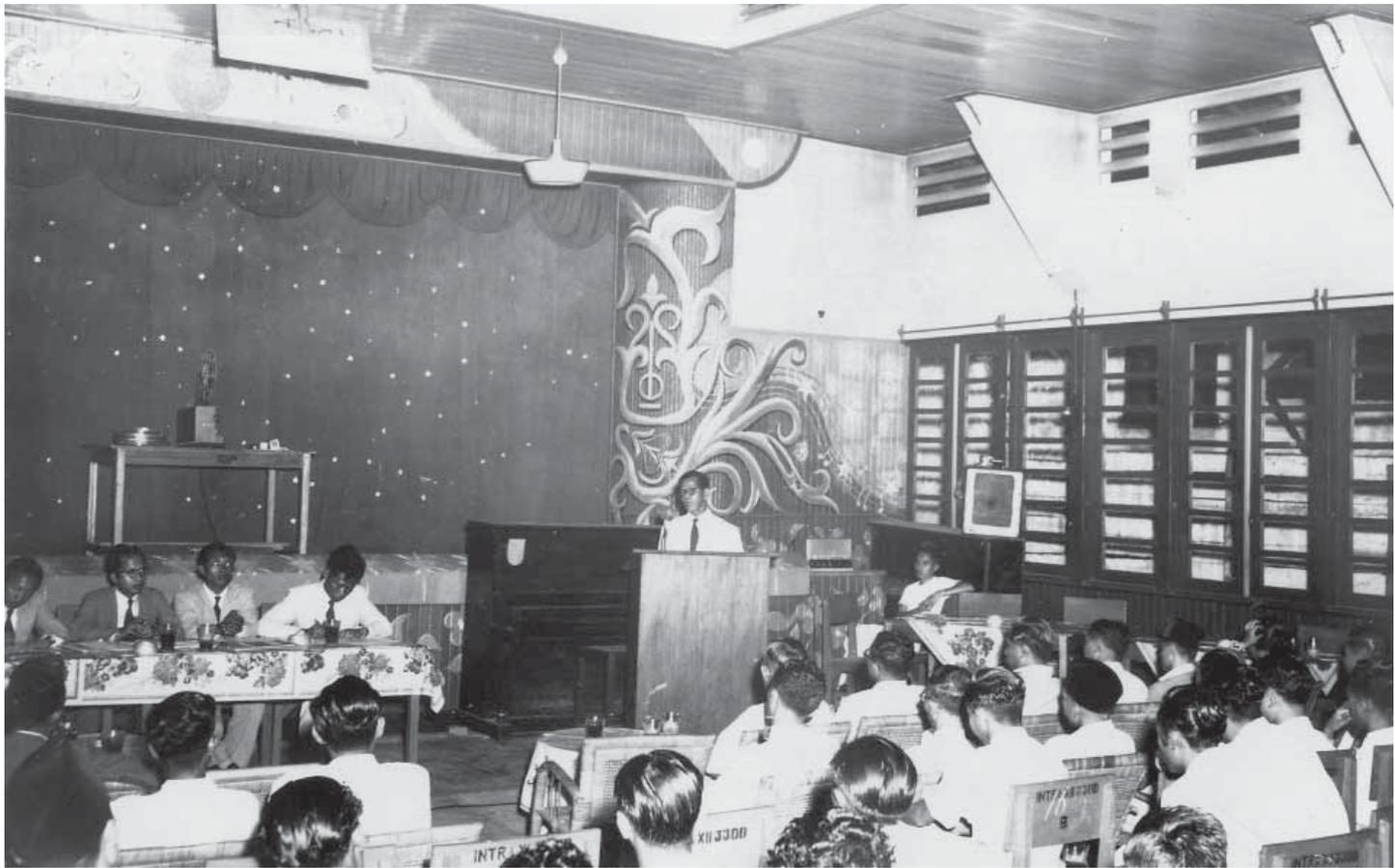
Foto bersama murid Madrasah Islam suatu desa di Kabupaten Hulu Sungai Banjarmasin, 1951.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1807



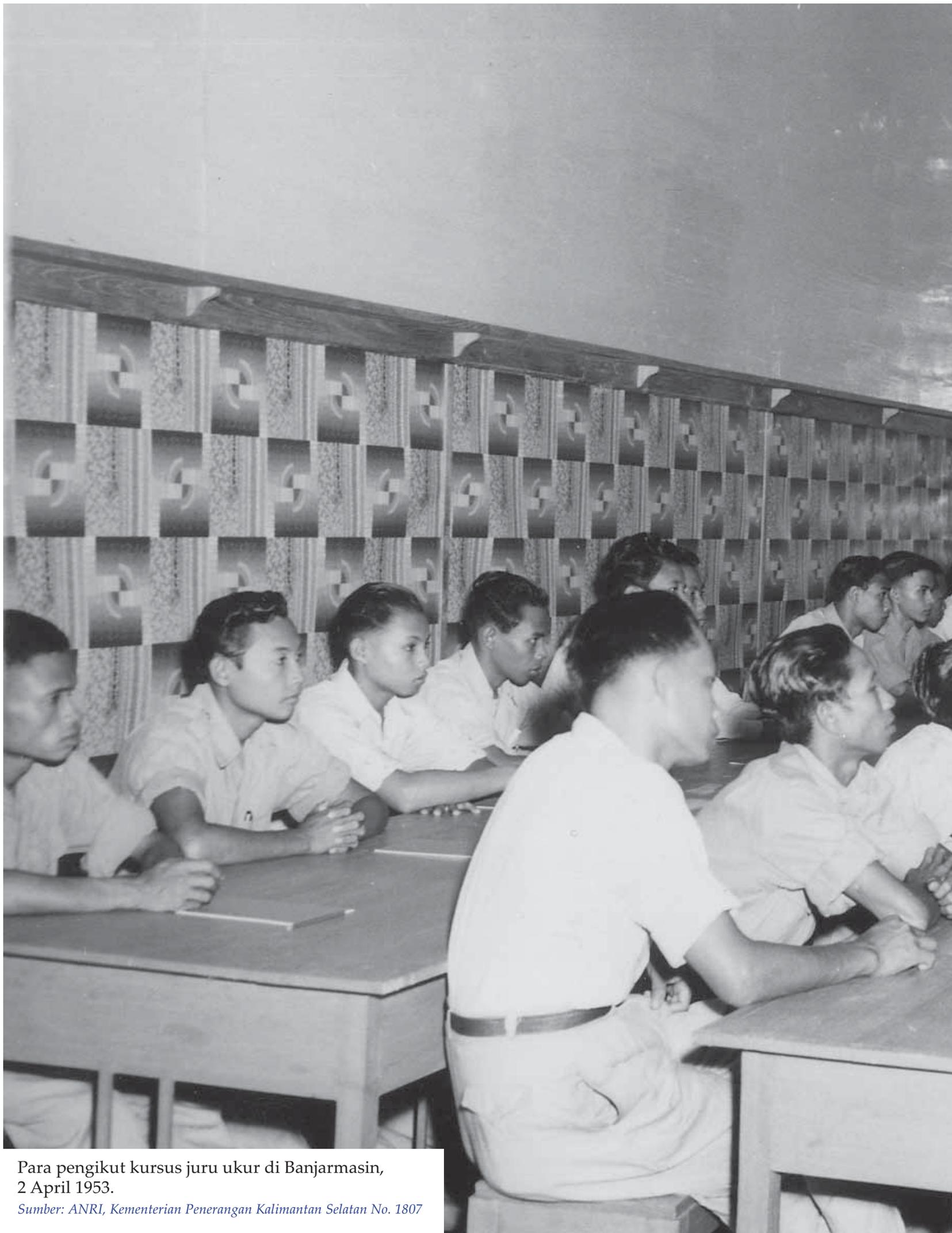
Sujatmoko sedang memberikan penerangan di pedalaman kepada rakyat semacam suku Dayak punan yang belum mengenal perubahan tampak sedang menunjukkan gambar Presiden dan Bendera sang dwi warna, Banjarmasin, 1951.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 331 dan 332



Wejangan Walikota A.Sinaga pada peresmian pembukaan kursus sosial di Banjarmasin, 25 Maret 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1817 dan 1818



Para pengikut kursus juru ukur di Banjarmasin,
2 April 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1807







Presiden Sukarno dan rombongan sedang mengunjungi Sekolah Kepandaian Puteri dan Sekolah Guru-B Negeri I di Banjarmasin, 10 Desember 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 854



Para mahasiswa sedang menyambut kedatangan Mr. Sartono di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 9 Juni 1959.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 496



Mr. Sartono meninjau sekolah SMEA di Banjarmasin,
9 Juni 1959.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 499



Mr. Sartono sedang meninjau asrama SKI B Banjarmasin,
9 Juni 1959.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 501

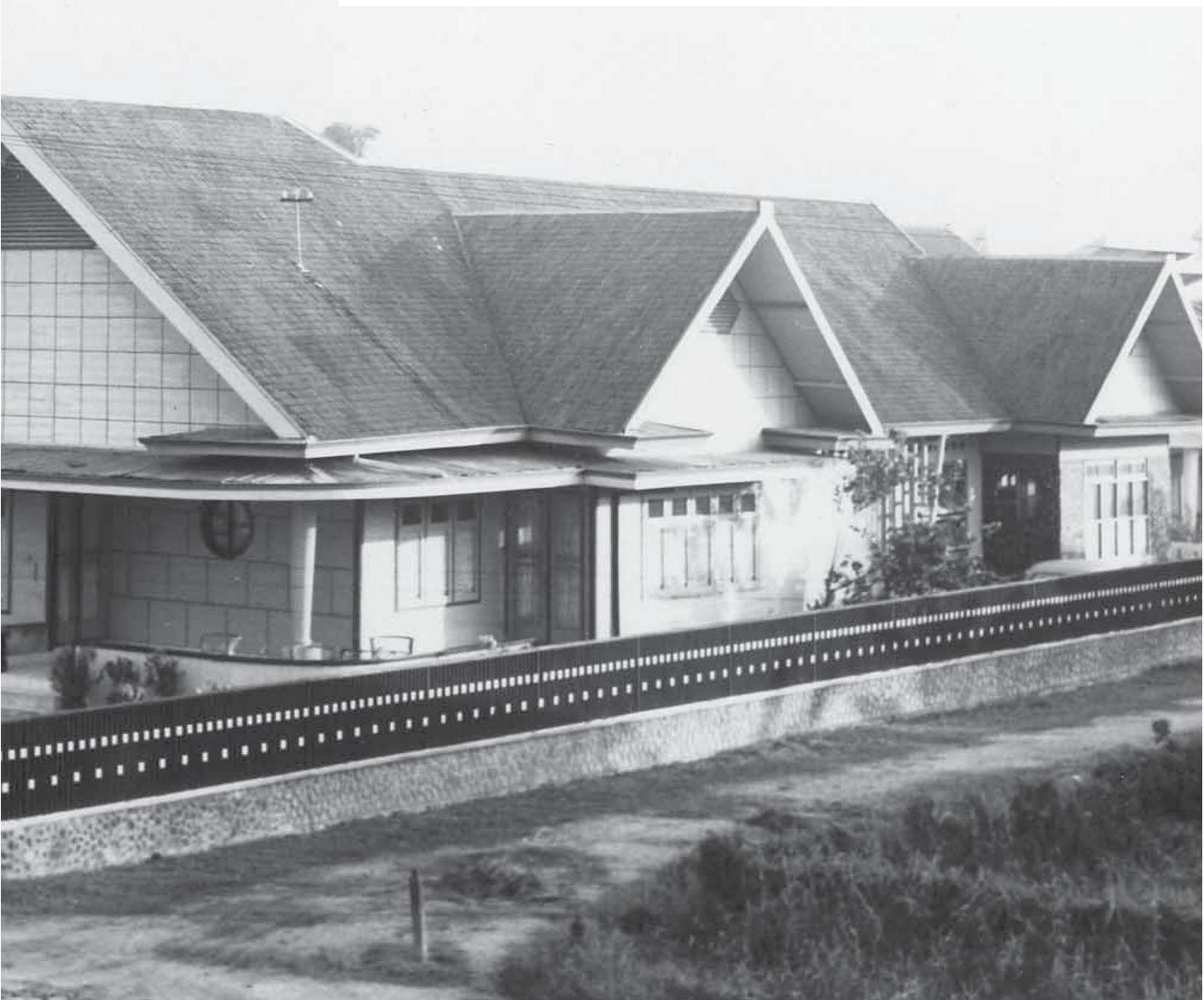


Wampa/Menteri Penerangan Ruslan Abdulgani meninjau dan berkunjung ke Universitas Lambung Mangkurat untuk memberikan ceramah di depan mahasiswa di Banjarmasin, 15-19 Maret 1963.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1489, 1491.

Areal Gedung Universitas Bung Karno di
Banjarmasin yang diresmikan oleh Menteri
Penerangan Achmadi, 17 November 1965.

*Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan
No. 404 dan 441*







Penyerahan vandell pada pembukaan Universitas Bung Karno Cabang Kalimantan Selatan di Banjarmasin, 17 November 1965.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.406 dan 413





**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

No. 0132 /0/1987

tentang

PEMBERIAN STATUS TERDAFTAR KEPADA JURUSAN MANAJEMEN PROGRAM STUDI
MANAJEMEN KEUANGAN DI LINGKUNGAN AKADEMI MANAJEMEN KEUANGAN
BANJARMASIN DI BANJARMASIN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

Membaca : Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 29 Desember 1986 No. 1055/D4.II/T/1986 Perihal : Mohon penerbitan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang status perguruan tinggi swasta ;

Menimbang : a. dalam rangka pembinaan perguruan tinggi swasta perlu mengadakan penilaian terhadap Jurusan Manajemen Program Studi Manajemen Keuangan di lingkungan Akademi Manajemen Keuangan Banjarmasin di Banjarmasin untuk pemberian status Terdaftar sesuai dengan Undang-undang No. 22 tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi ;
b. bahwa berdasarkan data dan informasi dari Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII di Surabaya, perguruan tinggi swasta/unit perguruan tinggi swasta tersebut pada sub a sudah memenuhi syarat untuk diberikan status Terdaftar untuk Program D III ;

Mengingat : 1. Undang-undang No. 22 Tahun 1961 ;
2. Peraturan Pemerintah :
a. No. 23 Tahun 1959 ;
b. No. 14 Tahun 1965 ;
c. No. 5 Tahun 1980 ;
d. No. 27 Tahun 1981 ;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
a. No. 44 Tahun 1974 ;
b. No. 45/M Tahun 1983 ;
c. No. 15 Tahun 1984 ;
d. No. 138/M Tahun 1985 ;
e. No. 226/M Tahun 1986 ;
4. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan tanggal 17 Pebruari 1966 No. 26 tahun 1966 ;
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
a. tanggal 31 Desember 1970 No. 0248/1970 ;
b. tanggal 11 September 1980 No.0222c/0/1980 ;
c. tanggal 24 Pebruari 1981 No. 097/0/1981 ;
d. tanggal 19 Pebruari 1982 No. 062/0/1982 ;
e. tanggal 5 April 1982 No. 0121/0/1982 ;
f. tanggal 29 M e i 1982 No. 0195/0/1982 ;
g. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0211/U/1982 ;
h. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0212/U/1982 ;
i. tanggal 14 Maret 1983 No. 0174/0/1983 ;
j. tanggal 25 Pebruari 1984 No. 041/U/1984 ;
k. tanggal 9 Agustus 1984 No. 0336/0/1984 ;
l. tanggal 27 April 1985 No. 0200/P/1985 ;
m. tanggal 15 Januari 1986 No. 020/U/1986 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi tanggal 16 Desember 1967 No. 164 tahun 1967.

Memperhatikan :

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0132/P/1987 tentang Pemberian status terdaftar kepada jurusan manajemen Program Studi Manajemen Keuangan di Lingkungan Akademi Keuangan Banjarmasin, di Banjarmasin, 28 Februari 1987.

Sumber: ANRI, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0132/P/1987



**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

No. 0456/O/1987

tentang

PERUBAHAN BENTUK DAN NAMA AKADEMI SEKRETARI DAN MANAJEMEN INDONESIA
(ASMI) BANJARMASIN DI BANJARMASIN MENJADI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
(STIA) BINA BANUA BANJARMASIN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,

- Membaca** : Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Juni 1987 No. 490/D4/T/1987, Perihal : Mohon penerbitan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang status perguruan tinggi swasta.
- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan penyantunan, dipandang perlu merubah bentuk dan nama Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Banjarmasin di Banjarmasin menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin ;
- b. bahwa perubahan bentuk dan nama tersebut pada sub a di atas, merupakan penyesuaian/penyempurnaan antara nama, bidang ilmu, kurikulum dan silabus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin di Banjarmasin.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 22 Tahun 1961 ;
2. Peraturan Pemerintah :
- a. No. 23 Tahun 1959 ;
- b. No. 14 Tahun 1965 ;
- c. No. 5 Tahun 1980 ;
- d. No. 27 Tahun 1981 ;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia :
- a. No. 44 Tahun 1974 ;
- b. No. 45/M Tahun 1983 ;
- c. No. 15 Tahun 1984 ;
- d. No. 138/M Tahun 1985 ;
- e. No. 226/M Tahun 1986 ;
4. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan tanggal 17 Pebruari 1966 No. 26 tahun 1966 ;
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :
- a. tanggal 31 Desember 1970 No. 0248/1970 ;
- b. tanggal 11 September 1980 No. 0222c/O/1980 ;
- c. tanggal 24 Pebruari 1981 No. 097/O/1981 ;
- d. tanggal 19 Pebruari 1982 No. 062/O/1982 ;
- e. tanggal 5 April 1982 No. 0121/O/1982 ;
- f. tanggal 29 Mei 1982 No. 0195/O/1982 ;
- g. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0211/U/1982 ;
- h. tanggal 26 J u n i 1982 No. 0212/U/1982 ;
- i. tanggal 14 Maret 1983 No. 0174/O/1983 ;
- j. tanggal 25 Pebruari 1984 No. 041/U/1984 ;
- k. tanggal 9 Agustus 1984 No. 0336/O/1984 ;
- l. tanggal 27 April 1985 No. 0200/P/1985 ;
- m. tanggal 15 Januari 1986 No. 020/U/1986 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Perguruan Tinggi tanggal 16 Desember 1967 No. 164 tahun 1967.

Memperhatikan :

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0456/O/1987 tentang Perubahan Bentuk dan Nama Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Banjarmasin di Banjarmasin menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 1987.

Sumber: ANRI, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0456/O/1987



KESEHATAN

Pembangunan di bidang kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan, termasuk gizi masyarakat guna menunjang upaya peningkatan kualitas dan tarafhidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan telah dimulai sejak masa pemerintah Kolonial. Hal ini terlihat dengan adanya vaksinasi di Banjarmasin, pendirian Rumah Sakit Militer, Rumah Sakit Banjarmasin, dan Rumah Sakit Jiwa (1930-an), termasuk sarana dan prasarananya. Pasca kemerdekaan perhatian pemerintah di bidang kesehatan mengalami peningkatan, antara lain diselenggarakannya perlombaan bayi sehat dalam rangka peringatan seperempat abad Gerakan Wanita Indonesia, demonstrasi pembuatan air minum higienis oleh Kepala Jawatan Kesehatan kota Banjarmasin, Dr. Sutanto, serta penerangan tentang air minum yang sehat yang didatangkan dari Bandung.

... den 11^{en} Januarij 1838. —
 in naam van alle gemiddelde
 Burgers van de 10^{de} Januarij 1838

No. 1
 Bylage n^o 2
 N^o 1/11
 over de vaccines

Ik Verleu mij Uw Edgste heerschen de ver-
 gende Statuten Aan te bieden
 1^o Een Aankomst Rapport
 2^o Een Rapport over de Vaccines
 3^o Een Algemeen Verslag over de Vaccines 2 Semesters
 1837.

Verder heb ik de Eer Uw Edgste te verzoeken mij
 wel een Authorisatie tot het doen eenen Inspectie
 tein over de Vaccines voor het Aanstjaar 1838 te
 willen toestaan.

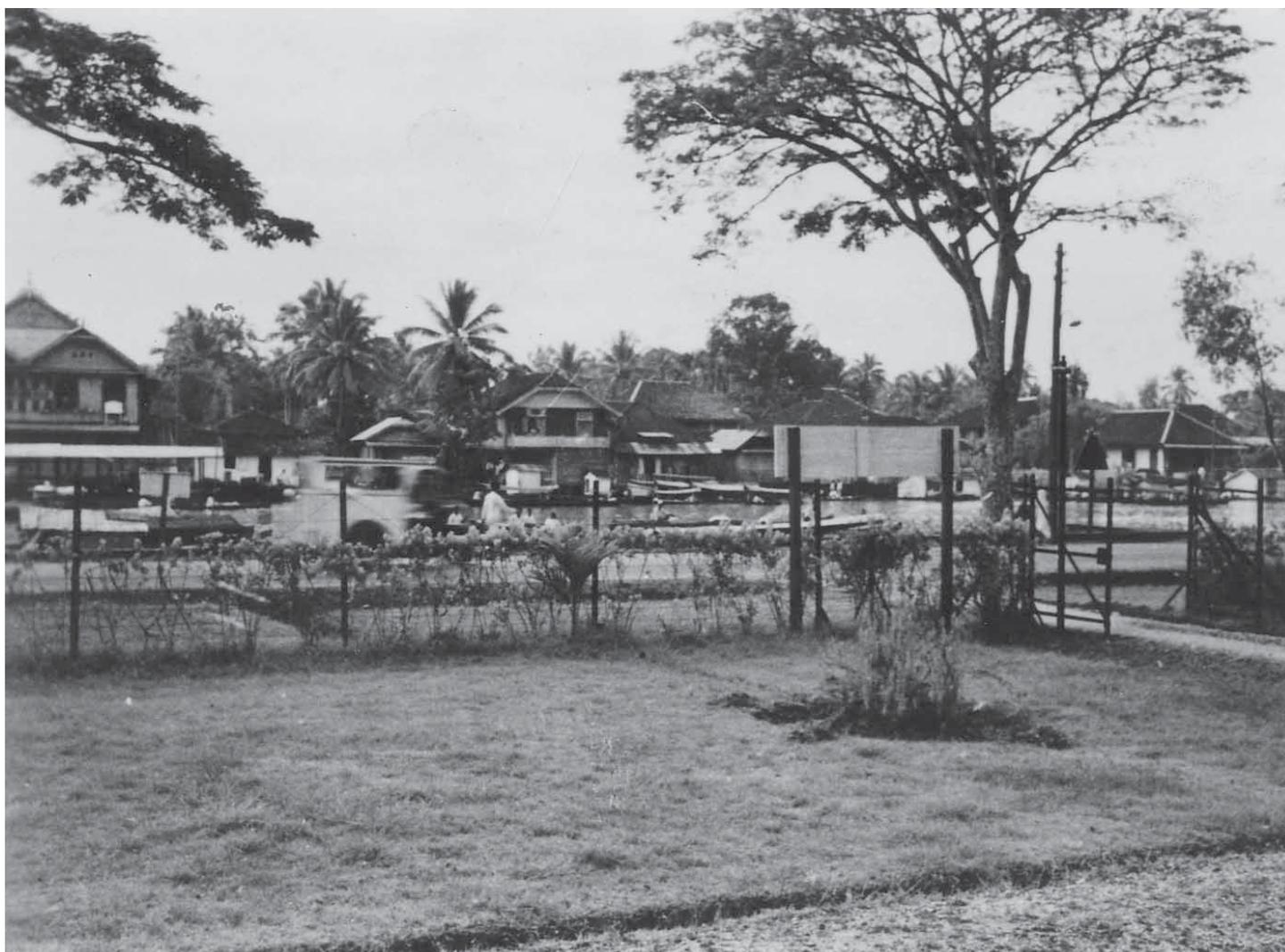
De Waardige Heermeester in de
 Residentie


 J. v. S.

De Heer Resident van de Stad
 in Oost Nieuw V. Borneo
 te Banjarmasin

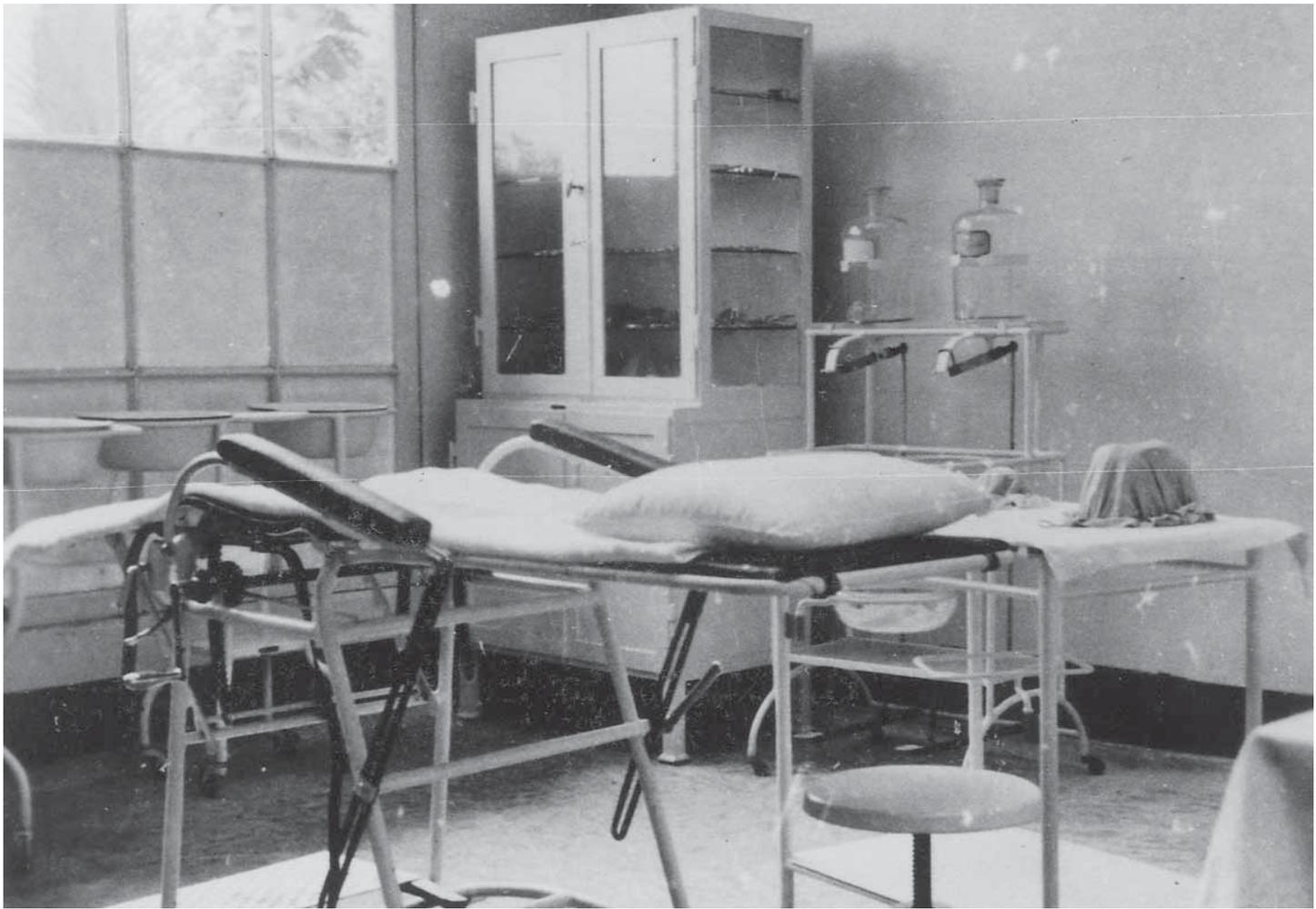
Laporan pelaksanaan vaksinasi semester II tahun 1837
 di Banjarmasin, Januari 1838.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 36/2



Rumah sakit militer di Banjarmasin, Kalimantan Selatan 1930.

Sumber: ANRI, KKIT Kalimantan No. 744/36



Ruang operasi di Rumah Sakit Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/14 (atas),
KIT Kalimantan No. 359-25 (bawah)



Bagian dalam zaal kelas satu di Rumah Sakit
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/16



Kegiatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 346/65 (atas), KIT Kalimantan No. 346/67 (bawah)



Kepala Jawatan Kesehatan Kota Besar Banjarmasin, Dokter Suranto menjelaskan tentang maksud demonstrasi pembuatan air minum secara higienis, 9 Juli 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 189



Perlombaan bayi dalam rangka memperingati seperempat abad gerakan wanita Indonesia yang bertempat di Kantin Tentara Banjarmasin, Desember 1953 - Januari 1954.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 172 dan 173





TRANSPORTASI



Banjarmasin mendapatkan julukan “Kota Seribu Sungai” walaupun jumlah sungai yang melintasinya tidak sampai sebanyak itu. Sungai menjadi salah satu jenis transportasi utama dan merupakan urat nadi kehidupan di Banjarmasin. Transportasi melalui sungai telah dilakukan sejak masa pemerintah Kolonial diantaranya ketentuan pelayaran bagi janda dan anak yatim dari angkatan militer dan bumi putra tahun 1837 dan penetapan batas wilayah Pelabuhan Banjarmasin tahun 1938. Aktivitas melalui jalur sungai meliputi kedatangan, keberangkatan, dan penurunan penumpang dari kapal di Pelabuhan Banjarmasin tahun 1930. Banyak juga dokumentasi kegiatan nelayan dengan menggunakan berbagai macam perahu dan kapal, yakni perahu tongkang, perahu kecil, perahu taksi, perahu beratap, perahu antasan, perahu motor, kapal layar bertiga tahun 1930. Berbagai macam aktivitas nelayan masyarakat Banjarmasin juga ditampilkan diantaranya di Sungai Kapuas, Sungai Barito, dan Sungai Kwein (1940-an s.d 1950-an). Selain itu akan ditampilkan juga alat kegiatan yang berkaitan dengan transportasi lewat jalur udara diantaranya sebuah tugu peringatan saat peresmian Pelabuhan Udara Ulin dan foto pesawat KNILM tahun 1930, serta pesawat Otter sebagai penghubung Banjarmasin ke Palangkaraya. Untuk tahun 1970-an terdapat pidato Presiden Soekarno saat peresmian Penggunaan Alur Pelayaran Ambang Sungai Barito.

1790

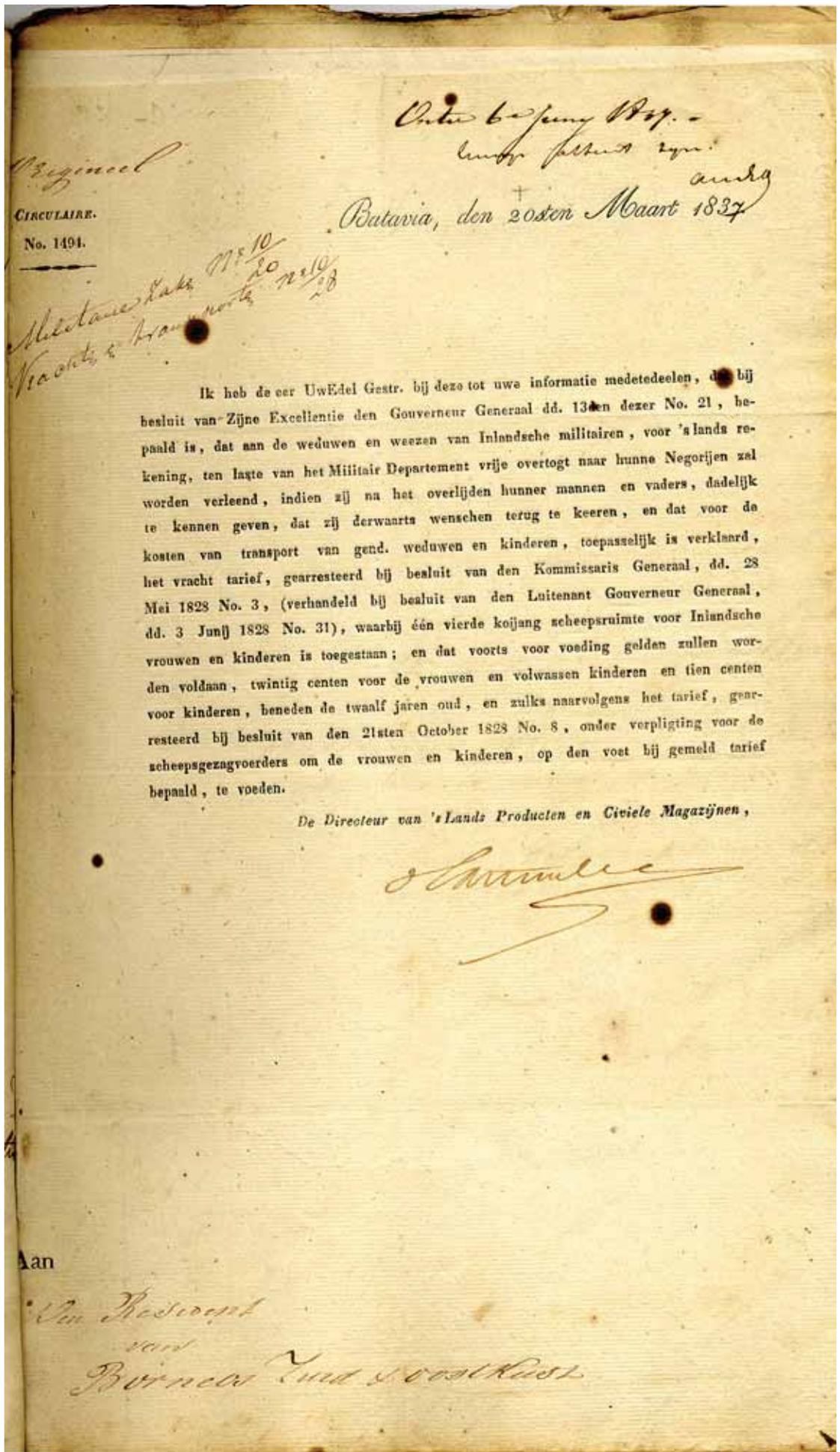
Noteren mij Schiedpligtig Ombrent

§ 2. Vaertuijgen en Laere Ladingen, dat de
 Schaloup de Verdragting op den 13^{ten} December passato
 alhier van Java is gearriveerd, en deselfs ingeladene
 goederen naer huijs Factuuren de datis 5 augustus
 en 27^{ten} November A. 1795 door de Overheden bevoor-
 lyk zijn uitgeluurd, en neemen mij de landjesse den
 Goederen Ontvangst 2112 Hoog Edelheids Vermelding.

§ 3. Ende naer dien even gemelde kistje door het Ja-
 vaese Ministerium voorzien is voor 6 maanden met
 Randsloemen en andere benoodigdheden, Zoo zijt ons
 epermitterend opere in gebied te annexeren onder
 L^{te} B. Eene factuur van twintig reukening groot / 782.2.0. of
 het kostende van de te Samarang aan dien krieb vor-
 staekte, Anker, Torus, en Vaadwerken; soo mede onder
 L^{te} B. Eendito onkost reukening van het verstrekte tot
 dekken van dien boodem, gedurende desselfs legdaegen
 alhier, en tot enige klume reparatie, ten importe van
 / 50. 14. 0. die wij versoecken bij onre Negotie boeken
 te onnoogen afschrijven.

§ 4. Enlaeten wij thans onder getuijden dieris tot 2112 Hoog
 Edelheids Over Java reis vorderen de Schaloup de
 Verdragting, waermede naer ten genoegen gedaene Liqui-
 de Transport van Compagnies Contanten, goederen en
 Effecten

Berita tentang kedatangan dan keberangkatan kapal-kapal di pelabuhan Banjarmasin, 1790-1795. Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 92



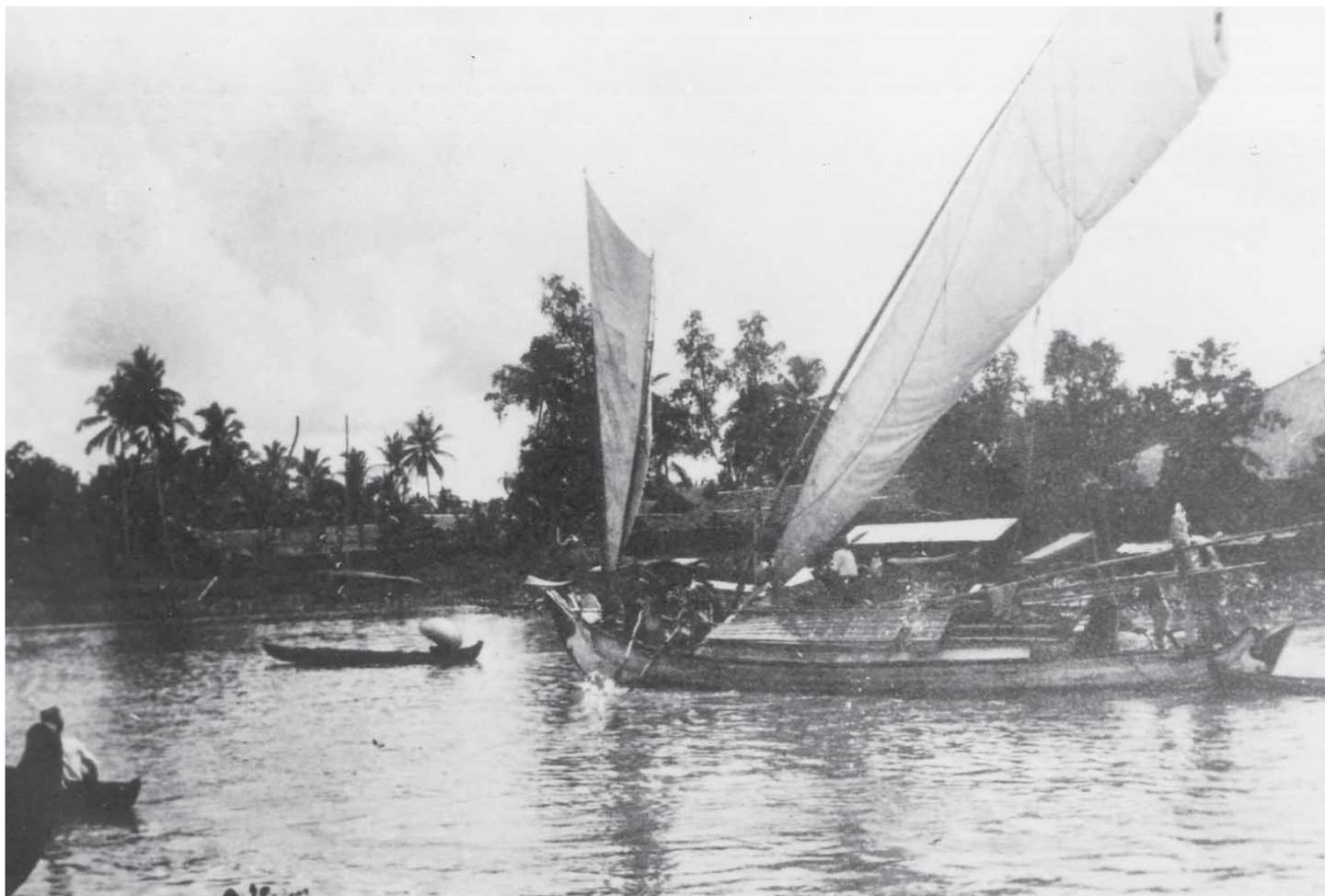
Surat tanggal 20 Maret 1837 dari Direktur Produk hasil bumi dan gudang sipil kepada Residen ZO Borneo berisi ketentuan pelayaran bagi janda dan anak yatim dari angkatan militer. Ketentuan untuk janda dan anak yatim militer bumi putera adalah: untuk biaya makan selama pelayaran: 20 sen utk wanita dan anak yg sdh dewasa 10 sen utk anak-anak dibawah 12 tahun.

Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 45/1



Kapal menurunkan penumpang di Pelabuhan Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147/3 (atas), KIT Kalimantan No. 529/80 (bawah)



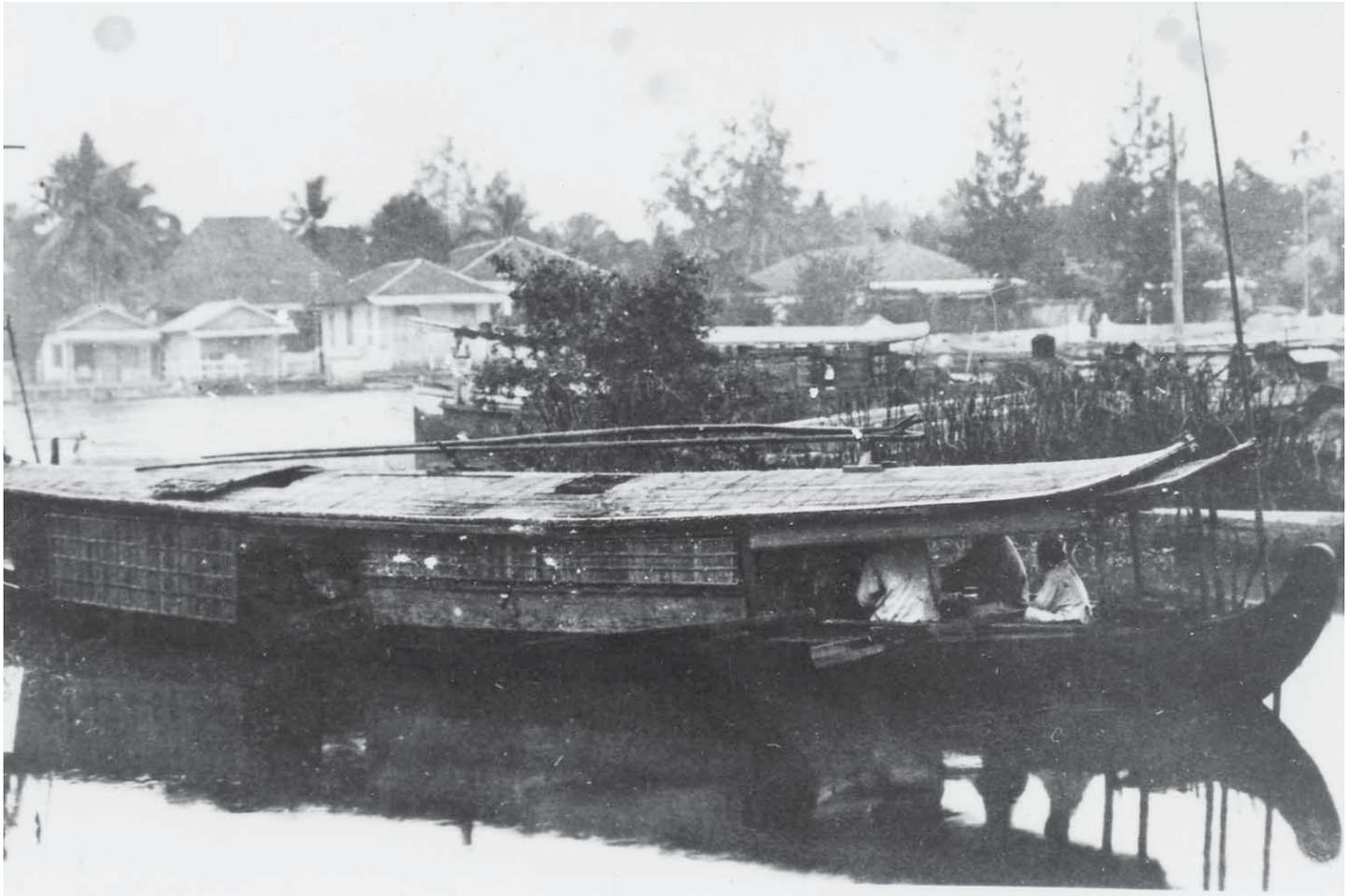
Perahu Tongkang Madura di Sungai Martapura,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538-48



Perahu kecil di Sungai Martapura, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/88



Perahu beratap di Sungai Ulu Negara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/90



Kapal uap milik KPM di Sungai Martapura, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 541/81



Perahu "Antasan" menyusuri Sungai Tepekong,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/48



Perahu motor hilir mudik di Sungai Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091/2



Kapal layar bertiang tiga di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091/28



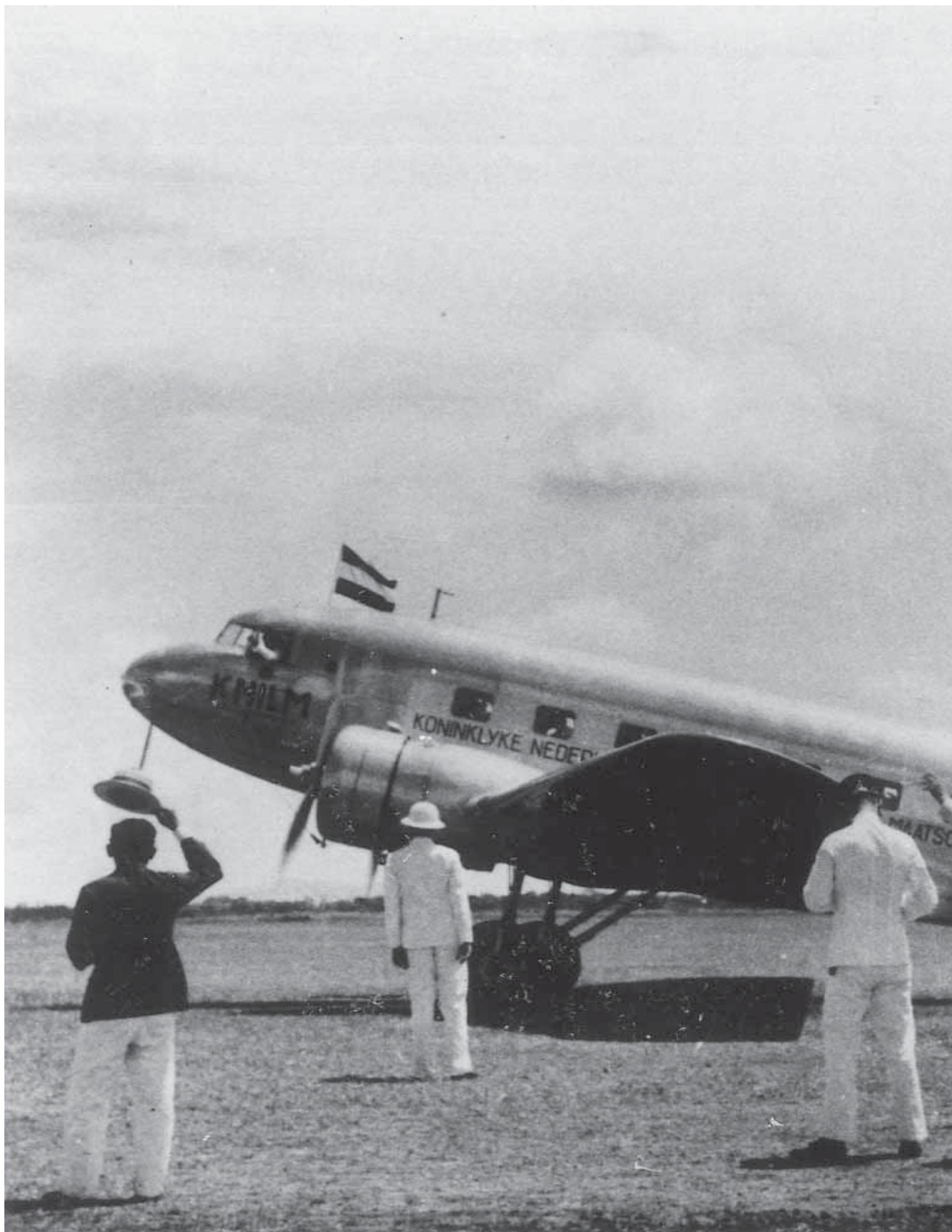
Tugu peresmian Lapangan Udara Ulin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1936.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 705/68



Pesawat milik KNILM di Pelabuhan Udara Ulin,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1936.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 545/12





Orang-orang Belanda menyambut Pesawat KNILM di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1936.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 705/78



MODEL 80. *kef. Af. J. d. e.*
ONTVANGEN BIJ DE AFDEELING
.. .. DEN BEWERKER
AFGEDAAN DOOR IDEM
NAGEZIEN DOOR

15 p. (met kaart)

ONTVANGEN BIJ DEN GOUV. SECRETARIS
AFGEDAAN DOOR HEM

*M 17
10*

BUNDELEN MET
BGS 27/11-25-2138.

VOLG NO. 25361/38.

(AFD. B

no 616

Staatsblad
Comptant m/b.
Almanak
Dagbladen *15/10*
Bandjermasin

BESLUIT

met tekening

Bekering DEN 17 October 1938.

No. *H. (see 616)*

VASTGESTELD:

*M 17
10*

Gelet op het besluit van 25 November 1925 No.19 (Staatsblad No.603), zoomede op artikel 8 van de Ordonnantie van 28 Mei 1919 (Staatsblad No. 252), zooals dit laatstelijk is gewijzigd bij de ordonnantie van 25 November 1925 (Staatsblad No.602);

Gelezen de brieven:

1. van den Directeur van Verkeer en Waterstaat van 17 Augustus 1938 No.H29/27/23;
2. van den Commandant der Zeemacht van 9 September 1938 No.S 121/1/6;
3. van den Directeur van Binnenlandsch Bestuur van 27 September 1938 No. AI 40/15/8;
4. van den Legercommandant van 5 October

1938

REG.
EXP. *24/10*
MIN.
IND. *24/10*
NOT.
O.R. *20/10*

24/10

GENORMALISEERD. *h w / 11*

1783-37

Besluit tanggal 17 Oktober 1938 No. 14 tentang penetapan batas wilayah pelabuhan Banjarmasin.

Sumber: ANRI, Besluit tanggal 17 Oktober 1938 No. 14



Seorang nelayan dengan perahunya di Sungai Barito,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 29 Agustus 1947.

Sumber: ANRI, RVD NO. K 70829 LL 22



Perahu tambangan di Sungai Kapuas,
12 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD NO. K 71212 LL 122



Perahu-perahu, rumah dan Sungai Kwein
di Banjarmasin, 24 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD 71224 LL 88



Perahu-perahu taksi dekat perumahan di Banjarmasin, 4 Juli 1948.

Sumber: ANRI, RVD 80704 LL 10

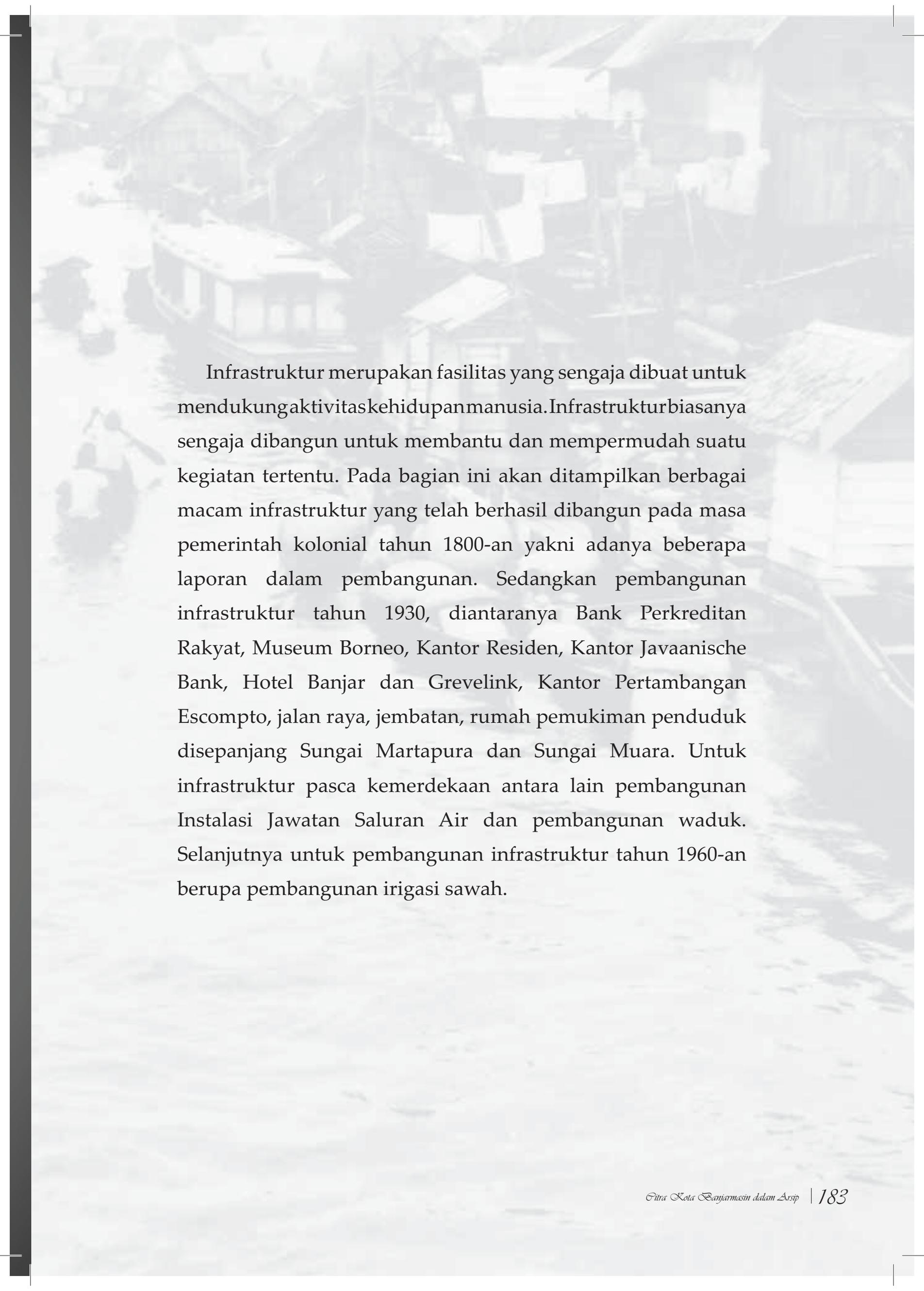


Pesawat Otter yang dipakai untuk hubungan udara antara Banjarmasin dan Palangka Raya di Banjarmasin, 9 Juni 1959.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 497



INFRASTRUKTUR

An aerial photograph of a village with traditional wooden houses, some with thatched roofs, situated along a river. The image is faded and serves as a background for the text.

Infrastruktur merupakan fasilitas yang sengaja dibuat untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Infrastruktur biasanya sengaja dibangun untuk membantu dan mempermudah suatu kegiatan tertentu. Pada bagian ini akan ditampilkan berbagai macam infrastruktur yang telah berhasil dibangun pada masa pemerintah kolonial tahun 1800-an yakni adanya beberapa laporan dalam pembangunan. Sedangkan pembangunan infrastruktur tahun 1930, diantaranya Bank Perkreditan Rakyat, Museum Borneo, Kantor Residen, Kantor Javaansche Bank, Hotel Banjar dan Grevelink, Kantor Pertambangan Escompto, jalan raya, jembatan, rumah pemukiman penduduk disepanjang Sungai Martapura dan Sungai Muara. Untuk infrastruktur pasca kemerdekaan antara lain pembangunan Instalasi Jawatan Saluran Air dan pembangunan waduk. Selanjutnya untuk pembangunan infrastruktur tahun 1960-an berupa pembangunan irigasi sawah.

N^o 10.

Orde September 1838.

Marabahan den 4^{te} September 1838

Jebang en Lings N^o 24/10.

Tuan Resident

Saja suda trima Tuan panyas surat
pada 2 arie Boelan September n^o 24 Bylagen kon
derie perkara kajoe reapa reapa misti saja haru voor
pake die Benteng Marabahan, ibe saja suda
serec harie die Samingie kajoe Balangeran, Ghar,
den Lagie saja kaspi ber tace juga sama Tuan
Resident derie kajoe Olien voor pake ribben, saja
suda harie die Becompaj tiada bole dapat, halu
tiada serec minta die Douson, derie ibe saja kaspi
ber tace sama Tuan Resident halu bole saja
minta satec serec dengan Tuan panyas
Tjap sama Timongong Reapa voor harie itoe
kajoe Olien njang mana misti die pake ribben,
den saja be nantie Tuan Resident panyas Puntas

D. Posthouder der Douson
en Becompaj
Douson

Aan
Hetele Geste Heer Den Heer
Wijk van de Zuid en Oostkust Borneo
te
Tatas.

Surat dari pemangku adat Dusun Becompaj berisi pencarian kayu untuk pembangunan Benteng di Marabahan, Banjarmasin, 4 September 1838.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 47/1



Suasana jalan raya di tengah hutan, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 513-42



Pemukiman di sepanjang Sungai Martapura,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 704-68



Jalan besar menuju Rumah Residen dekat Sungai
Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-46



Museum Borneo di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-23



Kantor Residen di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-58





Perumahan di tepi Sungai Muara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-68, KIT Kalimantan No. 1090-48a



Pemukiman di tepi jalan utama Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-72



Kantor Pertambangan Escompto di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 783-29



Kantor Javaanische Bank di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 784-81 dan 784-78



Rumah kayu di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 830-54

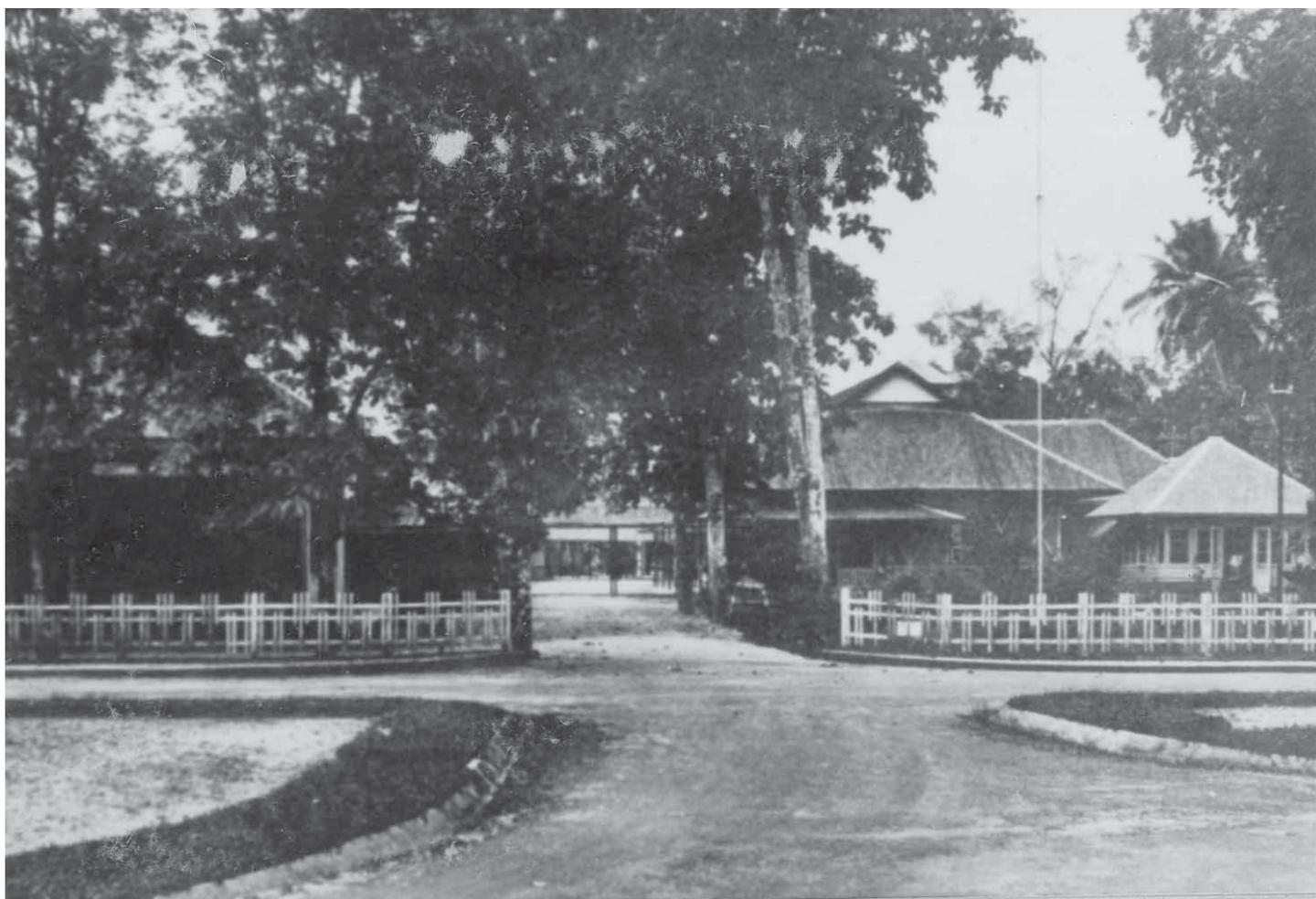


Rumah Orang Eropa di Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 826-65



Hotel Grevelink di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 860-3



Hotel "Banjar" di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 859-19





Jembatan di atas Sungai Martapura,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091-4 dan 1091-10



Penginapan Islam di Jalan Pasar Baru, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 860-63

Dept. Gouv. bedrijven No. E 118.

u.g.r

Ontvangen bij de Afdeeling ^{4/6}

Ontvangen bij den Gouv. Secretaris

„ „ den Bewerker

Afgedaan door hem

Afgedaan door hem *[Handwritten signature]*

Nagezien door

Ag. 1610 0/4

Bureau van N. 17/11-37-15

*Coördit 4/6 =
+ Algemeen
de Bladen
Banjarasin*

(Afd. B)

BESLUIT.

No 7

VASTGESTELD.

Tjipanas, den 12 Juni 1931

Gelet op het besluit van 10 Mei 1930

No. 10;

Gelezen:

I. de gezegelde verklaring, gedagteekend Soerabaja ^{*W. A. van Loosdrecht*} 2 Mei 1931, van de ~~N.V.~~ Algemeene Nederlandsch-Indische Electriciteit Maatschappij;

II. het verslag van den Directeur van Gouvernementsbedrijven van 18 Mei 1931 No. 3459/W.E/S;

Nog gelet op artikel 5 der Bepalingen, opgenomen in Staatsblad 1890 No. 190, zooals deze sedert zijn gewijzigd en aangevuld, en op artikel 1 van het besluit van 23 Januari 1922 No. 5 (Bijblad op het Staatsblad No. 9984);

Is

REG.

EXP.

MIN.

IND.

NOT.

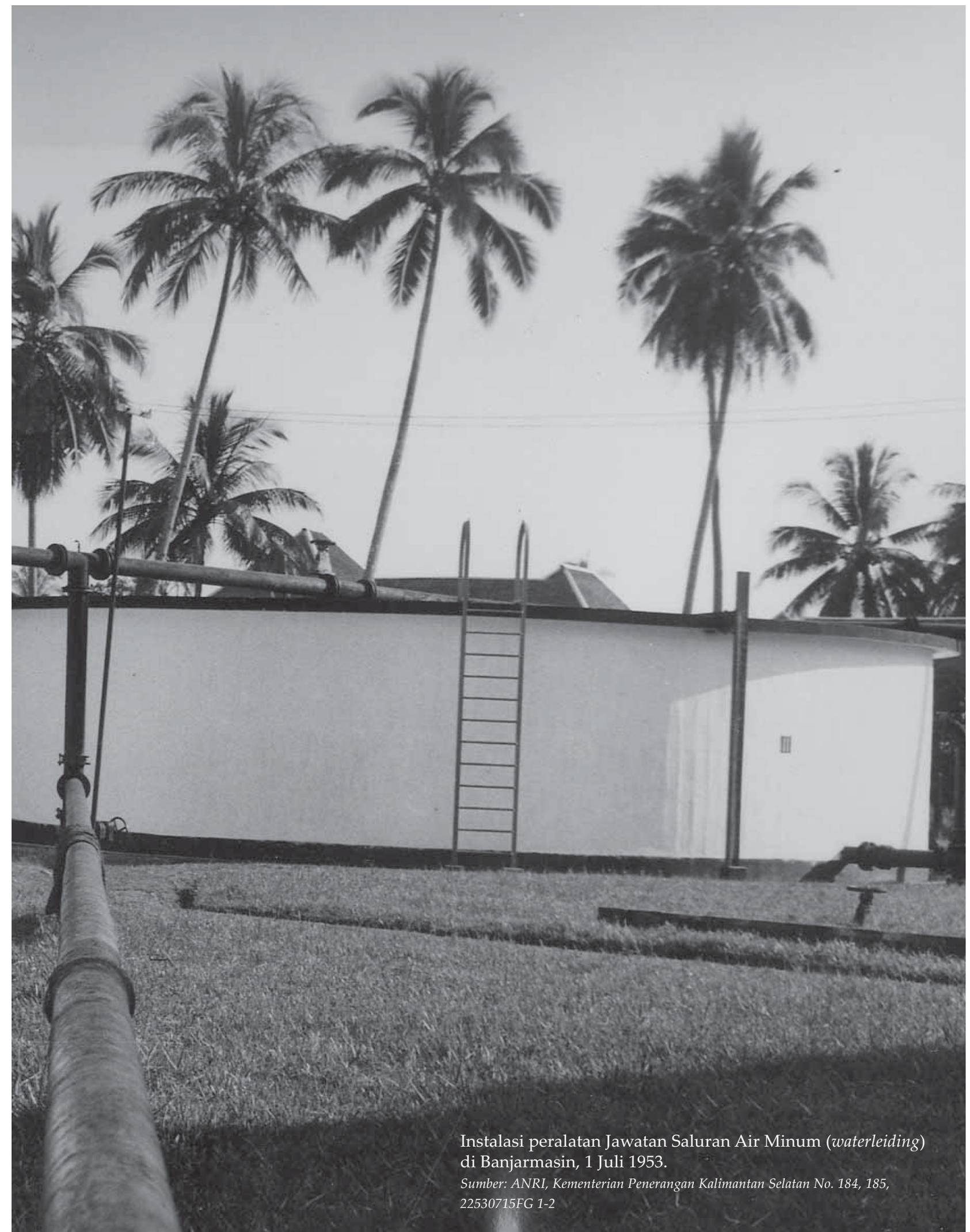
O. R.

0 1114 y

Besluit No. 7 tanggal 12 Juni 1931 mengenai pemberian izin kepada A.N.I.E.M penggunaan/pemasangan saluran air untuk pembangkit listrik untuk daerah di Banjarmasin (bagian/afdeling Banjarmasin, Residensi Zuider en Oosterafdeeling van Borneo) dengan pengecualian di bagian/lingkungan pemerintah Banjarmasin.

Sumber: ANRI, GB BT NO. 3133





Instalasi peralatan Jawatan Saluran Air Minum (*waterleiding*)
di Banjarmasin, 1 Juli 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 184, 185,
22530715FG 1-2



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah meninjau daerah transmigrasi Taksiung di Banjarmasin, 26 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1393 dan 1409



**WADUK GUNUNG TAKMER
TAKISUNG**

LUAS TANAH DALAM WADUK	500.000 M ²
ISI WADUK	1.000.000 M ³ AIR
PENGONTJORAN AWAM DALAM WAKTU KEMERSIAN	400 HA
" " " " " " " " " " " " " " " " " "	1200 HA
PANDJANG TANGGUL PENYUTUP	560 M
TINGGI	5,20 M
ISI TAMBAH	150.000 M ³
PINTU AIR PEMBIRIHAN MEMBERI	900 LITER/SEC
PEKERJAAN KRIGBOI INI MULAI DIKERJAKAN	TG. 1-10-54
" " " " " " " " " " " " " " " " " "	31-8-55



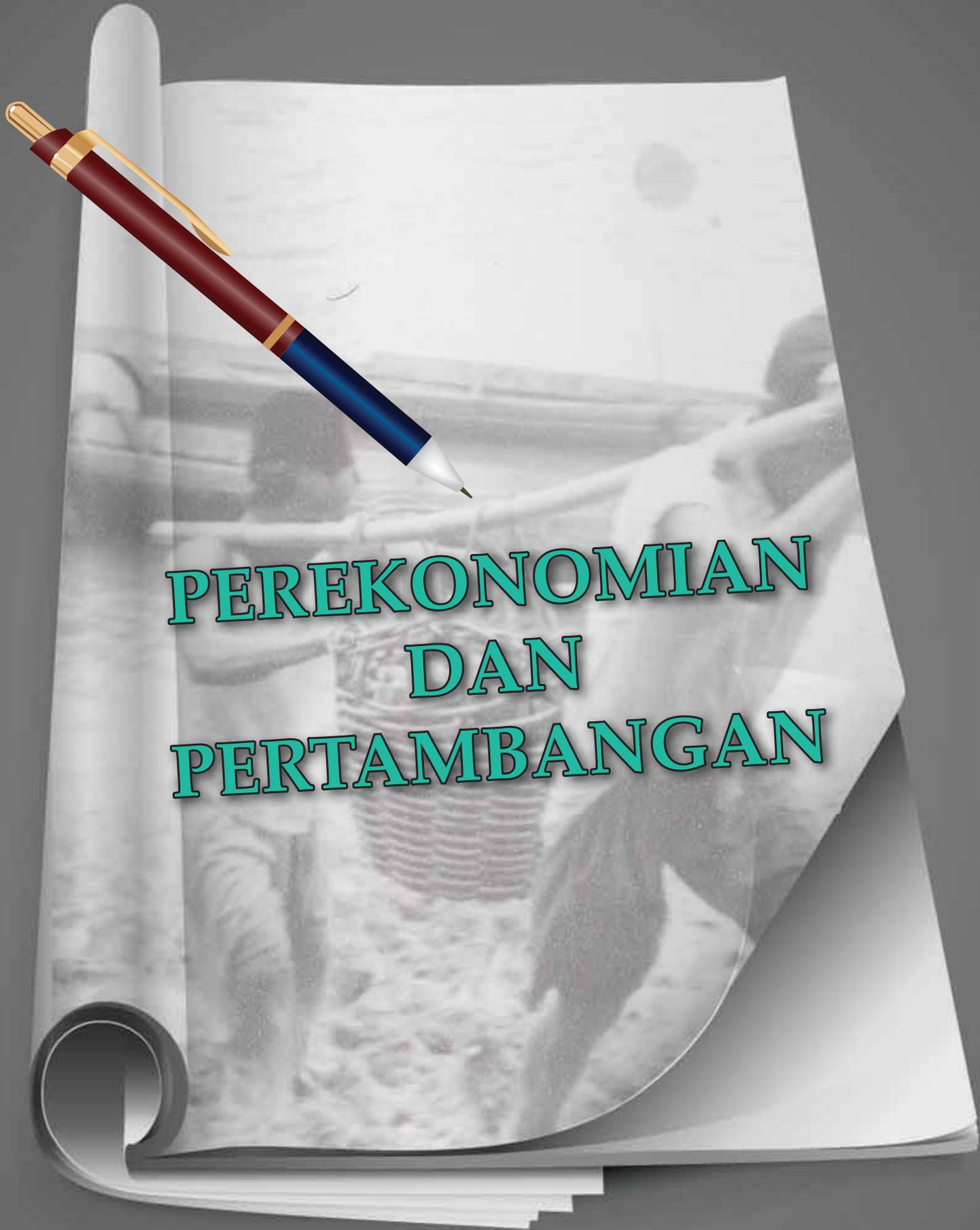
Pintu air untuk mengairi sawah-sawah di Belandean dalam rangka Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 24 Juli 1961.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 266



Sambutan Menteri Pertanian Brigjend Azis Saleh saat peresmian jembatan "Sandang Pangan" di Karang Intan, Banjarmasin, 25 Juli 1961.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 294 dan Kempen K610725 LL 3-3



**PEREKONOMIAN
DAN
PERTAMBANGAN**

Banjarmasin pada masa pemerintah kolonial menjadi pelabuhan masuk dan keluar bagi seluruh daerah aliran Sungai Barito dan merupakan pelabuhan transit untuk kapal-kapal yang datang dari Singapura dan kapal-kapal dari Jawa ke pantai timur Kalimantan. Jenis barang hasil hutan Kalimantan antara lain karet, damar, rotan, kapur barus, dan lain-lain, sedangkan jenis barang yang masuk dari Jawa dan Singapura antara lain beras, minyak tanah, dan barang pecah belah. Banyaknya kegiatan perekonomian maka sejak masa pemerintah kolonial di Banjarmasin telah berdiri antara lain pegadaian (1826), pasar-pasar tradisional baik yang di darat maupun pasar perahu/terapung, toko beton, industri karet, usaha pengeringan ikan asin, kerajinan gerabah, dan kontrak dagang dengan orang-orang Cina di abad 18 dan 19. Pada pasca kemerdekaan berbagai macam kegiatan di bidang perekonomian di Banjarmasin semakin beragam seperti pasar perahu/terapung, peringatan Hari Koperasi yang dihadiri oleh Presiden Soekarno dan Gubernur Murjani, pabrik beras di Rantau, dan pabrik kertas (DUVRI) di Martapura, dan pabrik getah di Brabai. Pelaksanaan transmigrasi di Banjarmasin telah dilakukan sejak masa pemerintahan kolonial. Pada tahun 1815 telah datang transmigran dari Jawa menuju Banjarmasin. Pada pasca kemerdekaan (1950-an) program transmigrasi ke Banjarmasin dengan transmigran yang berasal dari Pulau Jawa dilanjutkan kembali. Wakil Presiden Moh. Hatta dan rombongan mengadakan peninjauan ke lokasi dan melihat secara langsung perumahan yang dibangun untuk para transmigran.

Toestand der Bevolking

No. der Kampongs.	Namen der		Malijers.			
	Kampongs.	Districts Hoofden.	Mannen.	Vrouwen.	Kinderen.	
					Jongens.	Meisjes.
1.	de Chinese Kamp.	of Jates.	20	52	10	18
2.	Kampong Soedjis	1. Ahasjies Abent	150	103	100	42
3.	Antayes besar	Rashman.	90	88	60	60
4.			13	5		2
5.			14	14	2	4
6.	Antayes ketjil		36	35	30	28
7.	Paswei (Koreen)		52	48	30	23
8.	Antayes ketjil		36	35	20	38
9.	Piasji		36	24	10	28
10.	Kampong Djaran		20	15	6	10
11.	Besimis	2. Krosjen.
12.	Behaer	
13.	Pegauw.	
14.	Pan Thuk.		12	12	7	9
15.	Lahij.	3. Mesta Patis
16.	Maserak.	
17.	Tanjong Koepang	
18.	Papen.	
19.	Sanan.	4. Drama Niojaja
20.	Pokla.	
			400	434	245	260

Laba penggadaian keuangan Residensi Banjarmasin, 1826.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 15/4

Dist. Cilang Tamas, "Recompas"

compagnies		Chinezen				Djaccers				Gen. Totaal			
No.	Plaats	Kinderen		Mannen	Vrouwen	Kinderen		Mannen	Vrouwen	Kamp	District		
		Jongens	Meisjes			Jongens	Meisjes					Lielen	Lielen
				204	184	137	103	40	87	20	25	900	900
												395	
												298	
												20	
												34	
												149	
												153	
												129	
												98	
												51	1327
								60	50	20	20	150	
								23	20	2	4	49	
								30	20	4	2	56	
												40	295
								49	50	23	27	149	
								48	36	24	22	130	
19	17	21						14	13	8	8	128	
								83	100	56	61	300	707
								30	43	23	24	120	
								20	17	13	14	64	
				204	184	137	103	40	87	20	25	900	900

13 22 mei 1838.

Uit het lesingz gaudichand
de uitloop nr. 26

Ik maakde uor het voorke
- mende in Uned. nump. dd.
14 maart jl. n. 1348. heb ik
de een Uned. by degen mede
siening te doen, dat door
mij publicie uitbesteding
ghouden is ~~uit~~ voor het
aandehand van de reparaty
den daarbij vermaelde gebou-
- wen, mede setten vintelen
afgelopen is, - dat ik als
nu overtal gaun. i gaunem
de werken en daghuur te
doen intvoeg. -

aan

Den Direct. van Vlaender
Proo s'ic. cleay

De President
arrdy

Kontrak Dagang No. 26 tahun 1838 dengan Kapiten Cina The Keng Ing mengenai Rencana perbaikan gedung-gedung dan tugas Kapiten Cina tersebut melaporkan pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan terkait hal tersebut, 22 Mei 1838.

Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 48/2

De Looches,



aan de Oostkust

Kontrakt. Aangegeven onder nadere
approbation van het Gouvernement door
den Resident ter Zuid en Oostkust van
Borneo met den Chinese Liem Tian Heij
nopens de levering van de Ondervolgende ar-
tikelen in Franschen gedurende het jaar
1800 veertig.

Artikel Een

De aanneemer de Chinese Liem Tian Heij verbindt zich
by dezen om en ten behoeve van het Gouvernement te Dullen leveren
de ondervolgende Franschen en andere artikelen welke gedurende het
jaar 1800 veertig te Bangermassing benomdigd zullen sijn, tegen
de daarby betkend gestelde prijzen, te weten.

63606	Ponden Rijst de pikkel berekend tegen	4	50	Silver
2928	ib katjang (groene) ib	4	.	.
5346	ib dending ib	18	.	.
2244	hammen Asyris (Ind) perkan ib	.	10	.
1122	ib olie (klapen) ib	.	60	.
1710	ib olie (lamp) ib	.	50	.
6	Ponden katon ib het pond ib	.	50	.
101	ib Amurkaarsjen "	.	50	.
102	ib rijen de pikkel ib	12	.	.
300	ib Suiker ib ib	18	.	.
200	ib Meel ib ib	35	.	.
20	ib Thee het pond ib	2	.	.
6	wadens Brandhout de Grootte ib	9	.	.

Artikel

Kontrak Dagang No. 26 Tahun 1840 mengenai Harga-harga barang(kacang hijau, minyak, gula, dan lain-lain) menurut orang Tionghoa Liem Tian Heij.
Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 48/2

N^o 7
Lampiran kon gonggong der resident van Borneo, menyang an d.c.
Lampiran, Borneo/overal foto;

#

1787-1789

Contracten met Banjar:

masjeng.

van 13 Augustus 1787.

1 October 1787 en

Separat artikel van 22 April 1789.

Hierin is Perlemanan 13 Aug 1787.

bekrachtiging Raporing 2 October 1787

appoy. Tractaat van 13 Aug 1787

Apant artikel 22 april 1789

Acte van optanen 13 Aug 1787.

Oppheffing

Konsep surat dari Sultan Banjarmasin kepada residen Banjarmasin tanggal 15 Oktober 1846 tentang penggalian batu bara.

Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 37

Oct. 17 Oct 1846



محمود بن ورقه الاخلاص و محفة الاجناس يعتریت در فردا

هواد الزکیة و فاسر بنان و دللش و عن بیراف تایید ان سلامتہ در فدکیت سری فادک تووان سلطان
ادم الوالت باللہ بار خدو و حکم انہ اقالہ کیران دالتی کھا فن مجلس سری فادک محبہ کیت تووان
ار فواد سولور موس و دیت بی جادی کبور فور اتس قولو کلیمتق این کرج دغن تفلوک ۲ ن
سکین مدعہ من بار عد لیبکن اہ اشیا مور زمانہ دالم صیحة بان عافیة سلامتہ کجوتی تیاد
برضعتک جو اداش **ولج** کمدین در فدایت یاد معلوم اقالہ کیران سری فادک محبہ
کیت تووان کبور فور کن سورن سری فادک محبہ کیت تلہ کجی کدکیت دغن سلامتہن فرسیدج و دالتی در بی فراوا
بتوافی مکن سکین ایت تلہ کیت فریکسا کجی کدکیت راس ادا تلا لو یج کدکیت تلہ کیت
مت کن فر تلر کن سری فادک محبہ کیت جو کجی بولہ مغبولکن سکیمان فر متان انک کیت راتقوا نم مغبول
بوجی کنجان دھولوا ایت بایت دیا مت بولہ کبور تمین مغکالی دالم انم بولہ کساج فر مالما دان لیدر
دری ایت دیا مت پرعتی مغکالی دالم دیا فر و اتس دان کافر کبور تمین سوک لکلی مبلدی ایت کیت
دیا مغکالی دغن دیا فر و اوج سندیری کتلی انک کیت ترا د بولہ مننتو کن با یقن دالم سوک بولہ اتوا
دالم سوک تا هن هان کسراف بیج دیا بولہ دقت کلو کبور تمین سوک بولہ بلی مکا کلا کجی کبور تمین سوک
بلی بیج ایت کیت ترا د با جوال کتد لاین اوج دان دو سوک هر کجی بولہ بیجا و اسام انک کیت راتقا مقام
مغکد بوجی کنجان کسافی کبور تمین بیج کجی با یقن کجی کلو او مغکوس دالم فر کار ایت کسعدان
دری کبور تمین بیج کجی کلو او مغکوس بیج تلہ لولون کافر دقبو کنه فر متان انک کیت ایت مکا کسراف
بیج ادا دقت سری فادک محبہ کیت مغکالی دالم تمین انم بولہ نید بولہ این مکا دغن سوک کجی کیت سکین
با توافی ایت کد کبور تمین دغن ترا د ایت تا ک هر کجی ایتله فر متان کیت کد سری فادک محبہ کیت دالت
هر افن کیت کن دقبو کن اولہ سری فادک محبہ کیت کسج ایتله انک کیت سلطان مواد عبدالرحمن
دان انک کیت راتقا مقام مغکد بوجی کنجان کیت سورن مغکالی ان پار بیج جادی راس برج کدکیت کسپ
کیت ایتله بیراف کیت دقت سورن در بی کجی فادک تووان پسرہ بتا وی کافر ادا بی ۲ بیج راس جادی برج کدکیت
کیت بولہ کیت مت مکا دغن حال ایت جادی بیسلم فغصرا فن کیت کن دقبو کنه فر متان انک کیت
ایت اولہ سری فادک محبہ کیت دغن بیعتان بیج کن جادی کجی کن اتس کیت دغن کبور تمین جو ک
ادا ش کجی تیاد افلا زین هان دچت کن سری فادک محبہ کیت مغکالی دالم کجی سلامتہ جبر سلطان ادا ش

فر کون دیمت فر کد هاری کیت دو فولہ انم هاری بولن سوال تا هن ۱۲۶۳

Konsep surat dari Sultan Banjarmasin kepada Residen Banjarmasin tanggal 15 Oktober 1846 tentang penggalian batubara di Riam.
 Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 65

دری فو بحق کند که کس امین مالکی تپو نیو
ران لیس تر و سه مالکی است سمین نامو اراپ
راکت تپو نیو اراپ

door de regtelijn gericht naar den
top van de berg Kraamant
verder door de kortste lijn vanden
top van de berg Kraamant
naar de rivier van Sabanio
en van voren door die rivier tot
aan hare monding na bij
Sabanio.

دان کس با سه با سه مالکی مولی در می کوان مالکی
تپو نیو تر و سه مالکی سمین مالکی تپو نیو
بهر وقت ران در می تپو نیو اراپ
مالکی بر تپو نیو سمین مالکی تپو نیو اراپ

Ter westen van af de mon-
ding der rivier van Sabanio
tot landjong Boerong door
de yava Zee, en van landjong
Boerong tot de Schans van Drijf
door de Barito rivier.

سکا اولیو فر ججیار این مالکی کس
افانج راهو لو کوره و تنقون در می سال فر
واتسن پالین این تیارا کن ارا کونو مالکی
راکت اراپ

Wordende hierdoor ingetrok-
ken en verwaalden verklaard
alle vorige gemaakte bepalingen
omtrent de grenzen dixer concess-
sio

رامکینه تر و سه مالکی کس
پیس ران تر و سه مالکی کس
مرت فور افدا 30 اپریل 1856

Aldus opgemaakt in die ple-
ce en geteekend te Abantapora op den
30 April 1856.



Anaet P...
van de Graaff

Alte

Perjanjian antara Pemerintah Hindia Belanda dengan Sultan Banjarmasin mengenai penentuan batas dan penggarapan tambang batu bara di Banjoerang (dibawah kerajaan Banjarmasin), 30 April 1856. Sumber: ANRI, kontrak kalimantan no. 23

95

Banjarmasin
30 April 1856.
Besluit 19 Augustus 1856 No. 6/

Overeenkomst gesloten tusschen
den Resident van de Zuiden Oost
ter Afdeeling van Borneo namens
het Gouvernement van Neder-
landsch Indië en H. H. den
Sulthan van het Banjemasin
landsche rijk, omtrentende tot bepa-
ling der grenzen van de concessie
tot ontginning van steenkolen
in een gebied genaamd Banjoerang
voor zoo verre de daartoe strekken-
de gronden gelegen zijn, binnen
het rijk van Banjemasin.

Eenig artikel.

Deze concessie draagt den
naam van Banjoerangen
is begrensd als volgt.

ten noorden door de Saenggi
Banjemasin van af de schan
van Syl. tot op vier duizend vijf
honderd twee en twintig neder-
landsche el afftand des bratons
van den Sulthan te Martapoe
ra van daar door den cirkelboog
beschreven met genoemde afftand
als straal, ongetrokken Zuidwaarts
van de rivier tot waar by deze wes-
ter ontmoet verder door de rivier
van Martapoe en de Rians.

Kesepakatan antara Residen Zuid en Ooster Afdeeling van
Borneo (Afdeeling Selatan dan Utara Borneo) dengan Sultan
Banjarmasin mengenai batas wilayah dan penggarapan tambang
batubara di Banjoeirang, 30 April 1856

Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 56 2



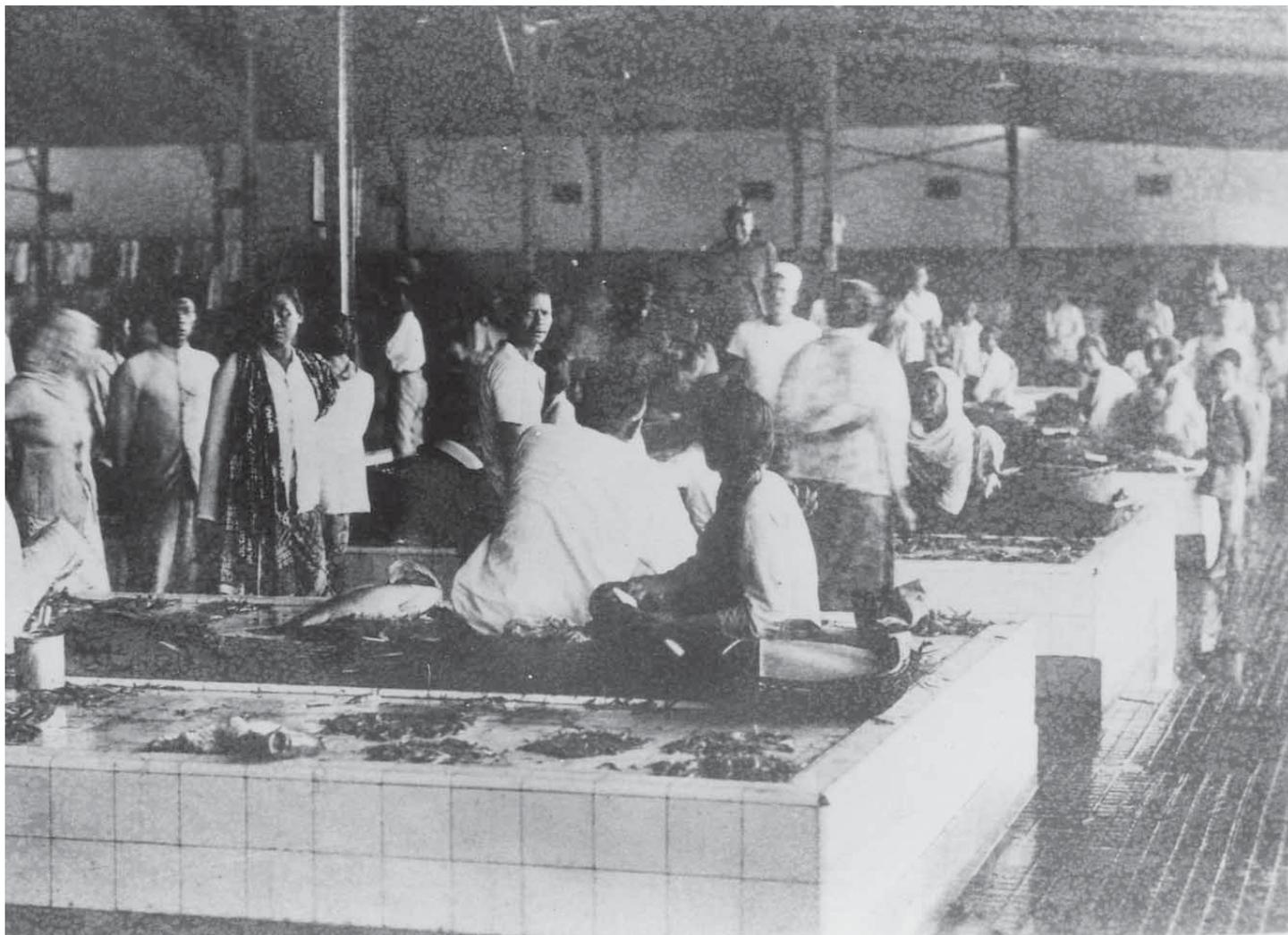
Suasana pasar dengan beberapa pedagang di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 51-80



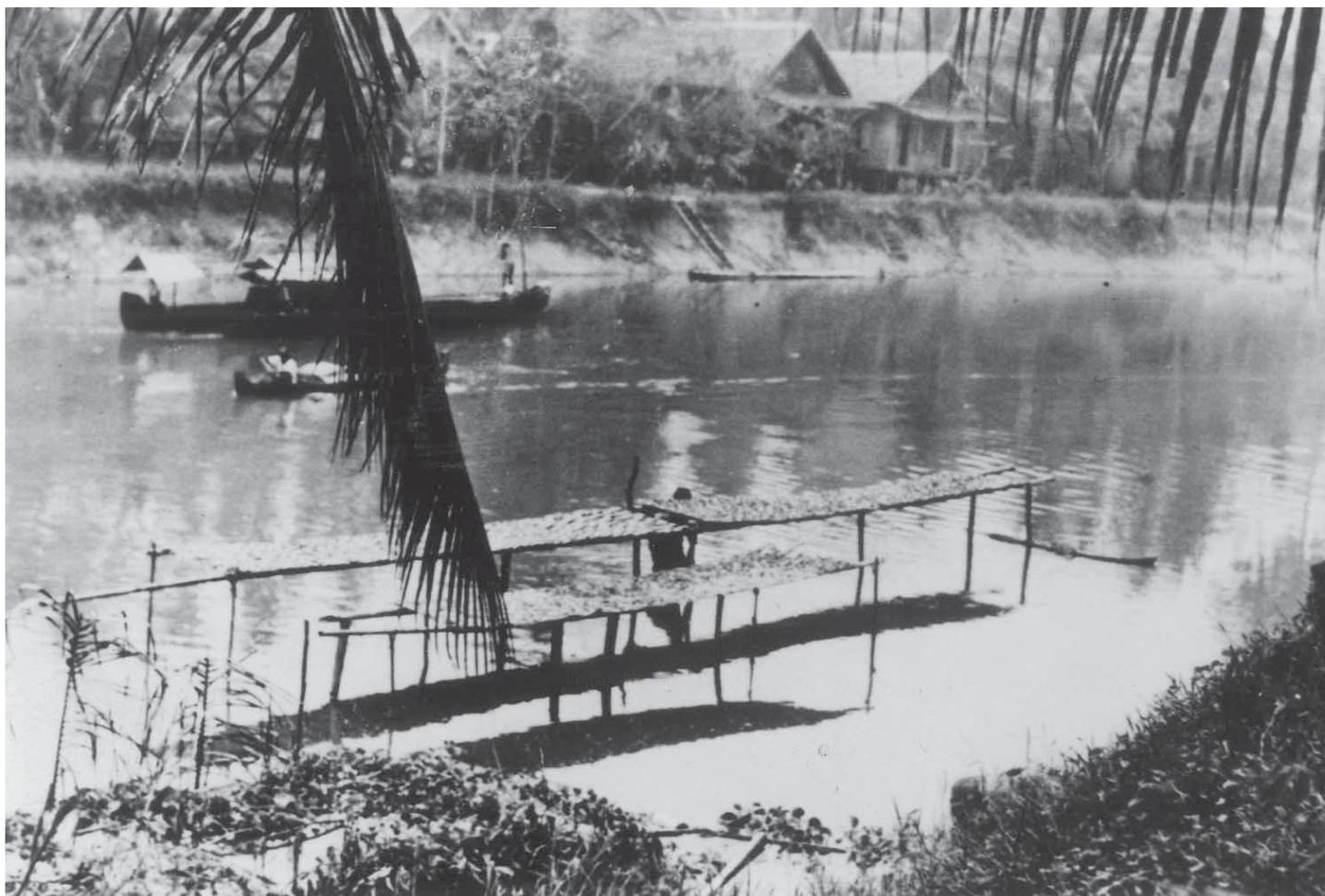
Kompleks pertokoan di Pasar Baru, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-1



Pedagang di Pasar Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 370-56 dan 370-58



Penjemuran ikan asin di atas Sungai, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 608-71



Nelayan menebar jaring di Sungai Martapura,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

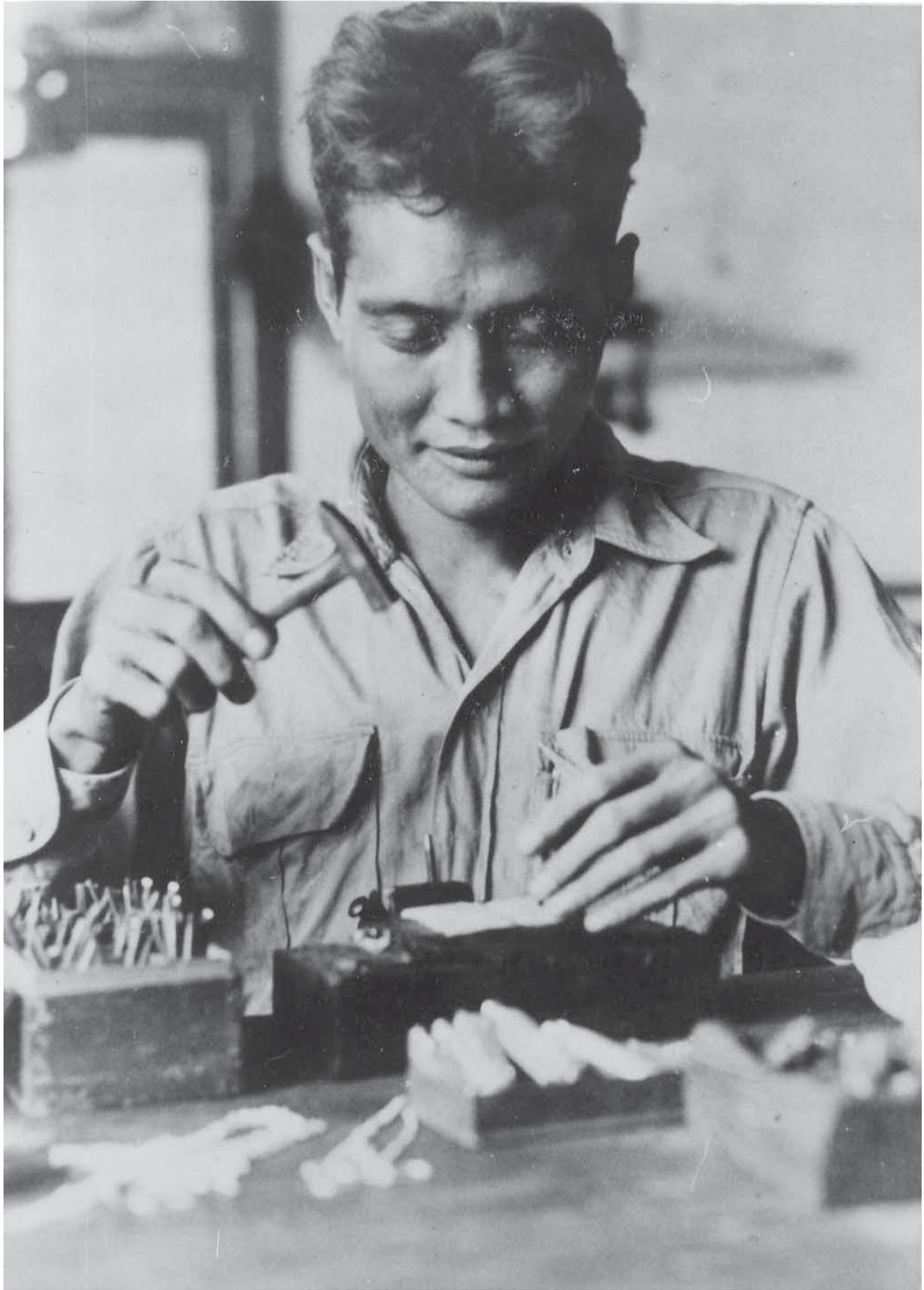
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 680-49



Suasana Pasar di atas perahu "Jukung" di Banjarmasin, Kalimantan Selatan , 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 535-17, KIT Kalimantan No. 442-56





Pengrajin mengukir batang cerutu perak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 718-3



Orang mengikat karet untuk ekspor, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 639-59 dan 645-54



Tempat menjual gerabah di Pasar Lama Kuantan,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1090-34 dan RVD 80704 LL 5



Kompleks Toko Beton di Pasar Baru, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 780-60



Mesin-mesin penggilas karet digunakan oleh tiga orang buruh di Perkebunan rakyat di Banjarmasin, 11 Desember 1947.

Sumber: ANRI, RVD 71211 LL 11 dan RVD 71211 LL 12







Penjual-penjual. Keterangan: Perempuan penjual-penjual buah dengan perahu di sungai Barito, Banjarmasin, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, RVD No. 90315 LL 10



Berjualan kelapa diatas perahu di
Banjarmasin, 4 Juli 1948.

Sumber: ANRI, RVD 80704 LL 3



Wejangan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta saat peringatan Hari Koperasi di Banjarmasin, 11 Juli 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1227



Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta kunjungan ke pabrik beras di Rantau, Banjarmasin, 15 September 1952.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1300



Sambutan dari Gubernur Murjani pada Hari Koperasi di Banjarmasin, 11 Juli 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1946



Pidato Menteri Aziz Saleh dalam Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 22 Juli 1961.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.223 dan 212



Rombongan Menteri meninjau tempat pabrik kertas (DUVRI) di Martapura yang sedang dibangun dalam rangkaian Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 25 Juli 1961.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 298



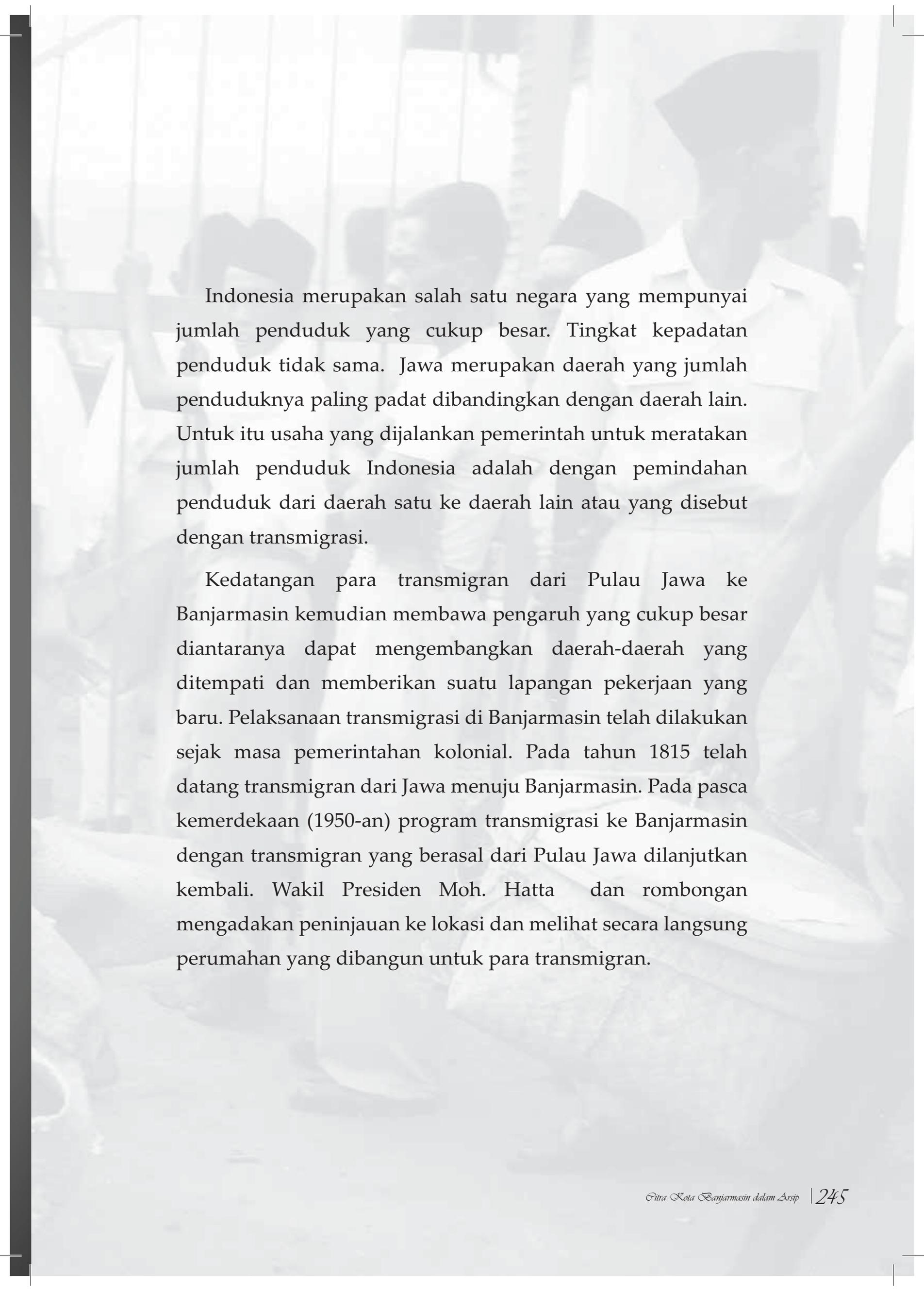
Pasar Terapung di Siring Sungai Martapura, tanpa tahun.

Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin





KEPENDUDUKAN



Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Tingkat kepadatan penduduk tidak sama. Jawa merupakan daerah yang jumlah penduduknya paling padat dibandingkan dengan daerah lain. Untuk itu usaha yang dijalankan pemerintah untuk meratakan jumlah penduduk Indonesia adalah dengan pemindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lain atau yang disebut dengan transmigrasi.

Kedatangan para transmigran dari Pulau Jawa ke Banjarmasin kemudian membawa pengaruh yang cukup besar diantaranya dapat mengembangkan daerah-daerah yang ditempati dan memberikan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Pelaksanaan transmigrasi di Banjarmasin telah dilakukan sejak masa pemerintahan kolonial. Pada tahun 1815 telah datang transmigran dari Jawa menuju Banjarmasin. Pada pasca kemerdekaan (1950-an) program transmigrasi ke Banjarmasin dengan transmigran yang berasal dari Pulau Jawa dilanjutkan kembali. Wakil Presiden Moh. Hatta dan rombongan mengadakan peninjauan ke lokasi dan melihat secara langsung perumahan yang dibangun untuk para transmigran.

بوله قلمه کرم قدسکال فرزند اینست اتو تونغ منونغ دغرسوله بولهي ادقون کهند فر
 کیت کشاي بوله مار میکن دان منجه کبا پکر. نکزي قدوک سري سلطان دغرسلامتي
 شهادان لاک در قد جال اورغ دري تانم جلاو یغ تله تر کیریم کبخر مکرین ایت
 ملیکن لاک ۲ جویغ تر لبه با یغی در قد فر مقون کارن نام کیمت کیت مغتر کن در حال
 اورغ فر مقون ۳ ایت ادقون هار فن کیت ملیکن قدوک سري سلطان جو منونغ
 قدان سق بوله بر مو نقت دغرسون سید ننه منجه هاری عقل یغ با یل کشاي سکل
 اورغ جلاو ایت بر سینی د بنجر ملیکن ساج اداپ دار لاک هند قله مهوره اورغ
 بنجر یغ با یغ ایت کشاي دی اورغ بوله دانغ دود فر سروه بر دکاشن دغرس اورغ جلاو
 کیتو اتو غرسکالی عقل یغ لاین ۲ ملیکن دغرس قدوک سري سلطان فون تمباغن
 جو اداپ

۱۸۱۵
 غرسوره دکزای بتاوی قدوقولا هاری بولون الکوش سنه

31. 2

Surat permohonan dari Sultan Sulaiman Ali Mu'tamit di Banjar kepada Raffles mengenai orang-orang Jawa diperbolehkan bermukim di Banjar, berkeluarga dan bermasyarakat di sana, 20 Agustus 1815.

Sumber: ANRI, Surat Emas No. 16

Dag. Register, gehouden door den Pres.
"sident van Banjarmasin, gedurende de afwezenheid
van het Opperhoofd, der Zuid en Oost Kust van
Borneo, Sedert 31. Maart tot en met den 16. Julij 1825

31. Maart 1825.

Het Opperhoofd op
heden met den Kommissaris Barthe-
naas boord L. M. Schoener. Circa
vertrouwen zijnde, is hiervan gehou-
den de aantekening.

Is wijds naar aanleiding van
het besluit van het Opperhoofd en
N^o 25 Janu. N^o 12 als gezaghebbend
van de Kruispraeur N^o 38 rang-
steld J. Gupton, en zulks op
het daarbij bepaalde tractement
van f 3000. waaraan dezer aantekening
is gehouden.

Zoo mede dat tot Circa gezag-
hebbend

Statistik jumlah penduduk di Dusun-dusun di
Banjarmasin per tanggal, 1 Agustus 1825.

Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 14/2





Para transmigrasi baru keluar dari pelabuhan Banjarmasin, September/Oktober 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.2192 dan 2195



Para transmigran sedang berfoto bersama di daerah transmigrasi di Banjarmasin, September/Oktober 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2190



Perumahan transmigran di Taksiung, Banjarmasin,
26 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1408



Wapres Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah meninjau daerah transmigrasi Taksiung di Banjarmasin, 26 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1395

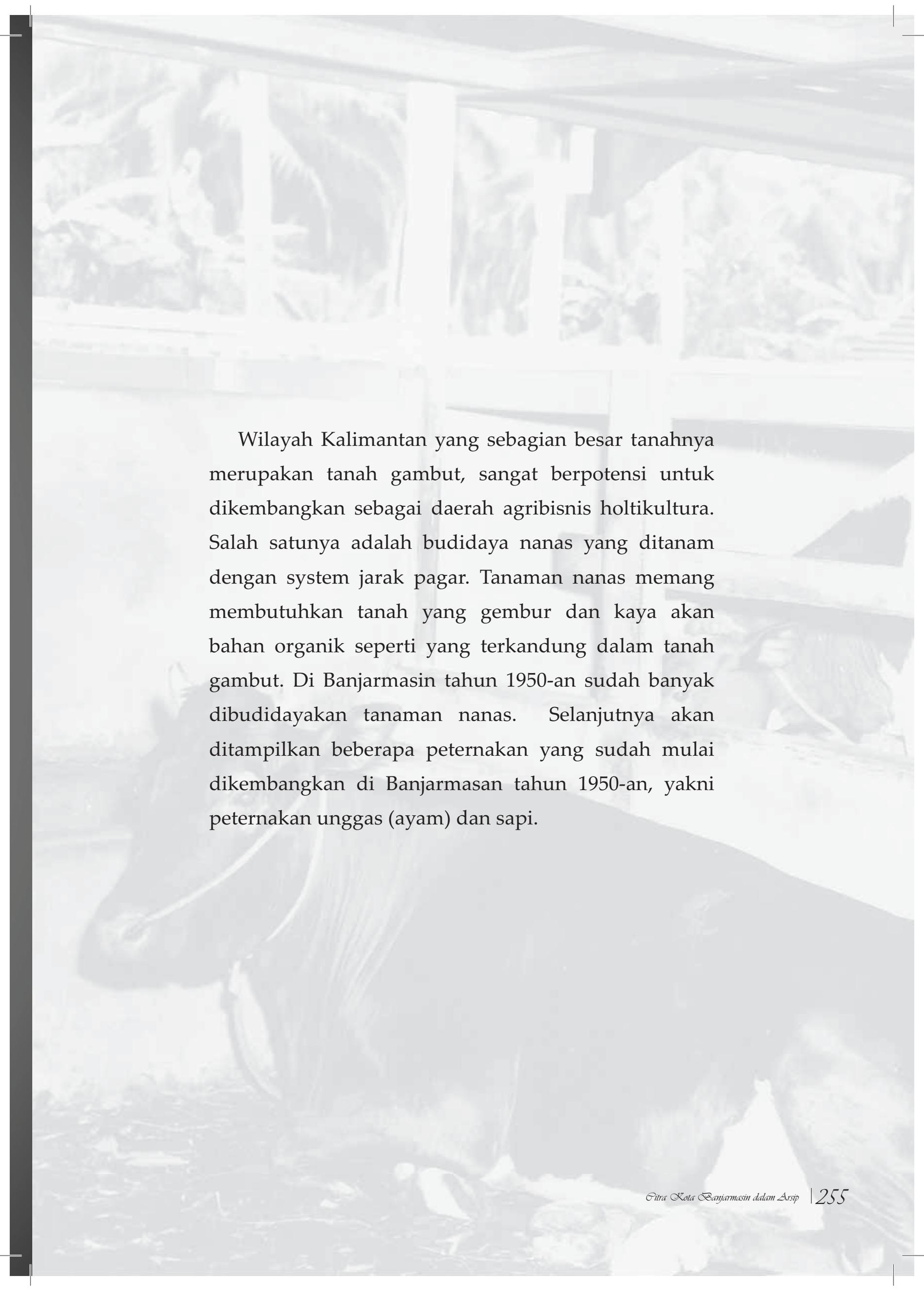


Anggota Departemen Pertanian sedang meninjau daerah transmigran di Belandean (Banjarmasin) dalam rangka Konferensi Selft Supporting Beras di Banjarmasin, 24 Juli 1961.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.246 dan 245



**PETERNAKAN
DAN
PERKEBUNAN**



Wilayah Kalimantan yang sebagian besar tanahnya merupakan tanah gambut, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah agribisnis hortikultura. Salah satunya adalah budidaya nanas yang ditanam dengan system jarak pagar. Tanaman nanas memang membutuhkan tanah yang gembur dan kaya akan bahan organik seperti yang terkandung dalam tanah gambut. Di Banjarmasin tahun 1950-an sudah banyak dibudidayakan tanaman nanas. Selanjutnya akan ditampilkan beberapa peternakan yang sudah mulai dikembangkan di Banjarmasin tahun 1950-an, yakni peternakan unggas (ayam) dan sapi.



Komplek pemeliharaan ternak pemerintah
di Banjarmasin, April 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2019



Bagian ternak-unggas di kompleks pemeliharaan ternak pemerintah di Banjarmasin, April 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2013 dan 2015



Bagian pemeliharaan sapi-sapi asing di pemeliharaan ternak pemerintah di Banjarmasin, April 1953.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.2020



Daftar ternak dan tanah dari para transmigrasi di daerah Taksiung, Banjarmasin, 26 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1410



Tanaman nanas dan karet dengan sistem jarak pagar
di Kebun Percontohan Tungkep, Banjarmasin,
27 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1459



Wakil Presiden. Drs. Moh. Hatta dan rombongan sedang meninjau perkebunan percontohan karet sistem jarak pagar di Tungkep Banjarmasin, 27 Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1440





DAFTAR ARSIP





DAFTAR ARSIP

A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Peta Pulau Borneo yang terletak diantara Sumatera - Jawa - Sulawesi, 1691.
Sumber: ANRI, De Haan No. B 116
2. Besluit tanggal 25 Agustus 1893 No. 17 mengenai batas wilayah Banjarmasin di Residensi Zuider en Oosterafdeeling van Borneo, 25 Agustus 1893.
Sumber: ANRI, Besluit Tanggal 25 Agustus 1893 No. 17
3. Peta Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1945.
Sumber: ANRI, Kartografi Indonesia Tahun 1913-1946 No. 2417
4. Peta Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1991.
Sumber: ANRI, Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional Tahun 1972-2004 No. 3001

B. POLITIK PEMERINTAHAN

5. Surat dari Kesultanan Banjar (atau Banjarmasin) di Martapura kepada Tuan Besar Komisaris Adrian sebagai Wakil Gubernur Jenderal mengenai pengangkatan Pangeran Mangkubumi sebagai Sultan, 15 Dzulhijjah 1239.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 105-412
6. Surat dari Pangeran Haji Musa Al Banjari kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang peraturan yang dibuat oleh Punggawa Besar Tuan Opperhoofd sehingga membuat kekacauan di Kerajaan Banjarmasin, 7 Djumadil awal 1245.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-75
7. Surat dari Kerajaan Banjar kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang pemberitahuan telah kembalinya utusan Kerajaan Banjarmasin. Pangeran Haji Musa bersama ketiga cucu Raja Banjar dengan selamat di Negeri Banjar pada tanggal 17 Nopember 1824 dan penggantian Punggawa Besar Tuan Opperhoofd juga telah bersepakat dengan Pangeran Mangkubumi untuk berangkat ke Martapura, 7 Sa'ban 1245.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-78
8. Surat dari Sultan Adam Al Wasik kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang adanya permufakatan dengan rakyatnya mengenai pengangkatan Sultan Adam Al Wasik menggantikan Sultan Sulaiman. Hal ini dilakukan tanpa terlebih dahulu meminta persetujuan pemerintah Hindia Belanda, karena sesuai adat Sultan Sulaiman tidak bisa dimakamkan sebelum penggantinya diangkat. Sebagai pemberitahuan Sultan Adam Al Wasik akan mengirimkan utusannya, yaitu Pangeran Haji Musa pada tanggal 15 Dzulhijjah kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen agar dikabulkan permohonannya untuk menggantikan kedudukan ayahandanya, Sultan Sulaiman dan pengangkatan anaknya, Pangeran Abdurahman sebagai Pangeran Ratu, 2 Dzulhijjah 1245.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-133
9. Positive Orders, perintah pimpinan tertinggi Hindia Belanda di Batavia sehubungan dengan berdirinya cabang VOC di Banjarmasin, 1742-1762.
Sumber: ANRI, Zuid en OostKust No.105

10. Daftar kesepakatan kerja sama Banjarmasin tahun 1817/1856 antara lain kesepakatan mengenai batas wilayah Banjoeireng Sultan Banjarmasin, 1817-1856.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 56
11. Surat pernyataan dari Sultan Kerajaan Banjarmasin mengenai pengunduran diri dan penggantian tahta kepada anaknya yang bernama Pangeran Mangkoe Boemi, 12 September 1823.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 63
12. Surat dari Sultan Adam al Watsiq Basah bin Sulaiman Al Mu'tadi dari kerajaan Banjar kepada pemerintah kolonial Hindia Belanda mengenai ucapan terima kasih atas kiriman benang, perak, kuningan Eropa yang dibawa oleh John Hendrik Tobias, 6 Oktober 1823.
Sumber: ANRI, Surat Emas No. 10
13. Surat dari Sultan Sulaiman ditulis dalam bahasa Melayu kepada Residen Banjarmasin mengenai pembicaraan antara pihak Kompeni dan masyarakat Dayak, 1823.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 62
14. Pembaharuan kontrak Sultan Banjarmasin, Sultan Adam, mengenai perbatasan, 13 September 1824.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 20
15. Surat dari Sultan Adam Al Wasik kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang ucapan doa dan selamat kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen beserta keluarga, 28 Maret 1825.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-110
16. Surat dari Sultan Adam Al Wasik Kepada Komisaris Jenderal Gerard Philip Baron van der Capellen tentang pengiriman Utusan, Pangeran Haji Musa ke Batavia untuk memberitahukan ayah Sultan Adam, yaitu Sultan Sulaiman telah meninggal dunia pada tanggal 14 Syawal 1245. Pemakaman Sultan Sulaiman akan dimusyawarahkan dengan Pangeran Mangkubumi dan menteri-menterinya. Sesuai dengan kontrak antara Kesultanan Banjarmasin dengan pemerintah Hindia Belanda Pasal 10 Sultan Adam Al Wasik meminta dirinya naik tahta dengan Pangeran mangkubumi sebagai perdana menteri dan anaknya, yaitu Pangeran Abdurahman sebagai putra mahkota apabila ia meninggal, 28 Maret 1825.
Sumber: ANRI, Inlandsche Zaken No. 71-129
17. Deklarasi biaya perjalanan/distribusi beras, tembakau, garam dan lain-lain Residensi Banjarmasin dari dusun/ desa Dayak bulan Mei 1825.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 17/2
18. Kontrak dengan Sultan Adam (Pemerintah Kerajaan Banjarmasin tanggal 4/5/1826 berisi antara lain Pemerintah Hindia Belanda akan melindungi daerah kekuasaan Sultan Adam dari musuh-musuhnya sebagai gantinya pendapatan Kerajaan akan dibagi dua dengan Pemerintah Hindia Belanda).
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 21
19. Surat dari Residensi Banjarmasin kepada Inspektur Zuid en Oostkust Borneo mengenai laporan pembayaran untuk kebutuhan Departemen Militer selama caturwulan pertama, 1834.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 23/3

20. Surat tanggal 1 Juni 1861 dari Residen Zuid en Ooster Afdeeling van Borneo kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai pemberontakan di beberapa daerah di sekitar Martapura.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 66
21. Surat tanggal 1 Februari 1862 dari Residen Zuid Ooster Afdeeling Borneo kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengenai pengasingan Pangeran Hijdayat dan Wira Kasoema ke Jawa.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 69
22. Besluit tgl 1 Februari 1913 No. 13 mengenai pembagian Zuider en Oosterafdeeling Borneo. Afdeeling Banjarmasin dikepalai oleh Asisten Residen dengan pusat kota di Banjarmasin dibagi menjadi wilayah Banjarmasin, Marabahan (Distrik Bekoempai), Martapoera (Distrik Martapoera, Riam Kiwa, Riam Kanan), Pleihari (Distrik Pleihari, Maloeka, Satoei)
Sumber: ANRI, Besluit Tanggal 1 Februari 1913 No. 13
23. Raden Tumenggung Suria Kesuma Ronggo dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 326/68
24. Surat berisi sumpah jabatan dan perjanjian Mohammad Hanafi ah sebagai ketua Dewan Daerah Banjar pada pelantikan Banjar Raad, 3 Juli 1948.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 24
25. Mohamad Hanafi ah menandatangani surat sebagai Ketua Banjar Raad yang baru dilantik di Banjarmasin, 3 Juli 1948.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 5-6
26. Kelompok wakil negara menjadi tamu pada Upacara pelantikan Banjar Raad di Banjarmasin, 3 Juli 1948.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 80703 LL 13,15
27. Direktur Kabinet Presiden RI kepada Kementerian Luar Negeri: Surat tanggal 7 Maret 1951 tentang Permohonan konsulat Republik Rakyat Tiongkok di Banjarmasin dipindahkan ke Pontianak, 7 Maret 1951.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden RI No. 427
28. Sekjen Kempen Ruslan Abdul Gani kunjungan ke RRI, Banjarmasin, 21 Februari 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1023
29. Wakil Presiden Drs. Moh Hatta tiba di Lapangan Ulin, Banjarmasin, 6 Juli 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1101
30. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta berpidato di Lapangan Merdeka, Banjarmasin, 6 Juli 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1096 dan 1100
31. Undang-undang pembentukan resmi daerah otonom Kabupaten/Daerah Istimewa Tingkat Kabupaten dan Kota Besar dalam lingkungan Kalimantan, salah satunya Kota Besar Banjarmasin yang ditetapkan oleh Presiden Sukarno di Jakarta, 7 Januari 1953.
Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI : Seri Produk hukum tahun 1949-2005 No. 1137
32. Wakil wanita dari golongan Tionghoa (RRT) memberikan sambutan pada Hari Wanita Internasional di Kantin Tentara Banjarmasin, 8 Maret 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1782

33. Suasana pembukaan Konferensi Pamong Praja se Kalimantan di Banjarmasin, 13 April 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 204 dan 205
34. Sambutan Gubernur Murjani pada hari Buruh di Banjarmasin, 1 Mei 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1911 dan 1912
35. Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 1953 tentang pengangkatan Kapten Sunarso sebagai Hakim Perwira pada Pengadilan Tentara di Banjarmasin, 12 Mei 1953.
Sumber: ANRI, SETKAB KEPPRES 764
36. Keputusan Presiden Nomor 114 Tahun 1953 tentang pengangkatan Kapten Hartadi sebagai Hakim Perwira pada Pengadilan Tentara di Banjarmasin, 27 Juni 1953.
Sumber: ANRI, SETKAB KEPPRES 797
37. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta bersama Gubernur Milono dan Nyonya di Banjarmasin, 25 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1370
38. Wakil Presiden Drs. Hatta dan rombongannya sedang mengunjungi taman makam pahlawan untuk meletakkan karangan bunga di Banjarmasin, 28 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1460 dan 1461
39. Presiden Sukarno disambut oleh barisan kehormatan sewaktu tiba di Lapangan Terbang Ulin, Banjarmasin, 10 Desember 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 832 dan 834
40. Presiden Sukarno sedang memberikan wejangan dalam rangka rapat umum pelajar di Banjarmasin, 10 Desember 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 843 dan 874
41. Keputusan Presiden Nomor 195 Tahun 1956 tentang Pemakaian Lambang Kota Besar Banjarmasin yang gambarnya disahkan dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara (DPRDS), 14 Desember 1956.
Sumber: ANRI, Setkab Keppres 1950-1960, No. 1358
42. Lambang Kota Besar Banjarmasin yang gambarnya disahkan dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara (DPRDS), 14 Desember 1956.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden No. 878
43. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Mr. Soenarjo kepada Direktur Kabinet Presiden tentang pembagian Kalimantan dalam 3 Propinsi otonom terhitung tanggal 1 Januari 1957 dan pengangkatan Sjarkawi bin Achmad Dahlan sebagai Residen pemangku jabatan Gubernur Kepala Daerah Propinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin, 5 Pebruari 1957.
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden No. 901
44. Bagian awal dari Pidato Presiden Soekarno pada rapat raksasa di Banjarmasin, 7 September 1959.
Sumber: ANRI, Pidato Presiden Sukarno 1958-1967 No. 114
45. Bagian awal dari Pidato Presiden Sukarno pada Rapat Raksasa di Gubernuranan Banjarmasin, 31 Oktober 1960.
Sumber: ANRI, Pidato Presiden Sukarno 1958-1967 No. 232

46. Surat keputusan Dewan Pembantu Ketua Panitia Pembina Jiwa Revolusi Perwakilan Kalimantan tentang membentuk Kelompok Kader Panitia Pembina Jiwa Resolusi Daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 10 Juli 1963.
Sumber: ANRI, Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat Tahun 1963-1966 No.2019
47. Naskah sambutan Presiden Soeharto pada peringatan hari pers Nasional di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 9 Februari 1991.
Sumber: ANRI, Pidato Presiden Soeharto 1966-1998 No. 686.7

C. KEAGAMAAN

48. Besluit No. 6 tanggal 7 Agustus 1904 tentang perbaikan arah kiblat di sebuah Masjid di Banjarmasin .
Sumber: ANRI, GB MGS 4353
49. Ditujukan kepada Residen Sipil dan Militer di Zuider Ooster Afdeeling Van Borneo, MGS No. 44 tanggal 16 Februari 1906 mengenai penunjukan arah kiblat di sebuah Masjid di Banjarmasin.
Sumber: ANRI, GB MGS 4353
50. Arah kiblat di Masjid di Banjarmasin.
Sumber: ANRI, GB MGS 4353
51. Makam Sultan Sepuh di Pasir, Banjarmasin, 1910.
Sumber: ANRI, KIT 817-12
52. Pintu masuk ke Makam Sultan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 812-78
53. Masjid di tepi Sungai Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 802/69
54. Gereja kayu di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 809/54
55. Gereja pertama di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 811/14
56. Seorang haji laki-laki dengan barang-barangnya di bea cukai di Banjarmasin, 9 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 71209 LL 2
57. Jamaah haji yang baru kembali dari berhaji tiba dengan di Banjarmasin, 9 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. 71209 LL 1, RVD 71209 LL 3
58. Idham Chalid foto bersama dalam suatu rangkaian acara umat Islam di Banjarmasin, 1947.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan No. A 1813-47
59. Rombongan jemaah haji yang pertama sampai di Pelabuhan Banjarmasin, September/Oktober 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 62 dan 64
60. Masjid Jami, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip kota Banjarmasin

D. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

61. Orang Keling bermain musik diikuti tarian di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 422/80
62. Patung kepala naga dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1136/85
63. Monyet-monyet berendam di kolom tengah hutan, Pulau Kembang, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-21
64. Kerbau yang dikurbankan pada perayaan Tiwah ditarik oleh penduduk suku Dayak dibawa ke sungai di Banjarmasin, 12 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD NO. K 71212 LL 118
65. Menjangan adalah sebuah kesenian Dayak yang disukai oleh orang di sana, Banjarmasin, 17 Februari 1951.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 333
66. Tari selendang saat kunjungan Presiden Sukarno di Banjarmasin, 28 Januari 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 808
67. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah melihat-lihat pameran barang-barang kerajinan di Banjarmasin, 26 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1400 dan 1403
68. Tarian daerah pada malam kesenian daerah di Banjarmasin, 14 Juli 1957.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 808, 900
69. Peserta Malam Kesenian Daerah berfoto bersama Presiden Sukarno, 14 Juli 1957.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 897
70. Pertunjukan tarian Dayak dari Banjarmasin saat kunjungan Presiden Soekarno, 19 Juli 1957.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 978
71. Festival Pasar Terapung, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin
72. Kera Bakantan sebagai icon kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin
73. Menara Pandang, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin

E. PENDIDIKAN

74. Sekolah Mulo milik Pemerintah di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 353/32
75. Murid-murid Sekolah Islam foto bersama dengan gurunya di depan Kelas di Banjarmasin, 1947.
Sumber: ANRI, RVD Kalimantan Selatan Np. A 1809-47
76. Foto bersama peserta kursus pengetahuan umum pada pembukaan Sekolah Guru B Kandungan atas usaha Jawatan Penerangan Kabupaten Hulu Sungai Banjarmasin, 24 Februari 1951.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1806

77. Foto bersama murid Madrasah Islam suatu desa di Kabupaten Hulu Sungai Banjarmasin, 1951.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1807
78. Sujatmoko sedang memberikan penerangan di pedalaman kepada rakyat semacam suku Dayak punan yang belum mengenal perubahan tampak sedang menunjukkan gambar Presiden dan Bendera sang dwi warna, Banjarmasin, 1951.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 331 dan 332
79. Wejangan Walikota A.Sinaga pada peresmian pembukaan kursus sosial di Banjarmasin, 25 Maret 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1817 dan 1818
80. Para pengikut kursus juru ukur di Banjarmasin, 2 April 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1807
81. Presiden Sukarno dan rombongan sedang mengunjungi Sekolah Kepandaian Puteri dan Sekolah Guru-B Negeri I di Banjarmasin, 10 Desember 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 854
82. Para mahasiswa sedang menyambut kedatangan Mr. Sartono di Unaiversitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 9 Juni 1959.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 496
83. Mr. Sartono meninjau sekolah SMEA di Banjarmasin, 9 Juni 1959.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 499
84. Mr. Sartono sedang meninjau asrama SKI B Banjarmasin, 9 Juni 1959.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 501
85. Wampa/Menteri Penerangan Ruslan Abdulgani meninjau dan berkunjung ke Universitas Lambung Mangkurat untuk memberikan ceramah di depan mahasiswa di Banjarmasin, 15-19 Maret 1963.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1489, 1491.
86. Areal Gedung Universitas Bung Karno di Banjarmasin yang diresmikan oleh Menteri Penerangan Achmadi, 17 November 1965.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 404 dan 441
87. Penyerahan vandel pada pembukaan Universitas Bung Karno Cabang Kalimantan Selatan di Banjarmasin, 17 November 1965.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.406 dan 413
88. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0132/P/1987 tentang Pemberian status terdaftar kepada jurusan manajemen Program Studi Manajemen Keuangan di Lingkungan Akademi Keuangan Banjarmasin, di Banjarmasin, 28 Februari 1987.
Sumber: ANRI, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0132/P/1987
89. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0456/O/1987 tentang Perubahan Bentuk dan Nama Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Banjarmasin di Banjarmasin menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin, 1 Agustus 1987.
Sumber: ANRI, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0456/O/1987

F. KESEHATAN

90. Laporan pelaksanaan vaksinasi semester II tahun 1837 di Banjarmasin, Januari 1838.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 36/2
91. Rumah sakit militer di Banjarmasin, Kalimantan Selatan 1930.
Sumber: ANRI, KKIT Kalimantan No. 744/36
92. Ruang operasi di Rumah Sakit Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/14 (atas), KIT Kalimantan No. 359-25 (bawah)
93. Bagian dalam zaal kelas satu di Rumah Sakit Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 348/16
94. Kegiatan pasien di Rumah Sakit Jiwa Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 346/65 (atas), KIT Kalimantan No. 346/67 (bawah)
95. Kepala Jawatan Kesehatan Kota Besar Banjarmasin, Dokter Suranto menjelaskan tentang maksud demonstrasi pembuatan air minum secara higienis, 9 Juli 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 189
96. Perlombaan bayi dalam rangka memperingati seperempat abad gerakan wanita Indonesia yang bertempat di Kantin Tentara Banjarmasin, Desember 1953 - Januari 1954.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 172 dan 173

G. TRANSPORTASI

97. Berita tentang kedatangan dan keberangkatan kapal-kapal di pelabuhan Banjarmasin, 1790-1795.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 92
98. Surat tanggal 20 Maret 1837 dari Direktur Produk hasil bumi dan gudang sipil kepada Residen ZO Borneo berisi ketentuan pelayaran bagi janda dan anak yatim dari angkatan militer. Ketentuan untuk janda dan anak yatim militer bumi putera adalah: untuk biaya makan selama pelayaran: 20 sen utk wanita dan anak yg sdh dewasa 10 sen utk anak-anak dibawah 12 tahun.
Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 45/1
99. Kapal menurunkan penumpang di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147/3 (atas), KIT Kalimantan No. 529/80 (bawah)
100. Perahu Tongkang Madura di Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538-48
101. Perahu kecil di Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/88
102. Perahu beratap di Sungai Ulu Negara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 538/90
103. Kapal uap milik KPM di Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 541/81
104. Perahu "Antasan" menyusuri Sungai Tepekong, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.

Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744/48

105. Perahu motor hilir mudik di Sungai Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091/2
106. Kapal layar bertiang tiga di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091/28
107. Tugu peresmian Lapangan Udara Ulin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 705/68
108. Pesawat milik KNILM di Pelabuhan Udara Ulin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 545/12
109. Orang-orang Belanda menyambut Pesawat KNILM di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 705/78
110. Besluit tanggal 17 Oktober 1938 No. 14 tentang penetapan batas wilayah pelabuhan Banjarmasin.
Sumber: ANRI, Besluit tanggal 17 Oktober 1938 No. 14
111. Seorang nelayan dengan perahunya di Sungai Barito, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 29 Agustus 1947.
Sumber: ANRI, RVD NO. K 70829 LL 22
112. Perahu tambangan di Sungai Kapuas, 12 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD NO. K 71212 LL 122
113. Perahu-perahu, rumah dan Sungai Kwein di Banjarmasin, 24 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD 71224 LL 88
114. Perahu-perahu taksi dekat perumahan di Banjarmasin, 4 Juli 1948.
Sumber: ANRI, RVD 80704 LL 10
115. Pesawat Otter yang dipakai untuk hubungan udara antara Banjarmasin dan Palangka Raya di Banjarmasin, 9 Juni 1959.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 497

H. INFRASTRUKTUR

116. Statistik kebutuhan besi dan kayu untuk pembangunan pembangunan di Fatas, Banjarmasin, 15 Februari 1838.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 47/1
117. Surat dari pemangku adat Dusun Becompaij berisi pencarian kayu untuk pembangunan Benteng di Marabahan, Banjarmasin, 4 September 1838.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 47/1
118. Suasana jalan raya di tengah hutan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 513-42
119. Pemukiman di sepanjang Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 704-68
120. Jalan besar menuju Rumah Residen dekat Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-46

121. Museum Borneo di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-23
122. Kantor Residen di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-58
123. Perumahan di tepi Sungai Muara, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-68, KIT Kalimantan No. 1090-48a
124. Pemukiman di tepi jalan utama Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 744-72
125. Kantor Pertambangan Escompto di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 783-29
126. Kantor Javaanische Bank di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 784-81 dan 784-78
127. Rumah kayu di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 830-54
128. Rumah Orang Eropa di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 826-65
129. Hotel Grevelink di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 860-3
130. Hotel "Banjar" di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 859-19
131. Jembatan di atas Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1091-4 dan 1091-10
132. Penginapan Islam di Jalan Pasar Baru, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 860-63
133. Besluit No. 7 tanggal 12 Juni 1931 mengenai pemberian izin kepada A.N.I.E.M penggunaan/pemasangan saluran air untuk pembangkit listrik untuk daerah di Banjarmasin (bagian/afdeling Banjarmasin, Residensi Zuider en Oosterafdeeling van Borneo) dengan pengecualian di bagian/lingkungan pemerintah Banjarmasin.
Sumber: ANRI, GB BT NO. 3133
134. Instalasi peralatan Jawatan Saluran Air Minum (waterleiding) di Banjarmasin, 1 Juli 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 184, 185, 22530715FG 1-2
135. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah meninjau daerah transmigrasi Taksiung di Banjarmasin, 26 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1393 dan 1409
136. Pintu air untuk mengairi sawah-sawah di Belandean dalam rangka Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 24 Juli 1961.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 266
137. Sambutan Menteri Pertanian Brigjend Azis Saleh saat peresmian jembatan "Sandang Pangan" di Krang Intan, Banjarmasin, 25 Juli 1961.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 294 dan Kempen K610725 LL 3-3

I. PEREKONOMIAN DAN PERTAMBANGAN

138. Laba penggadaian keuangan Residensi Banjarmasin, 1826.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 15/4
139. Format laporan pengiriman barang tanggal 19 Januari 1836 seragam/pakaian dari Semarang menuju Banjarmasin yang dikenakan pajak sebesar 616,73 gulden.
Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 45/1
140. Kontrak Dagang No. 26 tahun 1838 dengan Kapiten Cina The Keng Ing mengenai Rencana perbaikan gedung-gedung dan tugas Kapiten Cina tersebut melaporkan pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan terkait hal tersebut, 22 Mei 1838.
Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 48/2
141. Kontrak Dagang No. 26 Tahun 1840 mengenai Harga-harga barang(kacang hijau, minyak, gula, dan lain-lain) menurut orang Tionghoa Liem Tian Heij.
Sumber: ANRI, Zuid en Oostkust No. 48/2
142. Konsep surat dari Sultan Banjarmasin kepada residen Banjarmasin tanggal 15 Oktober 1846 tentang penggalian batu bara.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 37
143. Konsep surat dari Sultan Banjarmasin kepada Residen Banjarmasin tanggal 15 Oktober 1846 tentang penggalian batubara di Riam.
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 65
144. Perjanjian antara Pemerintah Hindia Belanda dengan Sultan Banjarmasin mengenai penentuan batas dan penggarapan tambang batu bara di Banjoerang (dibawah kerajaan Banjarmasin), 30 April 1856.
Sumber: ANRI, kontrak kalimantan no. 23
145. Kesepakatan antara Residen Zuid en Ooster Afdeeling van Borneo (Afdeeling Selatan dan Utara Borneo) dengan Sultan Banjarmasin mengenai batas wilayah dan penggarapan tambang batubara di Banjoeirang, 30 April 1856
Sumber: ANRI, Kontrak Kalimantan No. 56 2
146. Suasana pasar dengan beberapa pedagang di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 51-80
147. Kompleks pertokoan di Pasar Baru, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 147-1
148. Pedagang di Pasar Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 370-56 dan 370-58
149. Penjemuran ikan asin di atas Sungai, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 608-71
150. Nelayan menebar jaring di Sungai Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 680-49
151. Suasana Pasar di atas perahu "Jukung" di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 535-17, KIT Kalimantan No. 442-56
152. Pengrajin mengukir batang cerutu perak di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 718-3
153. Orang mengikat karet untuk ekspor, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 639-59 dan 645-54

154. Tempat menjual gerabah di Pasar Lama Kuantan, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 1090-34 dan RVD 80704 LL 5
155. Kompleks Toko Beton di Pasar Baru, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 1930.
Sumber: ANRI, KIT Kalimantan No. 780-60
156. Mesin-mesin penggilas karet digunakan oleh tiga orang buruh di Perkebunan rakyat di Banjarmasin, 11 Desember 1947.
Sumber: ANRI, RVD 71211 LL 11 dan RVD 71211 LL 12
157. Penjual-penjual. Keterangan: Perempuan penjual-penjual buah dengan perahu di sungai Barito, Banjarmasin, tanpa tahun.
Sumber: ANRI, RVD No. 90315 LL 10
158. Berjualan kelapa diatas perahu di Banjarmasin, 4 Juli 1948.
Sumber: ANRI, RVD 80704 LL 3
159. Wejangan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta saat peringatan Hari Koperasi di Banjarmasin, 11 Juli 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1227
160. Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta kunjungan ke pabrik beras di Rantau, Banjarmasin, 15 September 1952.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1300
161. Sambutan dari Gubernur Murjani pada Hari Koperasi di Banjarmasin, 11 Juli 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 1946
162. Pidato Menteri Aziz Saleh dalam Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 22 Juli 1961.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.223 dan 212
163. Rombongan Menteri meninjau tempat pabrik kertas (DUVRI) di Martapura yang sedang dibangun dalam rangkaian Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 25 Juli 1961.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 298
164. Pasar Terapung di Siring Sungai Martapura, tanpa tahun.
Sumber: Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Banjarmasin

J. KEPENDUDUKAN

165. Surat permohonan dari Sultan Sulaiman Ali Mu'tamit di Banjar kepada Raffles mengenai orang-orang Jawa diperbolehkan bermukim di Banjar, berkeluarga dan bermasyarakat di sana, 20 Agustus 1815.
Sumber: ANRI, Surat Emas No. 16
166. Statistik jumlah penduduk di Dusun-dusun di Banjarmasin per tanggal, 1 Agustus 1825.
Sumber: ANRI, Borneo Zuid en Oostkust No. 14/2
167. Para transmigrasi baru keluar dari pelabuhan Banjarmasin, September/Oktober 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.2192 dan 2195
168. Para transmigran sedang berfoto bersama di daerah transmigrasi di Banjarmasin, September/Oktober 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2190

169. Perumahan transmigran di Taksiung, Banjarmasin, 26 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1408
170. Wapres Drs. Moh. Hatta dan rombongannya tengah meninjau daerah transmigrasi Taksiung di Banjarmasin, 26 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1395
171. Anggota Departemen Pertanian sedang meninjau daerah transmigran di Belandean (Banjarmasin) dalam rangka Konferensi Self Supporting Beras di Banjarmasin, 24 Juli 1961.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.246 dan 245

K. PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN

172. Komplek pemeliharaan ternak pemerintah di Banjarmasin, April 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2019
173. Bagian ternak-unggas di kompleks pemeliharaan ternak pemerintah di Banjarmasin, April 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No. 2013 dan 2015
174. Bagian pemeliharaan sapi-sapi asing di pemeliharaan ternak pemerintah di Banjarmasin, April 1953.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.2020
175. Daftar ternak dan tanah dari para transmigrasi didaerah Taksiung, Banjarmasin, 26 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1410
176. Tanaman nanas dan karet dengan sistem jarak pagar di Kebun Percontohan Tungkep, Banjarmasin, 27 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1459
177. Wakil Presiden. Drs. Moh. Hatta dan rombongan sedang meninjau perkebunan percontohan karet sistem jarak pagar di Tungkep Banjarmasin, 27 Juni 1955.
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan Kalimantan Selatan No.1440



PENUTUP

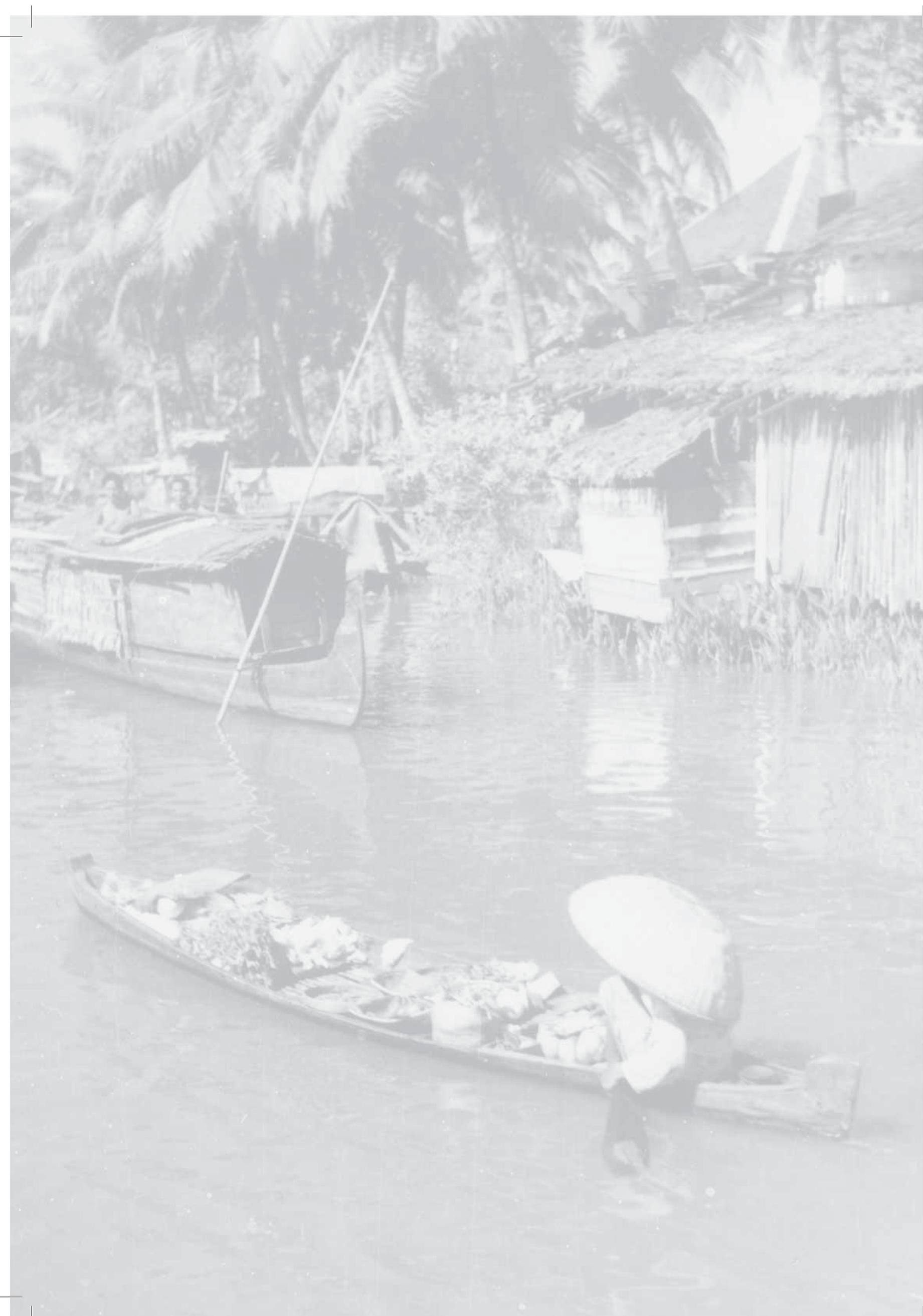




PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kota Banjarmasin Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia





Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id